

**PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP KECERDASAN  
INTERPERSONAL DAN INTRAPERSONAL ANrAK USIA DINI  
DI RAUDHATUL ATHFAL AL-HAFIZH KECAMATAN  
STABAT KABUPATEN LANGKAT**

**TESIS**

**Oleh:**

**FATIMAH**  
**NIM. 91212031235**

**PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN ISLAM**



**PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018 M / 1439 H**

**PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP KECERDASAN  
INTERPERSONAL DAN INTRAPERSONAL ANAK USIA DINI  
DI RAUDHATUL ATHFAL AL-HAFIZH KECAMATAN  
STABAT KABUPATEN LANGKAT**

**TESIS**

**Oleh:**

**FATIMAH**  
**NIM. 91212031235**

**PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN ISLAM**



**PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018 M / 1439 H**

## PERSETUJUAN

Tesis Berjudul:

**PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP KECERDASAN  
INTERPERSONAL DAN INTRAPERSONAL ANAK USIA DINI  
DI RAUDHATUL ATHFAL AL-HAFIZH KECAMATAN  
STABAT KABUPATEN LANGKAT**

Oleh:


**FATIMAH**

**NIM. 91212031235**

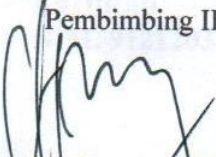
Dapat disetujui dan disahkan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara Medan

Medan, 14 Agustus 2018

Pembimbing I

  
**Dr. Hj. Khadijah, M.Ag.**  
**NIP. 196503272000032001**

Pembimbing II

  
**Dr. Egi Saputra, M.Hum.**  
**NIP. 197502112006041001**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fatimah  
NIM : 91212031235/ PEDI  
Tempat/ Tgl. Lahir : Pantai Gemi, 02 Februari 1980  
Pekerjaan : Mahasiswi Pascasarjana UIN-SU Medan  
Alamat : Jln. T.S.M. Syech Dusun VI Kurnia Desa Pantai Gemi  
Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul **“Pengaruh Media Audio Visual terhadap Kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Al-Hafizh Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat”** adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terjadi kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, maka kesalahan dan kekeliruan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya.

Medan, 14 Agustus 2018  
Yang membuat pernyataan



**Fatimah**  
NIM. 91212031235

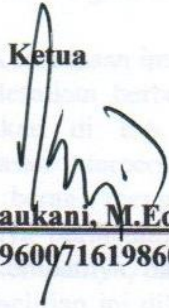
## PENGESAHAN

Tesis berjudul “Pengaruh Media Audio Visual terhadap Kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Al-Hafizh Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat” atas nama Fatimah, NIM. 91212031235, Program Studi Pendidikan Islam telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Tesis Pascasarjana UIN-SU Medan pada tanggal 14 Agustus 2018.

Tesis ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Islam.

Medan, 18 Oktober 2018  
Panitia Sidang Munaqasyah Tesis  
Pascasarjana UIN-SU Medan

Ketua



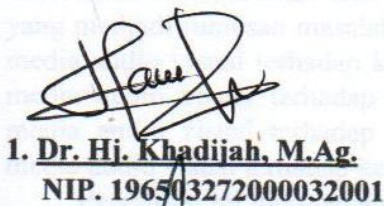
Dr. Syaukani, M.Ed.Adm.  
NIP. 196007161986031002

Sekretaris

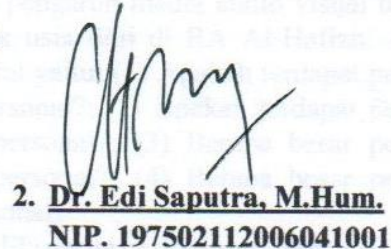


Dr. H. Syamsu Nahar, M.Ag.  
NIP. 195807191990011001

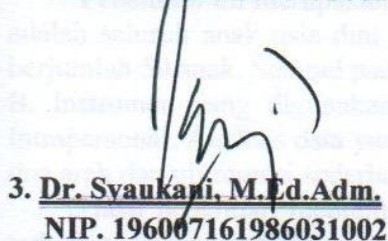
Anggota



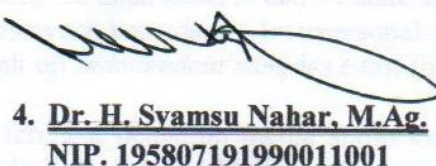
1. Dr. Hj. Khadijah, M.Ag.  
NIP. 196503272000032001



2. Dr. Edi Saputra, M.Hum.  
NIP. 197502112006041001

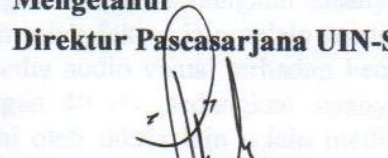


3. Dr. Syaukani, M.Ed.Adm.  
NIP. 196007161986031002



4. Dr. H. Syamsu Nahar, M.Ag.  
NIP. 195807191990011001

Mengetahui  
Direktur Pascasarjana UIN-SU



Prof. Dr. Syukur Kholil, MA  
NIP. 196402091989031003

## ABSTRAK



Judul Tesis : Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Al-Hafizh Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat  
Pembimbing I : Dr. Hj. Khadijah, M.Ag.  
Pembimbing II : Dr. Edi Saputra, M.Hum.  
Nama Ayah : Ahda  
Nama Ibu : Salimah  
Nama : Fatimah  
NIM : 91212031235

Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan 2018

Kecerdasan interpersonal dan intrapersonal sejak usia dini bermanfaat untuk dapat menyelesaikan berbagai masalah dalam berbagai aspek kehidupan. Kenyataan yang ditemukan di RA Al-Hafizh bahwa guru belum sepenuhnya mengembangkan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal anak. Hal ini terlihat karena ada anak yang belum berani mengemukakan pendapat, belum mendengarkan dengan baik ketika temannya berbicara, kurang aktif bergaul, suka bertengkar, tidak merapikan mainan sesuai tempatnya, bahkan ada yang tidak tuntas mengerjakan lembar kerja. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh media audio visual terhadap kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal anak usia dini di RA Al-Hafizh. Adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: (1) Apakah terdapat pengaruh media audio visual terhadap kecerdasan interpersonal?; (2) Apakah terdapat pengaruh media audio visual terhadap kecerdasan intrapersonal?; (3) Berapa besar pengaruh media audio visual terhadap kecerdasan interpersonal?; (4) Berapa besar pengaruh media audio visual terhadap kecerdasan intrapersonal?

Penelitian ini merupakan penelitian Quasi Eksperimen. Populasi dalam penelitian adalah seluruh anak usia dini kelompok B di Raudhatul Athfal (RA) Al-Hafizh yang berjumlah 50 anak. Sampel pada penelitian ini, yaitu: 26 anak kelas A dan 24 anak kelas B. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal. Analisis data yang digunakan adalah uji *independent samples t-test* (uji-t) dua arah dan uji regresi sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh media audio visual terhadap kecerdasan Interpersonal anak usia dini di RA Al-Hafizh; (2) terdapat pengaruh media audio visual terhadap kecerdasan Intrapersonal anak usia dini di RA Al-Hafizh; (3) besarnya persentase pengaruh media audio visual terhadap kecerdasan Interpersonal siswa sekitar 55,7% sampai dengan 57,5%, sedangkan sisanya yaitu sekitar 42,5% sampai dengan 44,3% dipengaruhi oleh faktor lain selain media audio visual; dan (4) besarnya persentase pengaruh media audio visual terhadap kecerdasan Intrapersonal siswa sekitar 38,1% sampai dengan 40,6%, sedangkan sisanya yaitu sekitar 59,4% sampai dengan 61,9% dipengaruhi oleh faktor lain selain media audio visual.

Kata kunci: kecerdasan Interpersonal, kecerdasan Intrapersonal, media audio visual

## ABSTRACT



Thesis Title : The Effect of Audiovisual Media Towards Interpersonal and Intrapersonal Intelligences Early Childhood at Raudhatul Athfal Al-Hafizh Stabat District of Langkat Regency  
Supervisor I : Dr. Hj. Khadijah, M.Ag.  
Supervisor II : Dr. Edi Saputra, M.Hum.  
Father's Name : Ahda  
Mother's Name : Salimah  
Name : Fatimah  
Student ID : 91212031235

Post Graduate Thesis State Islamic University (UIN) of North Sumatera Medan 2018

Interpersonal and intrapersonal intelligences since early childhood to provide benefits to solve problems in various aspects of life. The facts was found in RA Al-Hafiz that teachers have not developed children's interpersonal and intrapersonal intelligence. This is seen because the children have not dared to give an opinion, have not listened properly when his friend spoke, less actively socialize, quarrelsome, did not tidy up the toys according to the place, even some who do not complete working on the worksheet. Therefore, this study was conducted to analyze the influence of audio visual media on Interpersonal and Intrapersonal Intelligence at RA Al-Hafizh. The problems in this study are: (1) Any effect of audiovisual media towards interpersonal intelligence?; (2) Any effect of audiovisual media towards intrapersonal intelligence?; (3) How much the effect of audiovisual media on interpersonal intelligence?; (4) How much the effect of audiovisual media on intrapersonal intelligence?

This research is Quasi Experimental research. The population in this study were all early childhood group B at Raudhatul Athfal (RA) Al-Hafizh, which amounted to 50 childrens. Samples in this study is 26 childrens on A class and 24 childrens on B class. Instruments used are the observation sheet Interpersonal and Intrapersonal intelligence. The data analysis used is two-way independent samples t-test and simple regression test.

The results show that: (1) there is an influence the audio visual media towards Interpersonal intelligence of early childhood in RA Al-Hafizh; (2) there is an influence the audio visual media towards Intrapersonal Intelligence of early childhood in RA Al-Hafizh; (3) the percentage of influence the audio visual media towards Interpersonal intelligence of early childhood is 55.7% until 57.5%, while the rest 42.5% until 44.3% is influenced by other factors than audio visual media; and (4) the percentage of influence the audio visual media towards Intrapersonal intelligence of early childhood is 38,1% until 40,6%, while the rest 59,4% until 61,9% is influenced by other factors than audio visual media

Keywords: Interpersonal intelligence, Intrapersonal intelligence, audiovisual media

## الملخص

عنوان الرسالة : تأثير الوسائط السمعية البصرية للذكاء انترفرسونل و انترفرسونل الطفولة المبكرة في روضة الطفل الحفظ حي ستابات، لانجكات ريجنسي

مؤدب 1 : دوقتور خديجة  
مؤدب 2 : دوقتور ايدى سافترا  
اسم الأب : احدا  
اسم الام : سليمة  
اسم : فتيمة  
عدد الطالبات : 91212031235



رسالة ماجستير جامعة الدراسات الاسلامية سومطرة شمالية  
ذكاء انترفرسونل و انترفرسونل من سن مبكرة مفيد لحل مختلف المشاكل في مختلف جوانب الحياة. إذا لم يتم تطوير هذا الذكاء في سن مبكرة فإنه سيحدث مشاكل مختلفة في حياته يوماً ما. وبما أن الظاهرة التي تحدث في إندونيسيا اليوم هي هشاشة التضامن الاجتماعي بين الآخرين و شكوك متبادلة و لا نحترم بعضنا البعض و التأكيد على مصالح الفرد فوق مصالح الناس. تم العثور على الحقائق في روضة الطفل الحفظ أن المعلمين لم يطوروا بشكل كامل ذكاء انترفرسونل وانترفرسونل. وينظر إلى هذا لأن هناك أطفال لم يجرؤوا على التعبير عن رأيهم ولم يستمع بشكل صحيح عندما تحدث صديقه وشريك أقل نشاطاً ومشاكس ولا ترتب الألعاب حسب المكان وحتى بعض الذين لا يكملون العمل على ورقة العمل. لذلك ، أجريت هذه الدراسة لتحليلها تأثير الوسائط السمعية البصرية للذكاء انترفرسونل و انترفرسونل الطفولة المبكرة في روضة الطفل الحفظ .

هذا البحث هو البحث التجريبي شبه. كان السكان في الدراسة جميع مجموعات الطفولة المبكرة فرقة ب في روضة الطفل الحفظ الجملة 50 الأطفال. عينة في هذا البحث ، وهذا هو: 26 طفلاً من الفصل أ و 24 طفلاً من الفصل ب. لأداة المستخدمة هي ورقة ملاحظات للذكاء انترفرسونل و انترفرسونل. تحليل البيانات المستخدمة هو اختبار T-test مستقل ثنائي الاتجاه واختبار الانحدار البسيط.

أظهرت النتائج ما يلي: (1) هناك تأثير الوسائط السمعية البصرية للذكاء انترفرسونل الطفولة المبكرة في روضة الطفل الحفظ، (2) هناك تأثير الوسائط السمعية البصرية للذكاء انترفرسونل الطفولة المبكرة في روضة الطفل الحفظ، (3) مقدار النسبة من تأثير الوسائط المرئية السمعية على الذكاء انترفرسونل الطفولة المبكرة حول 55,7% حتى 57,5% ، بينما الباقي يدور حول 42,5% حتى 44,3% تتأثر بعوامل أخرى غير الوسائط السمعية البصرية؛ و (4) النسبة المئوية لل تأثير الوسائط السمعية البصرية للذكاء انترفرسونل الطفولة المبكرة حول 38,1% حتى 40,6% بينما الباقي يدور حول 59,4% حتى 61,9% تتأثر بعوامل أخرى غير الوسائط السمعية البصرية.  
كلمات البحث: ذكاء انترفرسونل, ذكاء انترفرسونل , الوسائط السمعية البصرية.



## KATA PENGANTAR

# بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Alhamdulillah, Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Al-Hafizh Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat”. Penulisan tesis ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan pada program studi (prodi) Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU) Medan.

Dalam penulisan tesis ini ditemukan berbagai kendala maupun rintangan. Namun semuanya dapat diselesaikan karena adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Saidurrahman. M.Ag., selaku rektor UIN-SU Medan.
2. Prof. Dr. Syukur Kholil, MA., selaku direktur Pascasarjana UIN-SU Medan.
3. Dr. H. Syamsu Nahar, M.Ag., selaku ketua prodi Pendidikan Islam sekaligus sekretaris dan anggota penguji IV sidang munaqasyah tesis.
4. Dr. Hj. Khadijah, M.Ag., selaku pembimbing I sekaligus anggota penguji I sidang munaqasyah tesis yang telah membimbing, memberikan ilmu dan memotivasi penulis agar dapat menyelesaikan tesis secepat mungkin.
5. Dr. Edi Saputra, M.Hum., selaku pembimbing sekaligus sekretaris prodi Pendidikan Islam dan anggota penguji II sidang munaqasyah tesis.
6. Dr. Syaukani, M.Ed.Adm., selaku ketua dan anggota penguji III sidang munaqasyah tesis.
7. Seluruh dosen prodi Pendidikan Islam yang telah memberikan ilmu bermanfaat selama perkuliahan berlangsung, baik ilmu yang berkaitan dengan mata kuliah secara teoritis maupun ilmu terapan Pendidikan Islam di masyarakat.
8. Seluruh staff pegawai Pascasarjana UIN-SU Medan, terkhusus kepada Adinda Firmansyah yang telah banyak membantu dan memberikan informasi kepada penulis mengenai sistem administrasi perkuliahan.

9. Kepala Sekolah dan guru-guru di RA Al-Hafizh Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat yang telah bekerjasama untuk melaksanakan penelitian sebaik mungkin.
10. Orangtua tersayang, yaitu Ayahanda Alm. Ahda dan Ibunda Salimah yang dengan kasih dan sayang serta doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
11. Suami tercinta yang senantiasa menemani di saat suka duka, memotivasi dan memberikan dukungan secara materiil maupun non materiil dalam menyelesaikan tesis ini, memberikan ilmu yang bermanfaat dunia akhirat, serta tidak hentinya memberikan doa untuk keberhasilan, kesehatan dan kebahagiaan penulis.
12. Ananda tersayang Ahmad Qowiy Azizi yang telah merelakan waktu berkualitas bersama penulis berkurang selama penyelesaian tesis ini.
13. Abangda dan adinda tersayang H. Lukmanul Hakim, Zahrani, Sri Wahyuni, dan Zulfan Sabri yang telah memberikan dukungan moril maupun materiil kepada penulis.
14. Teman-teman seperjuangan kelas PEDI-B Reguler Stambuk 2008 di Pascasarjana UIN-SU Medan, terkhusus kepada Raudhatul Jannah dan Khairuddin YM yang setia menemani dan membantu penulis dalam melaksanakan perkuliahan dan penyelesaian tesis.
15. Maisarah, M.Pd., dan Armanila, S.Pd.I.,M.Psi., yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian dan penyelesaian tesis.

Selain ucapan terima kasih, penulis juga menyampaikan permohonan maaf apabila isi dari tesis ini belum sempurna. Oleh karena itu, penulis harapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan tesis ini. Akhir kata, semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan pihak lainnya.

Medan, Agustus 2018  
Penulis

**FATIMAH**  
**NIM. 91212031235**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

### KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 th.1987

Nomor: 0543bJU/1987

## TRANSLITERASI ARAB LATIN

### Pengertian Transliterasi

Transliterasi dimaksud sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### Prinsip Pembakuan

Pembakuan pedoman transliterasi Arab-Latin ini disusun dengan prinsip sebagai berikut:

1. Sejalan dengan Ejaan Yang disempurnakan
2. Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf latin dicarikan padanannya dengan cara memberi tanda diakritik dengan dasar "satu fonem satu lambang".
3. Pedoman transliterasi ini diperuntukkan bagi masyarakat umum.

### Rumusan Pedoman Transliterasi Arab Latin

Hal-hal yang dirumuskan secara konkrit dalam pedoman transliterasi Arab-Latin ini meliputi:

1. Konsonan
2. Vokal (tunggal dan rangkap)
3. *Maddah*
4. *Ta marbutah*
5. *Syaddah*
6. Kata sandang (di depan huruf *syamsiah* dan *qamariah*)
7. Hamzah
8. Penulisan kata
9. Huruf kapital
10. Tajwid

#### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian lagi dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasi dengan huruf Latin.

Huruf Araf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te

ث	śa	ś	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syim	sy	es dan ye
ص	sad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	waw	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	’	apostrof
ي	ya	y	ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau *harkat*, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	<i>fathah</i>	a	a
—	<i>kasrah</i>	i	I
—	<i>dammah</i>	u	u

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara *harkat* dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
ي —	<i>Fathah dan ya</i>	ai	a dan i
و —	<i>Fathah dan waw</i>	au	a dan u

Contoh:

كتب : *kataba*  
فعل : *fa'ala*  
ذكر : *zūkira*  
يذهب : *yazhabu*  
سئل : *suila*  
كيف : *kaifa*  
هول : *hauila*

### c. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	ā	a dan garis di atas
ي —	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	ī	I dan garis di atas
و —	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

*qala* : قال  
*rama* : رما  
*qila* : قيل  
*yaqūlu* : يقول

### d. Ta marbūtah

Transliterasi untuk *ta marbūtah* ada dua:

1) *ta marbūtah* hidup

*Ta marbūtah* yang hidup atau mendapat *harkat fathah, kasrah* dan *dammah*, transliterasinya (t).

2) *Ta marbūtah* mati

*Ta marbūtah* yang mati atau mendapat harkat *sukun*, transliterasinya adalah (h).

3) Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

- روضة الأطفال : *raudah al-atfâl – raudatul atfâl*
- *al-Madīnah al Munawwarah- al-Madīnatull Munawwarah*  
: المدينة المنورة
- طلحة : *Talhah*

### e. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- ربنا : *rabbānā*

- *nazzala* : نزل
- *al-birr* : البر
- *al-Hajj* : الحج
- *nu'ima* : نعم

#### f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ل,ا namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

##### 1) Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (l) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

##### 2) Kata sandang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- *ar-rajulu* : الرجل
- *as-sayyidatu* : السيدة
- *asy-syamsu* : الشمس
- *al-qalamu* : القلم
- *al-badi'u* : البديع
- *al-jalalu* : الجلال

#### g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa *alif*.

contoh:

- *ta'khuzūna* : تاخذون
- *an-nau'* : النوع
- *syai'un* : شئىء
- *inna* : ان
- *umirtu* : امرت
- *akala* : اكل

#### h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda) maupun *harf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harkat* yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- *Wa innallâha lahua khair ar-râziqîn* : وان الله لهم خير الرازقين
- *Wa innallâha lahua khairurrâziqîn* : وان الله لهم خير الرازقين
- *Fa aufû al-kailu al-mîzâna* : فاوفوا الكيلو الميزان

- <i>Fa auful-kaila wal-mīzāna</i>	: فاوفوا الكيل والميزان:
- <i>Ibrâhim al-khalīl</i>	: ابراهيم الخليل:
- <i>Ibrahîmul-khalīl</i>	: ابراهيم الخليل:
- <i>Bismillâhi majrêhâ wa mursâha</i>	: بسم الله مجراها و مرسها:
- <i>Walillâhi ‘alan-nâsi Hijju al-baiti</i>	: والله على الناس حج البيت:
- <i>Man istatâ’a ilaihi sabīla</i>	: من استطاع اليه سبيلا:
- <i>Walillâhi ‘alan-nâsi hijjul-baiti</i>	: والله على الناس حج البيت:
- <i>Man istatâ’a ilaihi sabīla</i>	: من استطاع اليه سبيلا:

### **i. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- *Wa ma Muhammadun illâ rasûl*
- *Inna awwala baitin wudi’ a linnâsi lallazî bi bakkata mubârankan*
- *Syahrû ramadânal-lazî unzila fîhi al-Qur’ânu*
- *Syahrû ramadanal-lazî unzila fîhil-Qur’ânu*
- *Wa laqad ra’âhu bil ufuq al-mubîn*
- *Wa laqad ra’âhu bil-ufuqil-mubîn*
- *Alhamdu lillâhi rabbil – ‘âlamîn*

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

- *Nasrun minallâhi wa fathun qarîb*
- *Lillâhi al-amru jamî’an*
- *Lillâhil-armu jamî’an*
- *Wallâhu bikulli syai’in ‘alîm*

### **j. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan ilmu *tajwid*.

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Pembatasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Kegunaan Penelitian.....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>12</b>
A. Kerangka Teoritis .....	12
1. Hakikat Anak Usia Dini .....	12
2. Kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal Anak RA .....	23
3. Media Audio Visual .....	41
B. Penelitian Relevan .....	50
C. Kerangka Konseptual .....	52
D. Hipotesis Penelitian.....	56



<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>57</b>
A. Lokasi dan Waktu Peneltian.....	57
B. Desain Penelitian.....	57
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	57
D. Defenisi Operasional Variabel .....	58
E. Teknik Pengumpulan Data .....	59
F. Teknik Analisis Data .....	61
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN .....</b>	<b>67</b>
A. Hasil Penelitian.....	67
1. Analisis Data Kecerdasan Interpersonal .....	67
2. Analisis Data Kecerdasan Intrapersonal.....	70
3. Analisis Hasil Uji Prasyarat Analisis .....	73
4. Analisis Hasil Uji Hipotesis .....	75
5. Analisis Hasil Uji Regresi Sederhana .....	76
B. Pembahasan Penelitian .....	79
1. Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini di RA Al-Hafizh.....	79
2. Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Kecerdasan Intrapersonal Anak Usia Dini di RA Al-Hafizh.....	86
3. Besar Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini di RA Al-Hafizh.....	92
4. Besar Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Kecerdasan Intrapersonal Anak Usia Dini di RA Al-Hafizh.....	96
<b>BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN .....</b>	<b>101</b>
A. Kesimpulan.....	101
B. Implikasi.....	102
C. Saran.....	104
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>107</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Jenis-Jenis <i>Intelligences</i> .....	28
Tabel 3.1 Kisi-kisi Lembar Observasi Kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal.....	60
Tabel 4.1 Data Awal Kecerdasan Interpersonal.....	67
Tabel 4.2 Data Akhir Kecerdasan Interpersonal .....	69
Tabel 4.3 Data Awal Kecerdasan Intrapersonal.....	70
Tabel 4.4 Data Akhir Kecerdasan Intrapersonal .....	71
Tabel 4.5 Data Hasil Uji Normalitas .....	73
Tabel 4.6 Data Hasil Uji Homogenitas .....	74
Tabel 4.7 Data Hasil Uji Hipotesis.....	75
Tabel 4.8 Persamaan Regresi Sederhana Kecerdasan Interpersonal .....	76
Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Sederhana Kecerdasan Interpersonal.....	77
Tabel 4.10 Persamaan Regresi Sederhana Kecerdasan Intrapersonal .....	78
Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi Sederhana Kecerdasan Intrapersonal.....	79

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Paradigma Penelitian.....	55
Gambar 4.1 Data Awal Kecerdasan Interpersonal.....	68
Gambar 4.2 Data Akhir Kecerdasan Interpersonal.....	69
Gambar 4.3 Data Awal Kecerdasan Intrapersonal.....	70
Gambar 4.4 Data Akhir Kecerdasan Intrapersonal.....	72
Gambar 4.5 <i>Plots</i> Hasil Uji Normalitas Kecerdasan Interpersonal.....	73
Gambar 4.6 <i>Plots</i> Hasil Uji Normalitas Kecerdasan Intrapersonal.....	73

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Pengembangan Tema .....	110
Lampiran 2 Modul Pembelajaran Media Audio Visual untuk Kecerdasan Interpersonal .....	111
Lampiran 3 Modul Pembelajaran Media Audio Visual untuk Kecerdasan Intrapersonal .....	112
Lampiran 4 Rubrik Penilaian Kecerdasan Interpersonal .....	113
Lampiran 5 Lembar Observasi Kecerdasan Interpersonal .....	115
Lampiran 6 Rubrik Penilaian Kecerdasan Intrapersonal .....	116
Lampiran 7 Lembar Observasi Kecerdasan Intrapersonal .....	118
Lampiran 8 Data Kecerdasan Interpersonal Kelas Eksperimen .....	119
Lampiran 9 Data Kecerdasan Interpersonal Kelas Kontrol .....	121
Lampiran 10 Data Kecerdasan Intrapersonal Kelas Eksperimen .....	123
Lampiran 11 Data Kecerdasan Intrapersonal Kelas Kontrol .....	125
Lampiran 12 Output SPSS .....	127
Lampiran 13 Tabel Distribusi t .....	130
Lampiran 14 Dokumentasi Penelitian .....	131
Lampiran 15 Daftar Riwayat Hidup .....	135

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai dengan usia 6 tahun. Usia dini merupakan usia yang sangat fundamental dalam menentukan pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak. Usia dini juga disebut sebagai usia emas (*golden age*) karena pada masa ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan dengan pesat, sehingga keseimbangan akan gizi dan stimulasi yang tepat sangat mereka butuhkan. Adapun upaya yang telah dilakukan pemerintah untuk mengoptimalkan seluruh potensi yang terdapat pada anak usia dini adalah melalui jalur pendidikan anak usia dini (PAUD).

UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 14 yang menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>1</sup>

Hal ini juga terdapat dalam Bab VI pasal 28 dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal dan/atau informal. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain

---

<sup>1</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Eko Jaya, 2003), h. 6.

yang sederajat. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat. Sedangkan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.<sup>2</sup>

Pada dasarnya anak-anak generasi yang unggul tidak akan tumbuh dengan sendirinya, mereka memerlukan lingkungan yang aktif yang sengaja diciptakan untuk memungkinkan potensi mereka dapat tumbuh dengan optimal. Sebagaimana yang tercantum pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:“pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dengan demikian, peranan para pemegang kebijakan pendidikan sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang dapat merangsang seluruh potensi anak agar dapat berkembang dengan optimal. Pendidikan anak usia 4-6 tahun, merupakan masa peka bagi anak yaitu anak mulai sensitif menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensinya. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespons stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, akhlakul karimah, dan pendidikan agamanya.

---

<sup>2</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Eko Jaya, 2003), h. 17.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan prioritas utama dalam penyelenggaraan pendidikan nasional. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui penyelenggaraan pendidikan yang ada agar bisa menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia dikatakan berkualitas bilamana mereka mampu mengembangkan kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal.

Gardner mengemukakan bahwa kecerdasan interpersonal adalah kemampuan mempersepsi dan membedakan suasana hati, maksud, motivasi serta perasaan orang lain serta kemampuan memberikan respons secara tepat terhadap suasana hati, temperamen, motivasi serta keinginan orang lain. Adapun Contoh anak usia 5-6 tahun yang memiliki kecerdasan ini capaian perkembangannya telah mampu menunjukkan sikap bergantian ketika bermain, berangkat ke sekolah tanpadiantar oleh orang tua/pengasuh, merapikan alat bermain dan memainkan mainan sesuai dengan fungsinya, tertib dan dapat menunggu giliran dalam segala kegiatan, memahami akibat jika melakukan pelanggaran dan berani bertanggungjawab, dapat menjadi memimpin kelompok bermain (antara 4–8 orang), serta terampil memecahkan masalah sederhana. Sedangkan kecerdasan intrapersonal menurut Gardner adalah kemampuan memahami diri sendiri dan bertindak berdasarkan pemahaman tersebut.<sup>3</sup> Adapun contoh anak usia 5-6 tahun yang memiliki kecerdasan ini capaian perkembangannya telah mampu menunjukkan sikap berbagi mainan dan mengajak teman bermain, senang merenung atau berpikir ketika sendirian, sering mengungkapkan cita-citanya kepada orang lain, berani tampil di depan kelas, dan menunjukkan hasil karyanya,

---

<sup>3</sup>Thomas Armstrong, *Multiple Intellegences in the classroom*, terjemah Yudhi Murtanto, (Jakarta: Kaifa, 2002), h. 3.

selalu aktif dalam bermain, mampu menetapkan target bermain, misalnya menyusun balok dalam waktu 10 menit, selalu bersemangat ketika bermain, sering menyendiri, berkhayal dan berpikir, sering menunjukkan mainan kebanggaannya kepada orang lain, dan diam ketika marah.

Sedangkan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal yang dikembangkan sejak usia dini sangat penting untuk pengembangan kecerdasan anak secara optimal. Hal senada juga diungkapkan oleh Gardner bahwa kecerdasan adalah kemampuan memecahkan masalah atau kemampuan berkarya menghasilkan sesuatu yang berharga untuk lingkungan sosial, budaya atau lingkungannya.<sup>4</sup> Oleh karena itu, guru dan khususnya orang tua harus dapat mendeteksi kecerdasan ini. Hal ini dapat dilihat pada awal anak mulai berkomunikasi secara verbal. Tinggi rendahnya kadar kecerdasan ini tergantung pada stimulasi yang diberikan oleh orang tua dan guru di sekolah.

Dengan demikian, pengembangan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal sejak usia dini bermanfaat untuk dapat menyelesaikan berbagai masalah dalam kehidupan dan dapat menghasilkan barang atau jasa yang berguna dalam berbagai aspek kehidupan. Jadi, apabila kecerdasan ini tidak dikembangkan pada saat usia dini maka akan timbul berbagai masalah dalam kehidupannya kelak. Seperti Fenomena yang terjadi pada bangsa Indonesia saat ini adalah telah rapuhnya rasa solidaritas sosial antar sesama, saling curiga, tidak saling menghargai, mementingkan kepentingan individu di atas kepentingan orang banyak. Terjadi tauran antar suku, ras dan agama. Tauran antar pelajar, antar

---

<sup>4</sup>. Ratna Megawangi,dkk, *Pendidikan yang Patut dan Menyenangkan*, (Jakarta: Indonesia Heritage Foundation, 2007), h. 28.



kelompok masyarakat, dan sebagainya. Lebih ironis lagi adalah moral dan nilai-nilai agama tidak dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Cara untuk menstimulasi kecerdasan interpersonal dan intrapersonal perlu ada kegiatan menarik bagi anak sehingga kecerdasan interpersonal dan intrapersonal dapat distimulasi dengan maksimal. Oleh karena itu seorang pendidik baik guru maupun orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam menstimulasi perkembangan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal agar berkembang sebagaimana yang diharapkan. Namun demikian, tidak semua anak usia dini memiliki kecerdasan interpersonal dan intrapersonal sebagaimana yang diharapkan.

Kondisi tersebut juga terjadi di Di RA Al-Hafizh ditemukan bahwa belum sepenuhnya mengembangkan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal anak. Hal ini terlihat pada kecerdasan interpersonal, seperti masih ada anak yang belum berani mengemukakan pendapat dalam kelompok ketika belajar, mendengarkan dengan baik ketika temannya berbicara, kurang aktif bergaul dengan teman seperti masih ada anak yang asyik bermain sendirian dan tidak mau bermain bersama temannya serta berbagi mainan, bertengkar dan hanya bermain dan belajar dengan teman yang ia sukai saja. Begitu juga dengan kecerdasan intrapersonal yaitu masih ada anak yang tidak merapikan mainan ketempatnya setelah selesai bermain, melaksanakan tugas yang diberikan dengan tepat seperti tidak tuntas dalam mengerjakan lembar kerja (LK) yang diberikan oleh guru. Serta tidak menunjukkan kebiasaan yang baik di dalam belajar seperti masih ada anak yang jalan kesana-kemari atau bercanda dengan temannya ketika guru menjelaskan tema dan mengerjakan lembar kerja (LK). Hal ini disebabkan karena pembiasaan

kecerdasan interpersonal dan intrapersonal pada waktu belajar cenderung searah, guru cenderung hanya melakukan ceramah tanpa menggunakan media (*teacher centered*), bahkan anak jarang diberi kesempatan untuk mengungkapkan ide atau gagasannya sesuai dengan keinginan anak (*student centered*) karena semua inisiatif dan gagasan datang dari guru. Media yang digunakan guru hanya berupa lembar kerja (LK) anak yang berisi tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh anak yang berkaitan dengan calistung, sehingga wajar jika kecerdasan interpersonal dan intrapersonal anak tidak berkembang sesuai dengan yang diharapkan.

Sedangkan pada saat istirahat, belum optimalnya kecerdasan intrapersonal anak terlihat ketika masih ada anak yang belum mampu berdoa dengan khusuk, menghabiskan makanannya serta membersihkan tempat makan setelah makan. Sedangkan kecerdasan interpersonal terlihat masih ada anak yang tidak sabar dalam menunggu gilirannya masuk ke kamar mandi untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah makan. Hal ini disebabkan karena pembiasaan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal yang dilakukan oleh guru hanya sekitar memberikan instruksi dengan cara memanggil nama anak yang paling tertib ketika berdoa untuk duluan mencuci tangan ke kamar mandi, dan meng'instruksikan anak untuk tidak berbicara ketika makan tetapi membiarkan saja anak yang tidak mau menghabiskan makanannya, serta jika ada anak yang tidak mau membersihkan tempat makan setelah selesai makan, maka guru yang selalu membersihkannya.

Kecerdasan interpersonal dan intrapersonal anak perlu dikembangkan melalui pemberian stimulasi berupa media pembelajaran dengan jenis audio visual. Teknologi audio visual digunakan untuk menyampaikan materi dengan

menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan. Melalui media audio visual yang menarik, anak yang masih dalam tingkatan prasekolah akan memusatkan perhatiannya dengan penuh terhadap pembelajaran. Karena pikirannya mudah terangsang oleh berbagai gambar yang disertai dengan suara, yang mana media audio visual ini bisa memberikan pengaruh positif maupun negatif. Dengan demikian, anak akan lebih mudah untuk memahami isi dari materi pelajaran mengenai tema yang disampaikan oleh guru sehingga meningkatkan kecerdasan interpersonal dan intrapersonalnya.

Belajar dengan menggunakan indera ganda-pandang dan dengar-berdasarkan konsep di atas akan memberikan keuntungan bagi anak, anak akan belajar lebih banyak dari pada jika materi pelajaran disajikan hanya dengan stimulus pandang atau hanya dengan stimulus dengar. Baugh mengungkapkan bahwa menurut para ahli kurang lebih 90% belajar seseorang diperoleh melalui indera pandang dan hanya sekitar 5% diperoleh melalui indera dengar dan 5% lagi dengan indera lainnya.<sup>5</sup> Media audio visual adalah alat-alat yang *audible* yang berarti yang dapat didengar dan *visible* yang berarti dapat dilihat. Alat-alat audiovisual berguna untuk mengefektifkan komunikasi.<sup>6</sup> Dengan demikian, maka media yang memanfaatkan pandangan dan pendengaran disebut dengan media audiovisual, dan media tersebut sangat berkontribusi dalam pembelajaran khususnya kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal.

---

<sup>5</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 10.

<sup>6</sup>Paulina Maria Ekasari Wahyuningrum, *Pengaruh Media Pembelajaran dan Kecerdasan Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa STIPAS Tahasak Danum Pabelum Palangkaraya*, (Jurnal Jumpa, Vol. 5 (2), Oktober 2017), h. 45.

Hal di atas, diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanisah menyimpulkan bahwa dengan melalui kegiatan bercerita berbantuan media cerita film/ VCD dapat meningkatkan kecerdasan intrapersonal anak. Pembelajaran menggunakan media film/ VCD hendaknya diterapkan di sekolah, sehingga pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton serta mencapai hasil yang diharapkan.<sup>7</sup> Penelitian Armanila membuktikan bahwa Kecerdasan interpersonal dan intrapersonal anak meningkat, setelah dilaksanakannya pembelajaran tematik melalui kegiatan yang mencakup pengembangan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal anak, media film, media gambar dan lembar kerja anak, serta metode pembelajaran dengan mengamati gambar dan kerja kelompok, tanya jawab, penugasan dan bimbingan, nasehat, penguatan serta praktek langsung.<sup>8</sup> Penelitian Muhammad Arifin menyimpulkan bahwa media yang digunakan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa diantaranya, yaitu: kaset film/ video yang berhubungan dengan materi, alat peraga/ poster, buku paket, laptop/ LCD proyektor, dan TV/ sound system.

Dari beberapa hasil penelitian tersebut maka disimpulkan bahwa media audio visual mempengaruhi kecerdasan interpersonal dan intrapersonal anak usia dini. Oleh karena itu, guru disarankan menggunakan media audio visual dalam pembelajaran. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri anak yang sedang belajar. Jadi belajar mengajar merupakan interaksi antara guru dan anak pada saat proses

---

<sup>7</sup>Hanisah, Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Anak Melalui Kegiatan Bercerita Berbantuan Media Film/ VCD di Kelompok B5 RA Ummatan Wahida di Kota Curup, (*Skripsi*, Universitas Bengkulu, 2014), h. iii.

<sup>8</sup>Armanila, upaya meningkatkan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal melalui pembelajaran tematik di Taman Kanak-kanak (5-6 tahun) Zulhijjah Medan, (*Tesis*, Universitas Medan Area, 2016), h. iii.

pengajaran, proses pengajaran akan berhasil selain ditentukan oleh kemampuan guru dalam menyampaikan pembelajaran juga ditentukan oleh minat belajar anak. sehingga guru dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi agar mampu menggunakan alat-alat yang tersedia di sekolah, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pengajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia.

Beranjak dari kondisi belum terstimulasi kecerdasan interpersonal dan intrapersonal anak, peneliti merasa perlu untuk meneliti bagaimanakah hubungan media audio visual dengan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal anak, dengan demikian, judul yang diteliti yaitu: “Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Al-Hafizh Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka diidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. Guru belum mengoptimalkan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal anak.
2. Belum ada perencanaan sistematis untuk mencapai perilaku kecerdasan interpersonal dan intrapersonal pada anak usia dini RA Al-Hafizh
3. Pembelajaran di RA Al-Hafizh masih bersifat *teacher centered*.
4. Rendahnya kecerdasan interpersonal dan intrapersonal anak usia dini akan berpengaruh pada kehidupannya di masa depan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka dilakukan pembatasan masalah pada subjek penelitian, yaitu anak usia dini di RA Al-Hafizh yang mempunyai rentang usia 5-6 tahun.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh media audio visual terhadap kecerdasan interpersonal anak usia dini di RA Al-Hafizh?
2. Apakah terdapat pengaruh media audio visual terhadap kecerdasan intrapersonal anak usia dini di RA Al-Hafizh?
3. Berapa besar pengaruh media audio visual terhadap kecerdasan interpersonal anak usia dini di RA Al-Hafizh?
4. Berapa besar pengaruh media audio visual terhadap kecerdasan intrapersonal anak usia dini di RA Al-Hafizh?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan pada penelitian ini, yaitu untuk menganalisis:

1. Pengaruh media audio visual terhadap kecerdasan interpersonal anak usia dini di RA Al-Hafizh.
2. Pengaruh media audio visual terhadap kecerdasan intrapersonal anak usia dini di RA Al-Hafizh.

3. Besar pengaruh media audio visual terhadap kecerdasan interpersonal anak usia dini di RA Al-Hafizh.
4. Besar pengaruh media audio visual terhadap kecerdasan intrapersonal anak usia dini di RA Al-Hafizh.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis, diharapkan memberi kontribusi pada pendidikan Islam khususnya kecerdasan interpersonal dan intrapersonal anak usia dini.
2. Kegunaan Praktis
  - a. Bagi Anak, diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal sehingga mereka bersosialisasi dengan baik.
  - b. Bagi Guru
    - 1) Menjadi inovasi pembelajaran dalam menstimulasi kecerdasan interpersonal dan intrapersonal anak usia dini.
    - 2) Memperbaiki pembelajaran yang memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal.
    - 3) Memperhatikan kebutuhan anak dalam penyampaian materi.
  - c. Bagi Peneliti lainnya, diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk mengadakan penelitian dengan permasalahan yang sama, yaitu kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, maupun media audio visual.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Pendidikan Anak Usia Dini**

###### **a. Hakikat Anak Usia Dini**

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini disebut sebagai usia emas (*golden age*). Makanan yang bergizi yang seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut. Jamaris mengungkapkan bahwa perkembangan merupakan suatu proses yang bersifat kumulatif artinya perkembangan terdahulu akan menjadi dasar bagi perkembangan selanjutnya, oleh sebab itu apabila terjadi hambatan pada perkembangan terdahulu maka perkembangan selanjutnya cenderung akan mendapat hambatan.<sup>1</sup>

Hasil penelitian Osbora, White, dan Bloom pada bidang Neurologi sejalan dengan penelitian Apriana dalam bidang kedokteran membuktikan bahwa pengembangan intelektual anak terjadi sangat pesat di tahun-tahun awal kehidupannya. Sekitar 50% variabilitas kecerdasan orang dewasa sudah terbentuk sedari anak berusia 4 tahun, peningkatan 30% berikutnya pada usia 8 tahun dan 20% sisanya pada pertengahan atau akhir dasawarsa kedua.<sup>2</sup> Hasil riset di bidang

---

<sup>1</sup>Khadijah, *Pendidikan Prasekolah*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 3.

<sup>2</sup>Maisarah, *Matematika dan Sains Anak Usia Dini*, (Medan: Akasha Sakti, 2018), h. 1.



pendidikan membuktikan bahwa masa anak-anak atau lebih tepatnya masa anak usia dini merupakan periode emas perkembangan anak dilihat dari berbagai aspek. Baik dalam perkembangan intelektual atau daya serap otak sebagaimana yang dikemukakan oleh Benyamin S. Bloom bahwa anak pada usia 0-4 tahun mencapai 50%, 0-8 tahun sebesar 80% dan 0-18 tahun daya serap otak sebesar 100%.<sup>3</sup> Hal ini berarti, 0-4 tahun justru merupakan usia paling menentukan keberhasilan dan kualitas anak. Usia 4-8 tahun daya serap anak tinggal 30%, dan untuk rentang 8-18 tahun perkembangan intelektual anak malah tinggal 20%.

Tidak hanya dilihat dari aspek perkembangan otak, masa usia dini juga merupakan periode penting dalam perkembangan aspek sosial emosional, spritual maupun perkembangan fisik setiap anak dan jika terabaikan akan berakibat buruk bagi perkembangan anak selanjutnya.<sup>4</sup> Anak usia dini menurut Hartati, yaitu: memiliki rasa ingin tahu yang besar, merupakan pribadi yang unik, suka berfantasi dan berimajinasi, masa paling potensial untuk belajar, menunjukkan sifat egosentris, memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek, dan sebagai bagian dari makhluk sosial.<sup>5</sup> Pendapat tersebut sejalan dengan kajian tentang hakikat anak usia dini yang dilakukan oleh Bredecamp dan Coopple, Brener, serta Kellough, yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Anak bersifat unik
- b) Anak mengekspresikan perilakunya relatif spontan
- c) Anak bersifat aktif dan enerjik
- d) Anak itu egosentris

---

<sup>3</sup>Direktorat Tenaga Teknis, *Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia 0-6 Tahun*, (Jakarta: Ditjen PLSP Depdiknas, 2003), h. 23.

<sup>4</sup>Khadijah, *Pendidikan Prasekolah*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 3-4.

<sup>5</sup>Maisarah, *Matematika dan Sains Anak Usia Dini*, (Medan: Akasha Sakti, 2018), h. 13-16.

- e) Anak memiliki rasa ingin tahu kuat dan hantusias terhadap banyak hal
- f) Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang
- g) Anak umumnya kaya dengan fantasi
- h) Anak masih mudah frustrasi
- i) Anak masih kurang pertimbangan dalam bertindak
- j) Anak memiliki daya perhatian yang pendek
- k) Masa anak merupakan masa belajar paling potensial
- l) Anak semakin menunjukkan minat terhadap teman<sup>6</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat diartikan bahwa anak adalah makhluk yang unik, hal ini dapat dilihat dengan karakteristik yang mereka miliki tidaklah sama antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, kita selaku orang tua atau pendidik tidaklah boleh membanding-bandingkan antara anak. Seperti gaya belajar dan tingkahlaku. Misalnya: ada anak yang memiliki gaya belajar yang visual atau audio atau audio visual. Dengan gaya belajar akan mempengaruhi anak dalam memahami suatu konsep materi yang diberikan oleh guru. Oleh sebab itu, guru harus menggunakan berbagai metode dan strategi dalam penyampaian pembelajaran, agar mengenai kesemua anak, demikian juga mengenai tingkahlaku yaitu ada yang memiliki kepribadian ekstrovert dan ada juga yang memiliki kepribadian introvert, hal ini akan mempengaruhi anak dalam bertingkahlaku atau berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya.

---

<sup>6</sup>Khadijah, *Pendidikan Prasekolah*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 6-9.

Dengan pemahaman ini, diharapkan baik orang tua maupun guru dapat membantu anak mendewasakan dirinya dalam setiap kesempatan. Stimulasi dan interaksi yang diberikanpun hendaknya berbeda sesuai dengan karakteristik masing-masing anak. Faktor lingkungan yang sangat menentukan dalam perkembangan anak. Di samping itu, anak juga membutuhkan asupan gizi yang cukup untuk pertumbuhan fisiknya karena dapat menjadikan anak tumbuh dan berkembang dengan sehat dan selalu senang melakukan eksperimen dan bereksplorasi di lingkungannya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Montessori bahwa otak anak seperti "*the absorbent mind*", bahkan bayi yang berusia 2-3 minggu sudah mampu meniru mimik muka orang tua di sekitarnya.<sup>7</sup>

Pendapat montessori di atas, menjelaskan bahwa anak bukanlah individu yang tidak memiliki potensi, tetapi mereka telah membawa potensi dari sejak lahir, dan itu merupakan fitrah yang diberikan oleh Allah SWT. Ini berarti guru dan pendidik anak usia dini tidaklah dapat menuangkan air begitu saja ke dalam gelas yang seolah-olah kosong melompong. Sebab mereka pada hakikatnya telah membawa sejumlah potensi yang siap untuk ditumbuh kembangkan asalkan lingkungan menyiapkan situasi dan kondisi yang dapat merangsang kemunculan dari potensi yang tersembunyi tersebut.

Berdasarkan tinjauan aspek paedagogis, masa usia dini merupakan masa peletak dasar atau pondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Diyakini oleh sebagian besar pakar bahwa masa kanak-kanak yang bahagia merupakan dasar bagi keberhasilan di masa datang dan sebaliknya. Untuk itu, agar pertumbuhan dan perkembangan tercapai secara optimal maka dibutuhkan situasi

---

<sup>7</sup>Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter di PAUD Melalui Pendidikan Holistik Berbasis Karakter*, (<https://nagaripetualang.wordpress.com/2011/10/09/pendidikan-karakter-di-paud/>).

dan kondisi yang kondusif pada saat memberikan stimulasi dan upaya pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan minat anak. Sedangkan secara teoritis berdasarkan aspek perkembangannya, seorang anak dapat belajar dengan sebaik-baiknya apabila kebutuhan fisiknya dipenuhi dan mereka merasa aman dan nyaman secara psikologis. selain itu, hal lain yang perlu diperhatikan adalah bahwa anak membangun pengetahuannya sendiri, anak belajar melalui interaksi sosial dengan orang dewasa dan anak-anak lainnya, anak belajar melalui bermain, minat dan rasa keingintahuannya memotivasinya untuk belajar sambil bermain serta terdapat variasi individual dalam perkembangan dan belajar.

Dengan demikian, disimpulkan bahwa anak usia dini ialah anak yang berusia 0 sampai dengan 6 tahun, yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat baik aspek psikis maupun psikologis yang berkaitan dengan aspek kognitif, bahasa, sosial-emosional, motorik, seni dan agama.

#### **b. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini**

Secara alamiah manusia tumbuh dan berkembang sejak dalam kandungan sampai meninggal, mengalami proses tahap demi tahap. Demikian juga kejadian proses alam semesta ini, diciptakan oleh Allah melalui proses setingkat demi setingkat. Pola perkembangan manusia dan kejadian alam semesta yang berproses demikian berlangsung di atas hukum alam yang ditetapkan oleh Allah sebagai sunnatullah.<sup>8</sup> Manusia mempunyai kecakapan dan mencapai tahap perkembangan

---

<sup>8</sup>Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 12.

tertentu karena adanya proses pembelajaran atau pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan sangat penting dalam keberlangsungan hidup manusia sejak usia dini.

Ajaran agama Islam mendukung pentingnya mendidik anak sejak usia dini karena anak yang dilahirkan ibarat kertas kosong yang belum diberi goresan tinta atau cat pewarna, sebagaimana sabda Rasulullah SAW.:: setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orangtuanya yang menjadikan anak tersebut beragama Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi (HR. Bukhari, Abu Daud, dan Ahmad). Sabda Rasulullah SAW., selanjutnya yakni: seseorang yang mendidik anaknya adalah lebih baik daripada ia bersedekah dengan satu sha (HR. Tarmidzi).<sup>9</sup> Kedua hadits Rasulullah SAW., tersebut menganjurkan agar kita senantiasa memberikan pendidikan sejak dini. Bahkan pendidik, baik itu guru ataupun orangtua akan mendapatkan pahala atau imbalan yang lebih baik jika mereka memberikan pendidikan kepada anak daripada bersedekah satu sha.

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia, aspek rohaniah dan jasmaniah, juga harus berlangsung secara bertahap. Oleh karena itu suatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan atau pertumbuhan, baru dapat tercapai bilamana berlangsung melalui proses demi proses ke arah tujuan akhir perkembangan atau pertumbuhannya. Akan tetapi suatu proses yang diinginkan dalam usaha kependidikan adalah proses yang terarah dan bertujuan, yaitu mengarahkan anak didik atau manusia kepada titik optimal kemampuannya. Sedangkan tujuan yang hendak dicapai adalah terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual dan sosial serta hamba Tuhan yang mengabdikan dirinya kepadaNya.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Maisarah, *Matematika dan Sains Anak Usia Dini*, (Medan: Akasha Sakti, 2018), h. 9-10.

<sup>10</sup> Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 12.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan berasal dari kata didik yang artinya “proses pengubahan sikap dan tatalaku seseorang/kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.”<sup>11</sup> Porbakawatja mengungkapkan bahwa pendidikan adalah kegiatan yang meliputi semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya dan kecakapannya serta keterampilannya kepada generasi muda sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidupnya, baik jasmaniah maupun rohaniah.<sup>12</sup>

Muhadjir mengungkapkan bahwa pendidikan ialah upaya normatif untuk membantu orang lain berkembang ketingkat yang normatif lebih baik.<sup>13</sup> Hal ini berarti bahwa pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat, tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan cita-cita untuk maju, sejahtera dan bahagia. Segera setelah anak dilahirkan dan sebelum dilahirkan sudah terjadi proses belajar pada diri anak, hasil yang diperolehnya adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan serta pemenuhan kebutuhannya, oleh sebab itulah pendidikan dapat disebut sebagai budayanya manusia.

John Dewey mengemukakan bahwa pendidikan ialah sebagai salah satu kebutuhan, fungsi sosial, sebagai bimbingan, sarana pertumbuhan yang

---

<sup>11</sup>Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), h. 232.

<sup>12</sup>Soegarda Poerbakawatja, dkk, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1981), h. 257-258.

<sup>13</sup>Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Suatu Teori Pendidikan*, (Yogyakarta: Penerbit Rake Sarasin, 1997), h. 102.

mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup.<sup>14</sup> Hal ini membuktikan bahwa setiap manusia dan kelompok sosialnya memerlukan pendidikan . maka dalam pengertian umum kehidupan dari komunitas tersebut akan ditentukan kativitas pendidikan di dalamnya. Sebab pendidikan secara alamiah sudah merupakan kebutuhan hidup manusia. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Zakiah Daradjat bahwa pada hakikatnya pendidikan mencakup kehidupan manusia seutuhnya.<sup>15</sup>

Disimpulkan bahwa, pendidikan ialah suatu aktivitas yaang sifatnya menuntun, melayani, mengembangkan dan memberdayakan potensi-potensi peserta didi, baik jasmani maupun rohani menuju cita-cita sebagaimana yang diharapkan oleh orang dewasa atau generasi tua yang menjadi pendidik. Sedangkan anak usia dini ialah anak yang berusia 0 sampai dengan 6 tahun, yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat baik aspek psikis maupun psikologis yang berkaitan dengan aspek kognitif, bahasa, sosial-emosional, motorik, seni dan agama.

*The National Association for the education of young children* (NAECY) mengemukakan bahwa sebagai layanan pendidikan yang diberikan kepada anak sejak lahir sampai usia 8 tahun, baik kegiatan setengah hari maupun penuh, yang diselenggarakan di sekolah, atau fasilitas lain. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Jamaris bahwa proses pendidikan anak usia dini terjadi sejak anak dalam kandungan (secara tidak langsung), masa bayi hingga anak berumur kurang lebih 8 tahun. Sampai saat ini pendidikan anak usia dini di Indonesia (0-8) tahun, sudah menjadi pusat perhatian para orang tua, para ahli pendidikan, masyarakat dan

---

<sup>14</sup>Jalaludin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 67.

<sup>15</sup>Abuddin Nata, *Tokoh-tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 242.

pemerintah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada usia dini merupakan masa yang benar-benar sangat berharga bagi anak, dan tepat untuk menanamkan fondasi kepribadian, oleh sebab itu masa usia dini disebut dengan masa keemasan.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>16</sup> Selanjutnya di dalam undang-undang tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membentuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Menurut *The National Association for The Education*, istilah prasekolah adalah anak di bawah usia sekolah yaitu antara usia “toddler(1-3 tahun) dan usia masuk kelas satu; biasanya antara 3 (tiga) sampai 5 (lima) tahun.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 pasal 28 ayat 1-5 juga dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini dilaksanakan sebelum pendidikan dasar, Pendidikan anak usia dini dapat dilaksanakan pada jalur formal, non formal dan informal. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk

---

<sup>16</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Eko Jaya, 2003), h. 6.



Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.<sup>17</sup>

Tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Secara khusus tujuan pendidikan anak usia dini yaitu:

- a) Agar anak percaya akan adanya Tuhan dan mampu beribadah serta mencintai sesamanya,
- b) Agar anak mampu mengelola keterampilan tubuhnya termasuk gerakan motorik kasar dan motorik halus, serta mampu menerima rangsangan sensorik,
- c) Anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif sehingga dapat bermanfaat untuk berfikir dan belajar,
- d) Anak mampu berfikir logis, kritis, memberikan alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat,
- e) Anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat dan menghargai keragaman sosial dan budaya serta mampu mengembangkan konsep diri yang positif dan kontrol diri,
- f) Anak memiliki kepekaan terhadap irama, nada, berbagai bunyi, serta menghargai karya kreatif.<sup>18</sup>

Maisarah menambahkan bahwa aspek-aspek perkembangan anak usia dini ada lima, yakni: perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan psikoseksual, perkembangan fisik/motorik, dan perkembangan sosial-emosional.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup>Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Eka Wijaya), h. 16-17.

<sup>18</sup>Nurani Sujiono dan Yuliani, *Buku Ajar Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta Press, 2007), h. 42-43.

<sup>19</sup>Maisarah, *Matematika dan Sains Anak Usia Dini*, (Medan: Akasha Sakti, 2018), h. 18-21.

Bertitik tolak dari pandangan di atas, maka hal ini menunjukkan betapa pentingnya pendidikan anak usia dini sehingga diperlukan penanggulangan yang serius untuk mewujudkan generasi penerus bangsa yang berkualitas, oleh sebab itu Taman Kanak-kanak atau Raudhatul Athfal merupakan salah satu lembaga yang mengembangkan seluruh potensi-potensi tersebut. Sebab anak usia dini 4-5/6 tahun berada di sekolah (Raudhatul Athfal), sebagai salah satu tempat untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya dalam berbagai bentuk kegiatan belajar dan bermain. Pada masa inilah, anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak, terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan, selain itu juga untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, disiplin, konsep diri dan moral. Oleh sebab itu, diperlukan adanya rangsangan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar potensi dan kecerdasannya berkembang dengan optimal. Sebagaimana yang terdapat di dalam Permendikbud No. 146 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini, adapun prinsip yang digunakan dalam proses pembelajaran AUD, yaitu:<sup>20</sup>

- a) Belajar melalui bermain
- b) Berorientasi pada perkembangan anak
- c) Berorientasi pada kebutuhan anak
- d) Berpusat pada anak
- e) Pembelajaran aktif
- f) Berorientasi pada pengembangan nilai-nilai karakter

---

<sup>20</sup>Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor. 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.

- g) Berorientasi pada pengembangan kecakapan hidup
- h) Didukung oleh lingkungan yang kondusif
- i) Berorientasi pada pembelajaran yang demokratis
- j) Pemanfaatan media belajar, sumber belajar, dan narasumber.

Dengan demikian, disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah layanan pendidikan yang diberikan kepada anak sejak lahir sampai dengan 8 tahun guna mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh anak agar tumbuh dengan optimal.

## **2. Kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal Anak RA**

### **a. Pengertian Kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal**

Kecerdasan menurut Gardner adalah kemampuan untuk menyelesaikan berbagai masalah dalam kehidupan dan dapat menghasilkan barang atau jasa yang berguna dalam berbagai aspek kehidupan.<sup>21</sup> Tingkat kecerdasan dapat membantu seseorang dalam menghadapi berbagai permasalahan yang muncul dalam kehidupannya. Kecerdasan sudah dimiliki sejak manusia lahir dan terus-menerus dapat dikembangkan hingga dewasa. Pengembangan kecerdasan akan lebih baik bila dilakukan sedini mungkin melalui pemberian stimulasi pada kelima panca inderanya. Kemudian kecerdasan juga mempunyai manfaat bagi diri sendiri dan pergaulannya di masyarakat. Melalui tingkat kecerdasan yang tinggi seseorang akan semakin dihargai di masyarakat apalagi apabila ia mampu berkiprah dalam menciptakan hal-hal baru yang bersifat fenomenal.

---

<sup>21</sup>Ratna Megawangi, dkk, 2005, *Pendidikan Holistik*, Jakarta: Indonesia Heritage Foundation, h. 50.

Dengan demikian, kecerdasan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan individu, khususnya anak usia dini. Kecerdasan ini mulai tumbuh dan berkembang pada saat usia dini, dimana bila kecerdasan ini selalu diberi stimulasi untuk mengasahnya, maka setelah anak dewasa kecerdasan ini akan berkembang dengan optimal, sehingga sangat membantu anak untuk menjalani kehidupannya yang lebih baik. Lebih rinci Gardner mengungkapkan tentang kecerdasan manusia ditemukan bahwa pada hakikatnya; 1) setiap manusia memiliki delapan spektrum kecerdasan yang berbeda-beda dan menggunakannya dengan cara-cara yang sangat individual; 2) setiap orang dapat mengembangkan kesemua kecerdasan sampai mencapai suatu tingkat yang memadai; 3) setiap kecerdasan bekerjasama satu sama lain secara kompleks karena dalam tiap kecerdasan ada berbagai cara untuk menumbuhkan salah satu aspeknya.<sup>22</sup>

Dari pendapat Gardner di atas, dapat dipahami bahwa ternyata kecerdasan tidak hanya satu, tetapi banyak kecerdasan lainnya yang mendukung kehidupan anak. Jika kecerdasan ini dapat dideteksi sedini mungkin, maka anak akan berhasil dibidangnya masing-masing. Pernyataan Gardner ini membantah bahwa tidak ada anak yang bodoh, artinya semua anak adalah cerdas, tetapi mereka berkembang dan tumbuh dengan masing-masing kecerdasan khusus yang dimilikinya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Gardner bahwa kecerdasan jamak (*multiple intelligence*) adalah sebuah penilaian yang melihat secara deskriptif bagaimana individu menggunakan kecerdasannya untuk memecahkan masalah dalam menghasilkan sesuatu.

---

<sup>22</sup>Howard Gardner, *Multiple Intelligences and Education* (<http://www.infed.org/thinkers/gardner.htm/>), h. 2.

*Multiple intelligences* merupakan istilah yang diciptakan oleh Howard Gardner. Istilah ini meskipun telah lahir sejak tahun 1970-an, tetapi baru pada tahun 1983 melalui bukunya *frames of mind*, Howard Gardner benar-benar memunculkan teorinya tersebut.<sup>23</sup> Sebagian orang menerjemahkan istilah *multiple intelligences* sebagai kecerdasan ganda, kecerdasan jamak dan kecerdasan majemuk, yang artinya adalah beberapa kecerdasan pada diri manusia atau individu dan saling berkaitan satu sama lainnya. Teori *multiple intelligences* dimulai dengan mengidentifikasi produk, masalah dan penyelesaian dalam konteks budaya tertentu. Setiap kecerdasan mempunyai proses psikologi tersendiri. *Multiple intelligences* memiliki karakteristik konsep sebagai berikut:

- a) Semua inteligensi itu berbeda-beda, tetapi semuanya sederajat, dalam pengertian ini tidak ada intelegensi yang lebih baik atau lebih penting dari inteligensi yang lain.
- b) Semua kecerdasan dimiliki manusia dalam kadar yang tidak persis sama, semua kecerdasan dapat di eksplorasi, ditumbuhkan dan dikembangkan secara optimal.
- c) Terdapat banyak indikator kecerdasan dalam tiap-tiap kecerdasan, dengan latihan seseorang dapat membangun kekuatan kecerdasan yang dimiliki dan menipiskan kelemahan-kelemahannya.
- d) Semua kecerdasan yang berbeda-beda tersebut bekerjasama untuk mewujudkan aktivitas yang diperbuat manusia, satu kegiatan mungkin memerlukan lebih dari satu kecerdasan, dan satu kecerdasan dapat digunakan dalam berbagai bidang.

---

<sup>23</sup>Thomas Armstrong, *Multiple Intelligences in the classroom*, terjemah Yudhi Murtanto, (Jakarta: Kaifa, 2002), h. 6.

- e) Semua jenis kecerdasan tersebut ditemukan ditemukan diseluruh atau semua lintas kebudayaan di seluruh dunia dan kelompok usia.
- f) Tahap-tahap alami dari setiap kecerdasan dimulai dengan kemampuan membuat pola dasar. Musik, misalnya: ditandai dengan kemampuan membedakan tinggi rendah nada, sementara spasial dimulai dengan kemampuan pengaturan tiga dimensi.
- g) Saat seseorang dewasa kecerdasan diekspresikan melalui rentang pencapaian profesi dan hobi, kecerdasan logika matematika yang dimulai sebagai kemampuan pola pada masa balita dan berkembang menjadi penguasaan simbolik pada masa anak-anak, misal; akhirnya mencapai kematangan ekspresidalam wujud profesi sebagai ahli matematika, akuntan dan ilmuwan.
- h) Ada kemungkinan seorang anak berada pada kondisi beresiko, mereka akan mengalami kegagalan dalam tugas-tugas tertentu yang melibatkan kecerdasan tersebut apabila tidak memperoleh bantuan khusus dari orang dewasa.<sup>24</sup>

Esensi teori *multiple intellegences* menurut Gardner adalah menghargai keunikan setiap orang, berbagai variasi cara belajar mewujudkan sejumlah model untuk menilai mereka dan cara yang hampir tak terbatas untuk mengaktualisasikan diri di dunia ini. Untuk memperoleh kejelasan konsep kecerdasan dalam teori *multiple intellegences*, Gardner membedakan istilah kecerdasan dengan keberbakatan, keahlian dan kreativitas. Menurut Gardner

---

<sup>24</sup>Tadkiroatun Musfiroh, *Cerdas Melalui Bermain Cara Mengasah Multiple Intellegences pada Anak Sejak Usia Dini*, (Jakarta: Grasindo, 2008), h. 37-38.

kecerdasan adalah potensi biopsikologi yang berlaku pada semua umur. Keberbakatan adalah tanda potensi biopsikologi yang berkembang dengan cepat dalam bidang pemikiran apapun.<sup>25</sup>

Seorang anak yang dengan cepat menguasai tugas suatu bidang dikatakan berbakat. Seorang anak mungkin berbakat di bidang tari, di bidang seni suara atau di bidang arsitektur. Kecerdasan tidak terikat pada bidang pekerjaan tertentu, sedangkan keberbakatan berada dalam wilayah bidang tertentu. Sebaliknya keahlian dapat dibangkitkan setelah seseorang bekerja dalam waktu tertentu dalam suatu bidang. Pada waktu itu, seseorang pasti sudah menguasai keterampilan dan pengetahuan yang mensyaratkan prestasi di bidang itu. Keahlian dipandang sebagai jenis kesempurnaan teknis. Di lain pihak kreativitas adalah sesuatu yang baru di dalam bidang tertentu yang akhirnya diakui. Penilaian keahlian hanya dapat dibuat oleh orang yang mengerti bidang itu, walaupun bukan ahli.<sup>26</sup> Teori *multiple intelligences* Gardner telah menetapkan sembilan kecerdasan, yang dijelaskan pada Tabel 2.1:<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup>Howard Gardner, *Multiple Intelligences and Education* (<http://www.infed.org/thinkers/gardner.htm/>), h. 3.

<sup>26</sup>Tadkiroatun Musfiroh, *Cerdas Melalui Bermain Cara Mengasah Multiple Intelligences pada Anak Sejak Usia Dini*, (Jakarta: Grasindo, 2008),h. 38-39.

<sup>27</sup>Laura E Berk, *Child Development Sevent Edition*, (Boston: Pearson and Edition, 2006), h. 319.

**Tabel 2.1. Jenis-jenis *Intelligences***

<b><i>Intelligence</i></b>	<b><i>Processing operation</i></b>	<b><i>End-state performance possibilities</i></b>
<i>Linguistic (linguistik)</i>	<i>Sensitivity to the sounds, rhythms, and meaning of words and the functions of language</i> (kepekaan terhadap bunyi, ritme, dan makna kata-kata; kepekaan terhadap fungsi bahasa yang berbeda)	Poet, journalist (penyair, wartawan)
<i>Logica mathematical (logika matematik)</i>	<i>Sensitivity to, and capacity to detect, logical or numerical patterns; ability to handle long chains of logical reasoning</i> (kepekaan dan kemampuan memahami pola-pola logis atau numerik; kemampuan menangani rantai penalaran yang panjang)	Mathematician (ahli matematika)
<i>Musical (musik)</i>	<i>Ability to produce and appreciate pitch, rhythm (or melody), and aesthetic quality of the forms of musical expressiveness</i> (kemampuan menghasilkan dan menghargai ritme, tinggi rendahnya nada dan warna nada; penghargaan pada bentuk-bentuk daya ekspresi musik)	Intrumentalist composer (pemain biola, penulis lagu)
<i>Spatial (ruang)</i>	<i>Ability to perceive the visual-spatial world accurately, to perform transformations on those perceptions, and to re-create aspects of visual experience in the absence of relevant stimuli</i> (kemampuan memahami dunia visual-ruang dengan tepat dan melakukan transformasi terhadap persepsi awal)	sculptor, navigator (ahli navigasi, pemahat)
<i>Bodily kinesthetic</i>	<i>Ability to use the body skillfully for expressive as well as goal-directed purposes; ability to handle objects skillfully</i> (kemampuan mengendalikan gerakan tubuh seseorang dan menangani objek dengan terampil)	Dancer, athlete (penari, atlet)
<i>Naturalist (naturalis)</i>	<i>Ability to recognize and classify all varieties of animals, and plants</i> (kepekaan terhadap benda alami, seperti tanaman dan binatang; membuat pembedaan indera yang tajam)	Biologist (ahli ilmu biologi)
<i>Interpersonal (antar-pribadi)</i>	<i>Ability to detect and respond appropriately to the moods, temperaments, motivations, and intentions of others</i> (kemampuan memahami dan menanggapi dengan tepat suasana hati, tempramen, motivasi, dan keinginan orang-orang lain)	Therapist, salesperson (ahli terapi, wiraniaga)
<i>Intrapersonal (intra-pribadi)</i>	<i>Ability to discriminate complex inner feelings and to use them to guide one's own behavior; knowledge of one's own strenghts, weaknesses, desires, and intellegences</i> (akses keperasaan-perasaan diri sendiri seseorang dan kemampuan membedakan sebagai perasaan tersebut dan memanfaatkannya untuk menuntun perilaku, pengetahuan tentang kekuatan, kelemahan, keinginan, dan kecerdasan diri seseorang)	Person with detailed, accurrate self-knowledge (orang yang mempunyai pengetahuan diri yan rinci dan tepat)



Sembilan kecerdasan tersebut dapat distimulasi apabila seseorang melakukan kegiatan langsung yang memungkinkan mereka memanfaatkan setiap kecerdasan. Pada anak-anak kegiatan langsung itu harus mereka sukai dan memungkinkan mereka terlibat aktif di dalamnya. Namun kecerdasan jamak (*multiple intelligence*) dalam bahasan ini dibatasi pada pengembangan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal.

Gardner mengemukakan bahwa kecerdasan interpersonal adalah “*notice moods and changes in others, can identify motives in others’ behaviour and relate well with others.*”<sup>28</sup> Artinya kecerdasan interpersonal adalah kemampuan mempersepsi perasaan dan pengaruhnya, yang dapat memotivasi dan berhubungan baik dengan kemampuan lainnya. Kecerdasan interpersonal adalah berfikir lewat berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, adapun kegiatan yang mencakup kecerdasan ini adalah memimpin, mengorganisasi, berinteraksi, berbagi, menyayangi, berbicara, sosialisasi, menjadi pemimpin, mengorganisasi, berinteraksi, berbagi, menyayangi, berbicara, sosialisasi, menjadi pedamai, permainan kelompok, klub, teman-teman, kelompok, kerjasama.<sup>29</sup> Schmidt mengemukakan bahwa anak-anak yang cerdas secara interpersonal merupakan individu yang cinta damai, mereka adalah pengamat dan motivator yang baik.<sup>30</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami dan berinteraksi secara efektif dengan orang lain.

---

<sup>28</sup>Roblyer, M.D., Doering, Aaron H, *Integrating Educational Technology into Teaching. Fifth Edition*, (New York: Pearson Education Inc, 2010), h. 67.

<sup>29</sup>Thomas Armstrong, *Multiple Intelligences in the classroom*, terjemah Yudhi Murtanto, (Jakarta: Kaifa, 2002), h. 3.

<sup>30</sup>Tadkiroatun Musfiroh, 2008, *Cerdas Melalui Bermain (Cara Mengasah Multiple intelligences pada Anak Sejak Usia Dini)*, (Jakarta: PT Grasindo), h.55.

Gardner mengemukakan kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan memahami diri sendiri dan bertindak berdasarkan pemahaman tersebut.<sup>31</sup> Schmidt mengemukakan bahwa anak-anak dengan kecerdasan intrapersonal yang baik terlihat lebih mandiri, memiliki kemauan yang keras, penuh percaya diri, memiliki tujuan-tujuan tertentu. Lebih lanjut Armstrong mengemukakan bahwa mereka tidak mengalami masalah ketika dibiarkan bekerja sendiri karena mereka cenderung memiliki gaya “belajar” tersendiri, mereka juga suka menyendiri dan merenung.<sup>32</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan untuk memahami diri sendiri dan menata kehidupan dirinya secara efektif.

#### **b. Karakteristik Kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal**

Gardner menyatakan bahwa karakteristik anak usia dini 5-6 tahun yakni Individu yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi, tentunya memiliki karakteristik-karakteristik yang berbeda dengan individu yang tidak memiliki kecerdasan interpersonal. Menurut Safaria kecerdasan interpersonal mempunyai tiga indikator utama, yaitu: *Social sensitivity*, *Social insight*, dan *Social communication*.<sup>33</sup> Gardner menyatakan bahwa karakteristik anak usia dini 5-6 tahun yang mempunyai kecerdasan interpersonal tinggi yaitu:

---

<sup>31</sup>Thomas Armstrong, *Multiple Intellegences in the classroom*, terjemah Yudhi Murtanto, (Jakarta: Kaifa, 2002), h. 3.

<sup>32</sup>Tadkiroatun Musfiroh, 2008, *Cerdas Melalui Bermain (Cara Mengasah Multiple intellegences pada Anak Sejak Usia Dini)*, (Jakarta: PT Grasindo), h.57.

<sup>33</sup>Paulina Maria Ekasari Wahyuningrum, *Pengaruh Media Pembelajaran dan Kecerdasan Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa STIPAS Tahasak Danum Pabelum Palangkaraya*, (Jurnal Jumpa, Vol. 5 (2), Oktober 2017), h. 46-47.

- 1) Mengetahui bagaimana caranya menunggu giliran ketika bermain
- 2) Berani berangkat ke sekolah tanpa diantar
- 3) Tertib menggunakan alat atau benda mainan sesuai dengan fungsinya
- 4) Tertib dan terbiasa menunggu giliran
- 5) Memahami akibat jika melakukan pelanggaran dan bertanggungjawab
- 6) Mampu memimpin kelompok bermain yang lebih besar (antara 4–8 orang)
- 7) Terampil memecahkan masalah sederhana.<sup>34</sup>

Dari beberapa karakteristik kecerdasan Interpersonal di atas, maka hanya dipilih beberapa indikator yang dianggap sesuai dengan tujuan penelitian dan juga tema pembelajaran, yaitu: (1) menunggu giliran ketika bermain; (2) tertib menggunakan alat permainan sesuai fungsinya; (3) mengetahui akibat dari pelanggaran dan bertanggungjawab; (4) menunggu giliran ketika keluar masuk ruangan; dan (5) memimpin kelompok bermain (antara 4-8 orang anak). Gardner mengemukakan karakteristik anak yang mempunyai kecerdasan intrapersonal:

- 1) Senang mengajak temannya bermain
- 2) Senang merenung atau berpikir ketika sendirian
- 3) Sering mengungkapkan cita-citanya kepada orang lain
- 4) Menunjukkan sikap percaya diri yang tinggi
- 5) Selalu bermain aktif menggunakan waktu dengan baik
- 6) Mampu menetapkan target bermain
- 7) Selalu bersemangat ketika bermain, mempunyai motivasi yang tinggi
- 8) Sering menyendiri, berkhayal dan berpikir
- 9) Sering menunjukkan mainan kebanggaannya kepada orang lain

---

<sup>34</sup>Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2010), h. 5.

10) Diam ketika marah, seolah-olah mengendalikan emosinya.<sup>35</sup>

Dari beberapa karakteristik kecerdasan Intrapersonal di atas, maka hanya dipilih beberapa indikator yang dianggap sesuai dengan tujuan penelitian dan juga tema pembelajaran, yaitu: (1) senang bermain dengan teman; (2) percaya diri yang tinggi; (3) mengendalikan emosi; (4) semangat ketika bermain; dan (5) disiplin dan menetapkan target bermain.

### **c. Nilai-nilai Islami yang terkandung dalam Karakteristik Kecerdasan Intrapersonal dan Intrapersonal**

Tujuan pembelajaran di Raudhatul Athfal (RA) bukan hanya mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak usia dini dan kecerdasan jamak, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai Islami pada segala unsur pembelajaran. Adapun nilai-nilai Islami yang dapat ditanamkan berdasarkan karakteristik kecerdasan Interpersonal anak, yaitu:

1) menunggu giliran ketika bermain, maupun keluar masuk ruangan

Menunggu giliran ketika bermain maupun ketika keluar masuk ruangan sebenarnya mengajarkan anak untuk mempraktekkan dan memaknai arti Sabar. Bahkan agama Islam mengajarkan akan manusia menjadikan sabar dan sholat sebagai penolong, sebagaimana yang terkandung dalam firman Allah SWT (QS. Al-Baqarah, 2:45):

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ (45)

Artinya: Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu'.(45)<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup>Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2010), h. 5.

<sup>36</sup><https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-45>

Dengan demikian, sabar harus selalu dilaksanakan oleh umat manusia dimanapun dan kapanpun, termasuk sabar menunggu antrian atau giliran ketika bermain, maupun ketika keluar dan masuk ruangan.

2) tertib menggunakan alat permainan sesuai fungsinya

Tertib menggunakan alat permainan sesuai dengan fungsinya bertujuan agar alat permainan tersebut tetap dalam kondisi yang bagus, cantik dan indah, bahkan tertib dalam merapikan alat permainan juga bertujuan agar tercipta keindahan di ruangan bermain. Hal tersebut tidak terlepas dari kewajiban umat Islam untuk tetap menjaga keindahan agar dapat memperoleh cinta Allah SWT. sebagaimana Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ.

Artinya: Sesungguhnya Allah itu indah, menyukai keindahan.<sup>37</sup>

3) mengetahui akibat dari pelanggaran dan bertanggungjawab

Agama Islam mengajarkan kepada umat manusia agar bertanggungjawab, sebagaimana firman Allah SWT yang terkandung dalam al-Quran (QS. Al Muddatstsir, 74:38):

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ (38)

Artinya: Tiap-tiap diri bertanggungjawab atas apa yang telah diperbuatnya. (38)<sup>38</sup>

Selain bertanggungjawab, pada indikator ini juga menekankan agar anak mentaati peraturan dan pelanggarannya akan memperoleh akibat atau hukuman, sebagaimana firman Allah SWT yang terkandung dalam al-Quran (QS. An-Nisa, 4:59):

---

<sup>37</sup>Shahih. HR. Muslim (no. 91)

<sup>38</sup><https://tafsirq.com/74-al-muddassir/ayat-38>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۗ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۗ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا (59)

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (59)<sup>39</sup>

Ulil amri diartikan sebagai pemimpin. Pemimpin di sekolah adalah kepala sekolah, dan pemimpin di kelas adalah guru kelas. Oleh karena itu, anak dan pihak sekolah lainnya harus mentaati peraturan yang telah ditetapkan oleh pemimpin di sekolah, dan anak secara khusus di kelas harus mentaati segala aturan yang telah disampaikan oleh guru kelas, asalkan peraturan dan perintah tersebut tidak melanggar ajaran agama Islam. Dengan demikian, anak usia dini harus mentaati peraturan yang berlaku di sekolah, mengetahui akibat apabila melanggar peraturan tersebut, dan bertanggungjawab atas semua perilakunya.

4) memimpin kelompok bermain (antara 4-8 orang anak)

Pemimpin bukan hanya mempunyai keterampilan memimpin dan mengendalikan apa yang dipimpinnya, tetapi juga mempunyai sikap yang rendah hati dan tidak semena-mena, sebagaimana firman Allah SWT yang terkandung dalam al-Quran (QS. Al-Baqarah, 2:247):

---

<sup>39</sup> <https://tafsirq.com/4-an-nisa/ayat-59>

وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ اللَّهَ قَدْ بَعَثَ لَكُمْ طَالُوتَ مَلَكًا ۖ قَالُوا أَنَّى يَكُونُ لَهُ الْمُلْكُ عَلَيْنَا وَنَحْنُ أَحَقُّ بِالْمُلْكِ مِنْهُ وَلَمْ يُؤْتَ سَعَةً مِنَ الْمَالِ ۗ قَالَ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاهُ عَلَيْكُمْ وَزَادَهُ بَسْطَةً فِي الْعِلْمِ وَالْجِسْمِ ۗ وَاللَّهُ يُؤْتِي مُلْكَهُ مَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ (247)

Artinya: Nabi mereka mengatakan kepada mereka: "Sesungguhnya Allah telah mengangkat Thalut menjadi rajamu." mereka menjawab: "Bagaimana Thalut memerintah Kami, Padahal Kami lebih berhak mengendalikan pemerintahan daripadanya, sedang diapun tidak diberi kekayaan yang cukup banyak?" Nabi (mereka) berkata: "Sesungguhnya Allah telah memilih rajamu dan menganugerahinya ilmu yang Luas dan tubuh yang perkasa." Allah memberikan pemerintahan kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Allah Maha Luas pemberian-Nya lagi Maha mengetahui. (247)<sup>40</sup>

Ayat tersebut menjelaskan satu kisah pada zaman Nabi bahwa telah dipilih raja bernama Thalut yang terampil mengendalikan pemerintahan, mempunyai ilmu yang luas dan tubuh yang perkasa walaupun tidak mempunyai harta yang kaya raya. Hal tersebut menunjukkan bahwa untuk menjadi seorang pemimpin dibutuhkan jiwa kepemimpinan seperti mengendalikan pemerintahan atau mengendalikan apa yang dipimpin dan mempunyai ilmu yang luas.

Uraian di atas menjelaskan nilai-nilai Islami yang ditanamkan dan berkaitan dengan karakteristik kecerdasan Interpersonal, sedangkan nilai-nilai Islami yang dapat ditanamkan berdasarkan karakteristik kecerdasan Intrapersonal anak, yaitu:

- 1) senang bermain dengan teman

Perasaan senang bermain dengan teman haruslah dimiliki anak, secara tersirat hal tersebut sesuai dengan sabdar Rasulullah SAW:

---

<sup>40</sup> <https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-247>

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّىٰ يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ.

Artinya: Tidak sempurna iman salah seorang dari kalian sampai dia mencintai saudaranya seperti dirinya sendiri.<sup>41</sup>

Arti dari saudara pada hadits di atas bukan hanya keluarga sedarah, tetapi juga teman dan seluruh umat manusia yang seiman alias beragama Islam. Sehingga umat Islam diajarkan untuk saling mencintai, menyenangi dan berlaku baik, termasuk dalam hal bermain bersama dan bergaul yang baik.

## 2) percaya diri yang tinggi

Umat manusia juga diserukan agar mempunyai sikap percaya diri sebagaimana firman Allah SWT yang terkandung dalam al-Quran (QS. Ali Imran, 3:139):

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ (139)

Artinya: Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.” (139)<sup>42</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa umat manusia dilarang untuk lemah dan bersedih hati karena orang-orang yang beriman merupakan orang-orang yang paling tinggi (derajatnya) diantara orang lain. Oleh karena itu, anak diminta untuk mempunyai percaya diri yang tinggi. Namun kepercayaan tersebut tetap ada batasannya, yaitu dengan tidak berlaku sombong karena setiap kemampuannya merupakan rahmat dari Allah SWT., sebagaimana dalam QS. Az-Zumar, 39:53):

---

<sup>41</sup> HR. al-Bukhâri no. 13, Muslim no. 40 , an-Nasâ'i no. 5031, at-Tirmidzi no. 2515 dan Ibnu Mâjah no. 66

<sup>42</sup> <https://tafsirq.com/3-ali-imran/ayat-139>



﴿قُلْ يَا عِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا ۗ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ﴾ (53)

Artinya: “Katakanlah: “Hai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu terputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dialah yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (53)<sup>43</sup>

### 3) mengendalikan emosi

Mengendalikan emosi atau amarah bukanlah hal yang mudah, namun merupakan kewajiban dan bagi yang mampu mengendalikan emosi atau marah akan mendapatkan pahala, sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

لَيْسَ الشَّدِيدُ بِالصُّرْعَةِ ، إِنَّمَا الشَّدِيدُ الَّذِي يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ .

Artinya: Orang yang kuat itu bukanlah yang pandai bergulat, tetapi orang yang kuat ialah orang yang dapat mengendalikan dirinya ketika marah.<sup>44</sup>

مَنْ كَظَمَ غَيْظًا وَهُوَ قَادِرٌ عَلَىٰ أَنْ يُفِذَهُ دَعَاهُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ عَلَىٰ رُؤُوسِ الْخَلَائِقِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّىٰ يُخَيِّرَهُ اللَّهُ مِنَ الْحُورِ الْعِينِ مَا شَاءَ .

Artinya: Barangsiapa menahan amarah padahal ia mampu melakukannya, pada hari Kiamat Allah akan memanggilnya di hadapan seluruh makhluk, kemudian Allah menyuruhnya untuk memilih bidadari yang ia sukai.<sup>45</sup>

### 4) semangat ketika bermain

Konsep pendidikan anak usia dini yakni bermain sambil belajar. Artinya bahwa anak memperoleh pengetahuan, keterampilan dan bersikap yang baik sesuai ajaran agama Islam melalui kegiatan bermain. Oleh karena itu, anak pada masa usia dini sepatutnya semangat atau energik ketika bermain

<sup>43</sup><https://tafsirq.com/39-az-zumar/ayat-53>

<sup>44</sup>Shahîh. HR al-Bukhari (no. 6114) dan Muslim (no. 2609)

<sup>45</sup>Hasan. HR Ahmad (III/440), Abu Dawud (no. 4777), at-Tirmidzi (no. 2021), dan Ibnu Majah (no. 4286) Dihasankan oleh Syaikh al-Albâni dalam Shahîh al-Jâmi'ish Shaghîr (no. 6522).

agar pengetahuan, keterampilan dan sikapnya terbentuk secara optimal dan menjadikan anak tersebut cerdas, sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

عُرَامَةُ الصَّبِيِّ فِي صِغَرِهِ زِيَادَةٌ فِي عَقْلِهِ فِي كِبَرِهِ .

Artinya: Anak yang energik ketika kecilnya adalah pertanda ia akan menjadi orang yang cerdas ketika dewasa.<sup>46</sup>

Bersemangat atau bersungguh-sungguh bukan hanya dianjurkan ketika bermain tetapi lebih tepatnya ketika mengerjakan hal-hal yang bermanfaat dan mengharapkan ridho Allah swt., sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

إِحْرَصْ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ وَاسْتَعِزْ بِاللَّهِ وَلَا تَعْجِزْ

Artinya: Bersemangatlah dalam mengerjakan yang mendatangkan manfaat bagimu, dan mintalah pertolongan kepada Allah, dan janganlah kamu berjiwa lemah.....<sup>47</sup>

##### 5) disiplin dan menetapkan target bermain

Disiplin pada waktu, khususnya ketika bermain merupakan hal yang sangat dibutuhkan dan dianjurkan dalam ajaran agama Islam. Hal tersebut karena apabila anak mampu menetapkan waktu bermain dan disiplin, maka anak dapat mengerjakan hal lain selain bermain yaitu dengan belajar, bereksplorasi ataupun sekedar beristirahat, sebagaimana firman Allah SWT yang terkandung dalam al-Quran (QS. Al-Insyirah, 94:7):

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ (7)

Artinya: Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. (7)<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup>HR At-Tirmidzi (dalam hadis yang jarang)

<sup>47</sup>HR Ahmad (no. 9026) dan HR Muslim (no. 6945)

<sup>48</sup><https://tafsirq.com/94-al-insyirah/ayat-7>

#### **d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal**

Kecerdasan interpersonal dan Intrapersonal dipengaruhi 2 faktor utama yang saling terkait, yaitu:<sup>49</sup>

##### 1) Faktor genetik

Faktor genetik/ keturunan merupakan faktor kecerdasan yang sudah ada atau terberikan karena terkait dengan syaraf-syaraf yang ada pada organ otak. Kecepatan otak mengolah atau memproses masukan yang didapat amat tergantung pada kondisi dan kematangan otak. Jika organnya dalam keadaan baik, maka proses pengolahan apapun yang di terima otak akan ditangkap dengan baik dan dijalankan sesuai perintah otak. Hal ini dipertegas oleh hasil penelitian bahwa kecerdasan dapat diturunkan melalui gen-gen dalam kromosom, untuk itu tidak heran jika ayah-ibu yang cerdas akan melahirkan anak yang cerdas pula.<sup>50</sup> Kecerdasan atau daya tangkap sangat dipengaruhi oleh garis keturunan atau genetik yang dibawanya dari keluarga ayah dan ibu.

##### 2) Faktor lingkungan

Selain faktor genetik yang dibawa sejak lahir, lingkungan pun menimbulkan perubahan-perubahan yang berarti bagi perkembangan kecerdasan individu, sebagaimana yang dikemukakan oleh Mangoenprasodjo dan Hidayati bahwa pada dasarnya sebagai generasi yang unggul tidak akan tumbuh dengan sendirinya, mereka sungguh memerlukan lingkungan yang subur yang sengaja diciptakan untuk itu, yang memungkinkan potensi mereka dapat tumbuh dengan

---

<sup>49</sup>T. Safaria, *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*, (Yogyakarta: Amara Books, 2005), h. 26.

<sup>50</sup>A Setiono Mangoenprasodjo dan Sri Nur Hidayati, *Anak Masa Depan dengan Multiple Inteleksi*, (Yogyakarta: Pradipta Publishing, 2005), h. 155.

optimal.<sup>51</sup> Adapun empat faktor lingkungan yang mempengaruhi terhadap perkembangan potensi kecerdasan interpersonal siswa yaitu: lingkungan rumah (pola asuh, stimulasi, dan lain-lain), artinya lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama, karena sejak anak dalam kandungan sampai dengan lahir berada di dalam keluarga, hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Santoso bahwa keluarga merupakan yang sangat penting dalam proses pendidikan untuk membentuk pribadi yang utuh.<sup>52</sup>

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang juga menumbuh kembangkan seluruh kecerdasan interpersonal anak. Guru harus menciptakan pengelolaan lingkungan belajar yang mampu merangsang seluruh potensinya, sebagaimana dikemukakan oleh Mariyana bahwa lingkungan belajar merupakan sarana yang dengannya para pelajar dapat mencurahkan dirinya beraktivitas, berkreasi termasuk melakukan berbagai manipulasi banyak hal hingga mereka dapat sejumlah perilaku baru dari kegiatan itu, maka lingkungan tersebut adalah lingkungan belajar yang diperuntukkan bagi anak usia TK atau prasekolah.<sup>53</sup>

Pengajaran merupakan faktor selanjutnya yang dapat mengembangkan kecerdasan anak, karena kadangkala lingkungan dapat memberikan dampak langsung kepada belajar. Sebab suatu hasil belajar sangat dipengaruhi oleh pengajaran yang memang telah terprogramkan yang ikut menyertai hasil belajar. Yang terakhir adalah faktor nutrisi/gizi, sebagaimana yang dikemukakan oleh Mangoenprasodjo dan Hidayati bahwa gizi yang baik sangat penting untuk pertumbuhan sel-sel otak yaitu pada pada saat sel-sel otak sedang tumbuh dengan

---

<sup>51</sup>A Setiono Mangoenprasodjo dan Sri Nur Hidayati, *Anak Masa Depan dengan Multiple Inteleksi*, (Yogyakarta: Pradipta Publishing, 2005), h. 7.

<sup>52</sup>Soegeng Santoso, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Citra Pendidikan, 2002), h. 28.

<sup>53</sup>Mariyana, R, *Strategi Pengelolaan Lingkungan Belajar di Taman Kanak-kanan*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), h. 25.

pesatnya, kekurangan gizi pada saat pertumbuhan, bisa berakibat berkurangan jumlah sel-sel otak dari jumlah yang normal, hal ini tentu saja akan mempengaruhi kerja otak tersebut dikemudian hari.<sup>54</sup>

### **3. Media Audio Visual**

#### **a. Media Pendidikan dan Pengajaran**

##### **1) Pengertian Media Pendidikan dan Pengajaran**

Kata Media berasal dari bahasa latin, yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium*.<sup>55</sup> Sedangkan dalam bahasa arab media adalah perantara (وسائل).<sup>56</sup> Secara harfiah kata tersebut mempunyai arti perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. *Association for education and communication technology (AECT)*, mendefenisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi.<sup>57</sup> Menurut Munadi media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.<sup>58</sup> Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perhatian dan minat anak sedemikian rupa sehingga terjadilah proses belajar.<sup>59</sup>

---

<sup>54</sup>A Setiono Mangoenprasodjo dan Sri Nur Hidayati, *Anak Masa Depan dengan Multiple Intelegensi*, (Yogyakarta: Pradipta Publishing, 2005), h. 7.

<sup>55</sup>Susilana dan Cipi Riyana, *Media Pembelajaran Hakikat Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian*, (Bandung; Wacana Prima, 2007), h. 5.

<sup>56</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 3.

<sup>57</sup>Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta; Ciputat Pers, 2002), h. 12.

<sup>58</sup>Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Referensi, 2013), h. 7-8.

<sup>59</sup>Maisarah, *Matematika dan Sains Anak Usia Dini*, (Medan: Akasha Sakti, 2018), h. 90.

Dari beberapa pendapat ahli tersebut, maka disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang memudahkan penyampaian pesan atau materi kepada anak dengan cara merangsang pikiran, perhatian dan minat anak agar terjadi proses belajar.

## 2) Fungsi dan Kegunaan Media Pembelajaran

Fungsi media yaitu mengefektifkan proses komunikasi pembelajaran sehingga tercapai tujuan yang diinginkan (adanya perubahan tingkah laku).<sup>60</sup> Pada dasarnya fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai sumber belajar. Media pembelajaran juga berfungsi atau berguna untuk: memperjelas penyajian pesan, mengatasi keterbelakangan ruang, dan mengatasi sifat pasif siswa.<sup>61</sup> Menurut Kemp & Dayton bahwa media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu: memotivasi minat atau tindakan, menyajikan informasi, dan memberi instruksi.<sup>62</sup> Fungsi umum media yaitu kemampuan merekam, menyimpan dan melestarikan, mengkonstruksi dan mentransformasikan suatu peristiwa atau objek.<sup>63</sup> Penggunaan media dalam proses belajar mempunyai nilai-nilai praktisi sebagai berikut:

- a) mengatasi berbagai keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa
- b) mengelola kelas
- c) memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan
- d) menghasilkan keseragaman pengamatan

---

<sup>60</sup>Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Materil*, (Jakarta; Prima Karya, 1987), h. 37.

<sup>61</sup>Mursid, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2015), h. 49.

<sup>62</sup>Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori dan Pengembangannya*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), h. 125.

<sup>63</sup>Maisarah, *Matematika dan Sains Anak Usia Dini*, (Medan: Akasha Sakti, 2018), h. 92.

- e) menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit dan realistis
- f) membangkitkan keinginan dan minat yang baru
- g) membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar.
- h) memberikan pengalaman yang integral, dari konkrit kepada yang abstrak.<sup>64</sup>

Pengetahuan tentang fungsi dan kemampuan media ini amat penting artinya bila merupakan bagian integral dari sistem pendidikan. Karena dasar kebijakan dalam pemilihan dan pengembangan maupun pemanfaatan media tidak dapat terlepas dari pengetahuan tentang fungsi dan kemampuan media tersebut sebagaimana firman Allah SWT yang terkandung dalam al-Quran (QS. An-Nahl, 16:43-44):

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ ۖ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ (43) بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ ۗ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ (44)

Artinya: “Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka, maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui”(43) “keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. dan Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan.(44)<sup>65</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa mendapatkan pengetahuan dilakukan dengan bertanya kepada orang yang mengetahui dan diperoleh dari keterangan-keterangan. Penjelasan lebih lanjut bahwa Al-Quran merupakan pedoman bagi

<sup>64</sup> Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta; Ciputat Pers, 2002), h. 12.

<sup>65</sup><https://tafsirq.com/16-an-nahl/ayat-44>

umat manusia untuk menerangkan sesuatu yang telah diberikan dan menyeru agar memikirkan keterangan-keterangan tersebut. Kaitan ayat tersebut dengan media:

لَتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ (diumpamakan media) dan بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ (perintah untuk menggunakan media), sedangkan فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ (diumpamakan sebagai guru yang mempunyai ilmu lebih daripada anak).

Dengan demikian maka jelaslah bahwa dalam Islam telah diajarkan untuk menggunakan media pengantar yang dapat menerangkan atau memudahkan penyampaian suatu ilmu kepada umat manusia yang belum memperoleh ilmu. Namun dalam ayat tersebut juga dijelaskan adanya peran orang yang berilmu yaitu guru, berarti bahwa media pembelajaran mempunyai fungsi sebagai alat pendukung pembelajaran atau penyampaian ilmu. Harapan dari penggunaan media adalah agar anak belajar mengenai ilmu yang disampaikan, memikirkannya dan mengaktualisasi ilmu tersebut secara lebih konkret. Fungsi media dalam menyampaikan suatu ilmu juga terkandung dalam Hadits Nabi yang berbunyi:<sup>66</sup>

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : خَطَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطًّا مَرْبَعًا، وَخَطَّ خَطًّا فِي الْوَسْطِ خَا رَجَا مِنْهُ، وَخَطَّ خَطًّا صَغِيرًا إِلَى هَذَا الَّذِي فِي الْوَسْطِ وَخَطَّ خَطًّا فِي الْوَسْطِ خَا رَجَا مِنْهُ، وَخَطَّ خَطًّا صَغِيرًا إِلَى هَذَا الَّذِي فِي الْوَسْطِ مِنْ جَانِبِهِ الَّذِي فِي الْوَسْطِ، وَقَالَ : (هَذَا لِلْإِنْسَانِ، وَهَذَا أَجْلُهُ مُحِيطٌ بِهِ - أَوْ: قَدْ أَحَاطَ بِهِ وَهَذَا الَّذِي هُوَ خَارِجٌ أَمْلُهُ، وَهَذِهِ الْخَطُّ الصَّغِيرُ لِأَعْرَاضٍ، فَإِنْ أَخْطَاهُ هَذَا، نَهَشَهُ هَذَا، وَإِنْ أَخْطَاهُ هَذَا، نَهَشَهُ هَذَا) .

Artinya: Nabi SAW membuat gambar persegi empat, lalu menggambar garis panjang ditengah persegi empat tadi dan keluar melewati batas persegi itu, kemudian beliau juga membuat garis-garis kecil di dalam persegi tadi, di sampingnya; (persegi yang digambar Nabi). Dan beliau bersabda: “ini adalah manusia, dan (persegi empat) ini adalah ajal yang

<sup>66</sup>Al-Imam Bukhari dan Abu Hasan As-Sindy, Shahihul Bukhari bi Haasyiati al-Imam as-Sindy, (Libanon: Dar al-Kotob al-Ilmiah, 2008), h. 224.



mengelilinginya, dan garis (panjang) yang keluar ini adalah cita-citanya. Dan garis-garis kecil ini adalah penghalang-penghalangnya. Jika tidak (terjebak) dengan (garis) yang ini, jika tidak (kena) yang setelahnya, jika tidak mengenai semua (penghalang) tadi maka dia pasti tertimpa ketuarentaan.

Hadits di atas menceritakan bahwa Nabi SAW. memberikan penjelasan kepada para sahabat mengenai manusia, cita-cita dan penghalangnya dengan cara menggambar persegi empat dan garis lurus. Hal tersebut berarti dari zaman dahulu bahkan Nabi SAW juga mengajarkan ilmu-ilmu kepada para sahabat menggunakan gambar (visual) dan menceritakan gambar tersebut (audio) sehingga ilmu yang diajarkan dapat mudah untuk dipahami para sahabat. Dengan kata lain, hadits tersebut berkaitan erat dengan pentingnya penggunaan media pembelajaran dan secara khusus media audio visual karena media pembelajaran akan membantu untuk menerangkan atau menyampaikan ilmu. Guru diperintahkan untuk mengajarkan ilmu pengetahuan dengan menggunakan alat bantu seperti media audio visual karena pengetahuan yang dimiliki anak sangatlah sedikit sehingga dengan adanya media audio visual yang menayangkan bentuk konkret dari ilmu yang diajarkan maka anak akan mudah memahaminya, sebagaimana firman Allah SWT yang terkandung dalam al-Quran (QS. An-Nahl, 16:78):

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ  
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (78)

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”. (78)<sup>67</sup>

Ayat ini mengandung penjelasan bahwa Allah SWT menciptakan manusia tanpa mempunyai pengetahuan apapun, namun mempunyai pendengaran, penglihatan dan hati agar manusia dapat bersyukur. Hal tersebut membuktikan bahwa setiap anak membutuhkan sosok guru atau orang dewasa yang mempunyai ilmu pengetahuan untuk menyampaikan ilmu tersebut kepadanya, dan anak

---

<sup>67</sup><https://tafsirq.com/16-an-nahl/ayat-78>

mempunyai indra pendengar, penglihat dan hati sehingga dapat dikaitkan bahwa anak lebih mudah belajar dengan memanfaatkan ketiga hal tersebut. Secara tersirat bahwa guru atau orang dewasa yang mempunyai ilmu agar menggunakan media yang memanfaatkan fungsi secara terintegrasi antara indra pendengaran, penglihatan dan hati anak sehingga anak lebih mudah menerima ilmu pengetahuan yang diajarkan tersebut. Kandungan lain dari ayat juga menyatakan bahwa anak yang baru dilahirkan tidak mempunyai pengetahuan apapun, dan anak usia dini termasuk ke dalam kategori tersebut sehingga semakin jelas bahwa dalam Al-Quranul juga telah diserukan kepada umat manusia khususnya guru dan orang dewasa yang mempunyai pengetahuan untuk menyampaikan pengetahuan tersebut menggunakan media audio visual.

Berdasarkan uraian di atas, maka media audio visual sangat berperan penting dalam pembelajaran dan penyampaian ilmu. Materi atau pengetahuan yang disajikan dalam media haruslah sesuai dengan tujuan pembelajaran dan disusun secara tematik, yaitu: menyajikan pembelajaran secara konkrit dan terintegrasi antara satu bidang dengan bidang lainnya. Tanpa adanya media yang tepat dikhawatirkan anak akan merasa bosan, pembelajaran tidak bermakna, dan ilmu pengetahuan tidak sampai ke anak. Hal tersebut justru mengindikasikan bahwa tujuan dari media pembelajaran tidak dapat tercapai. Kemp dan Dayton menyampaikan beberapa tujuan atau manfaat penggunaan media pembelajaran, antara lain:<sup>68</sup>

- a) Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan.
- b) Proses pembelajaran menjadi lebih menarik.

---

<sup>68</sup>Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran Paud: Tinjauan Teoritik dan Praktik*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2012). h. 207-208.

- c) Pembelajaran menjadi interaktif.
- d) Jumlah waktu belajar mengajar dapat dikurangi.
- e) Kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan.
- f) Proses pembelajaran dapat terjadi dimana saja dan kapan saja.
- g) Sikap positif siswa terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.
- h) Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif dan produktif.

### 3) Macam-macam Media Pendidikan

Adapun macam-macam media yang digunakan di dalam kegiatan pembelajaran, diantaranya:<sup>69</sup>

- a) Media visual/media grafis: adalah media yang hanya dapat dilihat. Yang terdiri atas media yang dapat diproyeksikan (*projected visual*) dan media yang tidak dapat diproyeksikan (*non-projected visual*). Media grafis termasuk media visual yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang digunakan menyangkut dengan indera penglihatan. Pesan dituang dalam bentuk simbol-simbol komunikasi visual.
- b) Media audio: media audio berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif, baik verbal (lisan), maupun non verbal. Ada beberapa jenis media yang dapat dikelompokkan dalam media audio yaitu; radio, alat perekam pita magnetik, piringan hitam dan laboratorium bahasa.

---

<sup>69</sup>Khadijah, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), h. 31-35.

c) Media proyeksi dia (*audio-visual*): mempunyai persamaan dengan media grafis dalam arti menyajikan rangsangan-rangsangan visual. Perbedaannya adalah pada media grafis dapat berintegrasi secara langsung dengan pesan media bersangkutan, sedangkan pada media proyeksi diam terlebih dahulu harus diproyeksikan dengan proyektor agar dapat dilihat oleh sasaran, adakalanya media ini disertai dengan rekaman audio, tetapi ada pula yang hanya visual saja. Beberapa jenis media proyeksi diam antara lain: film bingkai, film rangkai, media transparansi, proyektor tak tembus pandang, mikrofis, film, film gelang, televisi, video, permainan (game), dan simulasi.

## **b. Media Audio Visual**

### **1) Pengertian Media Audio Visual**

Media audio visual yaitu media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik. Teknologi audio visual digunakan untuk menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio visual. Pengajaran melalui audio visual adalah produksi dan penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman atau simbol-simbol yang serupa.<sup>70</sup> Tujuan pemakaian media audio visual dalam proses pembelajaran secara umum:

---

<sup>70</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Cet Ke- XIII, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 30.

a. Untuk tujuan kognitif

Dengan menggunakan video, mitra kognitif dapat dikembangkan, yakni yang menyangkut kemampuan mengenal kembali kemampuan memberikan rangsangan berupa gerak yang serasi. Umpamanya pengamatan benda terhadap kecepatan relatif suatu objek atau benda yang bergerak. Penyimpangan dalam gerak interaksi antara objek dengan benda. Dengan video dapat pula dipertunjukkan serangkaian gambar diam dan dapat pula digunakan untuk mencontohkan contoh-contoh bersikap atau berbuat dalam suatu penampilan, khususnya yang menyangkut interaksi manusiawi, sehingga dapat dimungkinkan dapat mengoreksi langsung terhadap penampilan yang tidak memenuhi syarat.

b. Tujuan psikomotor

Video merupakan media yang paling tepat untuk memperlihatkan contoh keterampilan, yang menyangkut gerak karena dapat diperjelas dengan cara diperlambat atau dipercepat.

c. Untuk tujuan afektif

Dengan menggunakan berbagai teknik dan efek, video dapat menjadi media yang sangat ampuh untuk mempengaruhi sikap dan emosi.<sup>71</sup>

## **b. Macam-Macam Media Audio Visual**

Media audio visual dibagi ke dalam dua jenis, yaitu:

- 1) Audio visual murni yaitu baik unsur suara maupun unsur gambar berasal dari satu sumber seperti video kaset.
- 2) Audio visual tidak murni yaitu unsur suara dan unsur gambarnya berasal dari sumber yang berbeda. Misalnya film bingkai suara yang unsur

---

<sup>71</sup>Ronald H, Anderson, *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 1987), h. 104-105.

gambarnya berasal dari slides proyektor dan unsur suaranya berasal dari tape recorder.

### **c. Karakteristik Media Audio Visual**

Karakteristik utama teknologi media audio visual adalah sebagai berikut:

- 1) Bersifat linear
- 2) Menyajikan visual yang dinamis
- 3) Sesuai cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang/pembuatnya
- 4) Merupakan representasi fisik dari gagasan ril atau gagasan abstrak
- 5) Dikembangkan atas prinsip psikologis, behaviorisme dan kognitif
- 6) Berorientasi kepada guru dengan tingkat pelibatan interaktif murid.<sup>72</sup>

### **B. Penelitian Relevan**

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan, namun yang dijadikan rujukan untuk penelitian ini diantaranya, yaitu:

1. Penelitian Hanisah menyimpulkan bahwa dengan melalui kegiatan bercerita berbantuan media cerita film/VCD dapat meningkatkan kecerdasan intrapersonal anak. Pembelajaran menggunakan media film/VCD hendaknya diterapkan di sekolah, sehingga pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton serta mencapai hasil yang diharapkan.<sup>73</sup>
2. Penelitian Armanila membuktikan bahwa Kecerdasan interpersonal dan intrapersonal anak meningkat setelah dilaksanakannya pembelajaran

---

<sup>72</sup>Ronald H, Anderson, *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 1987), h. 31.

<sup>73</sup>Hanisah, Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Anak Melalui Kegiatan Berceritera Berbantuan Media Film/ VCD di Kelompok B5 RA Ummatan Wahida di Kota Curup, (*Skripsi*, Universitas Bengkulu, 2014), h. iii.

tematik melalui kegiatan yang mencakup: pengembangan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal anak, media film, media gambar dan lembar kerja anak, serta metode pembelajaran dengan mengamati gambar dan kerja kelompok, tanya jawab, penugasan dan bimbingan, nasehat, penguatan serta praktek langsung.<sup>74</sup>

3. Penelitian Muhammad Arifin menyimpulkan bahwa media digunakan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa diantaranya, yaitu: kaset film/ video yang berhubungan dengan materi, alat peraga/ poster, buku paket, laptop/ LCD proyektor, dan TV/ sound system.<sup>75</sup>
4. Hasil penelitian Penda Wandani menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual mempengaruhi kecerdasan linguistik anak sehingga anak dapat bertanya, menjawab pertanyaan, bercerita dan memberikan ide/gagasan dalam pembelajaran.<sup>76</sup>
5. Penelitian Tajularipin Sulaiman mengemukakan bahwa *teachers must to consider accommodating several intelligences through different instructional technology and media in their lesson. Basically, conventional media is classified into three main categories namely printed media, 3D objects, and audio visual media.*<sup>77</sup>

---

<sup>74</sup>Armanila, upaya meningkatkan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal melalui pembelajaran tematik di Taman Kanak-kanak (5-6 tahun) Zulhijjah Medan, (*Tesis*, Universitas Medan Area, 2016), h. iii.

<sup>75</sup>Muhammad Arifin, Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Siswa SD Lazuardi Kamila Global Islamic School (GIS) Surakarta, (*Skripsi*, IAIN Surakarta, 2017), h. 141.

<sup>76</sup>Penda Wandani, Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual Terhadap Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini, (*Skripsi*, Universitas Lampung, 2018), h. 141.

<sup>77</sup>Tajularipin Sulaiman, Integrating Multiple Intelligences and Technology into Classroom Instruction to Transform Instructional Practice in Malaysia, *Journal of Language Teaching and Research*, Vol. 2 (5) September 2011, pp. 1149.

6. Penelitian Wuwuh Asrining Surasmi mengemukakan bahwa *Therefore Early Childhood teachers should facilitate such needs in children by providing attractive visual media. These children can easily understand something if they have the opportunity to listen to a variety of materials. Thus, the incorporation of sound (such as audio text, sound clips and music) as a strategy in teaching in Early Childhood Education is important.*<sup>78</sup>

Dari beberapa hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa media memberikan pengaruh atau dampak terhadap berbagai kecerdasan, baik itu kecerdasan Interpersonal, Intrapersonal, Linguistic atau bahkan semua kecerdasan (Kecerdasan Jamak). Adapun media yang dimaksud adalah media audiovisual. Dengan demikian, maka beberapa hasil penelitian terdahulu tersebut dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian ini, khususnya mengenai pengaruh dari media audiovisual terhadap kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal anak usia dini.

### **C. Kerangka Konseptual**

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami dan berinteraksi secara efektif dengan orang lain. Selanjutnya, kecerdasan ini memberikan manfaat yang besar bagi anak karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial dan tidak bisa hidup sendiri. Seseorang yang gagal dalam mengembangkan kecerdasan interpersonalnya akan mengalami banyak hambatan dalam perkembangan sosialnya. Sedangkan kecerdasan intrapersonal adalah

---

<sup>78</sup>Wuwuh Asrining Surasmi, Maximising Multiple Intelligences in Early Childhood By Playing, *ASEAN Journal of Open Distance Learning*, Vol. 9 (2) December 2017, pp. 79.



kemampuan untuk memahami diri sendiri dan menata kehidupan dirinya secara efektif. Anak yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang baik akan memiliki kemampuan menemukan cara atau jalan keluar untuk mengekspresikan perasaan dan pemikiran secara tepat. Apabila menghadapi masalah pelik, ia juga mampu memotivasi dirinya agar segera bangkit dan mendorong diri sendiri mencapai cita-cita atau target diri, dan dapat dipastikan anak-anak ini akan terhindar dari konflik dalam diri, dan sukses menghadapi masa depan yang diperkirakan penuh dengan masalah pelik.

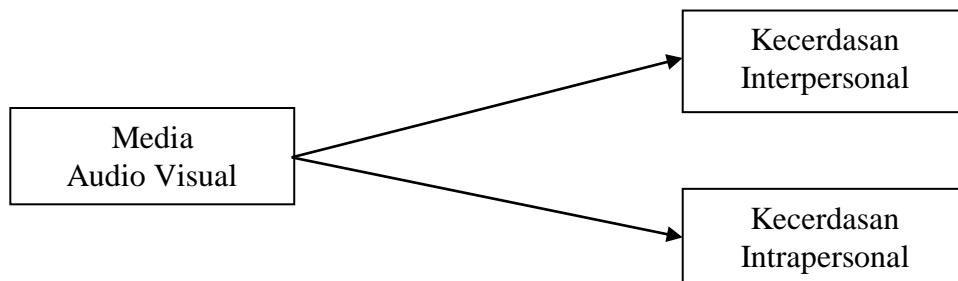
Banyak faktor yang mempengaruhi kecerdasan interpersonal dan intrapersonal anak usia dini, seperti faktor genetik dan lingkungan. Faktor genetik/keturunan adalah faktor yang berasal dari fungsi kerja otak dan bawaan lahir, sementara faktor lingkungan terdiri dari 4 hal yang mempengaruhi terhadap perkembangan potensi kecerdasan interpersonal dan intrapersonal anak usia dini yaitu lingkungan rumah (pola asuh, stimulasi, dan lain-lain), pengajaran, kecukupan nutrisi, pendidikan di sekolah. Salah satu faktor lingkungan yaitu pendidikan di sekolah terutama di Raudhatul Athfal mengajarkan bermain sambil belajar dengan menggunakan media. Media akan membuat potensi anak menjadi terangsang dengan seimbang karena anak merasa senang. Sehingga anak tidak merasa kesulitan dalam belajar dan tidak cepat bosan.

Media audio visual merupakan media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik. Teknologi audio visual digunakan untuk menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio visual. Pengajaran melalui audio visual adalah produksi dan

penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman atau simbol-simbol yang serupa. Tujuan media audio visual dalam proses pembelajaran salah satunya adalah untuk mempengaruhi sikap dan emosi.

Sikap dan emosi artinya melalui media audio visual ini akan dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku yang ditampilkan oleh anak, baik ketika berinteraksi dengan lingkungan sekitar seperti teman, guru, orang tua dsb. Tentunya dibalik perilaku yang ditampilkan oleh anak, pasti ada sebuah dorongan dari dalam diri berupa perintah yaitu berkaitan dengan emosi. Sebab mereka yang memiliki kecerdasan emosi akan menghasilkan perubahan-perubahan pada perilakunya yaitu akan mempunyai motivasi (*motivation*) yang tinggi, perhatian (*attensi*) yang terfokus, dan mampu bersosialisasi dengan baik kepada orang lain. Jadi, perilaku-perilaku tersebut juga termasuk ke dalam karakteristik kecerdasan intrapersonal. Sebagaimana hasil eksperimen Bobo Doll yang dikemukakan oleh Albert Bandura seorang tokoh sosial kognitif menyatakan bahwa perilaku manusia dalam konteks interaksi timbal balik yang berkesinambungan antara kognitif, perilaku dan pengaruh lingkungan. Kondisi lingkungan sekitar individu sangat berpengaruh pada pola belajar sosial ini. Misal: anak yang menonton film tentang tindakan agresif, maka secara perlahan sikapnya akan meniru model yang dilihatnya sehingga anak berperilaku agresif pula, demikian sebaliknya. Hal ini disebabkan karena yang berproses dalam belajar observasi adalah: 1) atensi artinya sebelum anak meniru tindakan model, maka ia harus memperhatikan apa yang dilakukan dan dikatakan si model terlebih dahulu, atensi pada model dipengaruhi oleh sejumlah karakteristik. Misalnya, orang yang hangat, kuat dan

ramah akan lebih diperhatikan ketimbang orang yang dingin, lemah dan kaku. Murid lebih mungkin memerhatikan model berstatus tinggi ketimbang model berstatus rendah. 2) retensi artinya untuk memproduksi tindakan model, murid harus mengodekan informasi dan menyimpannya dalam ingatan (memori) sehingga informasi itu bisa diambil kembali. Deskripsi verbal sederhana atau gambar (media) yang menarik atau hidup dari apa yang akan dilakukan model akan bisa membantu daya retensi murid. 3) Produksi artinya anak mungkin memperhatikan model dan mengingat apa yang mereka lihat, tetapi, karena keterbatasan dalam kemampuan gerakannya, mereka tidak bisa memproduksi perilaku model. 4) Motivasi artinya, Anak memerhatikan apa yang dikatakan atau dilakukan model, menyimpan informasi dalam memori dan memiliki kemampuan gerak untuk meniru tindakan model, namun tidak termotivasi untuk melakukannya, tetapi setelah mereka diberi insentif atau penguat, mereka melakukan apa yang dilakukan model.<sup>79</sup> Oleh karena itu, jika penggunaan media audio visual ini dilaksanakan dengan optimal dan tepat akan sangat membantu perkembangan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal anak usia dini dengan optimal. Dengan media audio visual ini maka kecerdasan interpersonal dan intrapersonal akan berkembang dengan baik.



**Gambar 2.1. Paradigma Penelitian**

---

<sup>79</sup> John W. Santrock, 2007, *Educational Psychology*, Terjemahan Tri Wibowo, Jakarta: Kencana. h. 75.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Adapun hipotesis yang diajukan pada penelitian ini, yaitu:

1. Terdapat pengaruh media audio visual terhadap kecerdasan interpersonal anak usia dini di RA Al-Hafizh.
2. Terdapat pengaruh media audio visual terhadap kecerdasan intrapersonal anak usia dini di RA Al-Hafizh.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Raudhatul Athfal (RA) Al-Hafizh yang beralamat di Jalan T.S.M. Syech Dusun VI Kurnia, Desa Pantai Gemi, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat. Penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2017/2018.

#### **B. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Quasi Eksperimental. Quasi Eksperimental Desain mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Pada desain ini, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random.<sup>1</sup> Oleh karena itu, pada penelitian ini mempunyai dua kelompok juga, yaitu kelompok eksperimen yang menggunakan media audio visual dan kelompok kontrol yang tidak menggunakan media audio visual.

#### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel adalah sebahagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>2</sup> Sesuai dengan

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 115-116.

<sup>2</sup>Indra Jaya, *Penerapan Statistika untuk Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2018), h. 20-22.

judul penelitian, maka yang menjadi populasi pada penelitian ini yaitu: seluruh anak usia dini kelompok B di Raudhatul Athfal (RA) Al-Hafizh yang berjumlah 50 anak dan terdistribusi pada dua kelas, yaitu: kelas A dan kelas B. Penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Total Sampling*, sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai sampel, yaitu: 26 anak kelas A dan 24 anak kelas B di Raudhatul Athfal (RA) Al-Hafizh.

Setelah dilakukan pengacakan peran yang bertujuan untuk menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka diperoleh bahwa kelas A berperan sebagai kelompok eksperimen yang menggunakan media audio visual, dan kelas B berperan sebagai kelompok kontrol atau pembanding yang tidak menggunakan media audio visual.

#### **D. Defenisi Operasional Variabel**

Variabel pada penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu: variabel terikat (kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal) dan variabel bebas (media audio visual). Untuk menghindari kesalahpahaman, maka diuraikan defenisi operasional setiap variabel, yaitu:

1. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami dan berinteraksi secara efektif dengan orang lain. Kecerdasan interpersonal yang diteliti terdiri atas beberapa indikator, yaitu: (1) mengetahui cara menunggu giliran ketika bermain; (2) tertib menggunakan alat atau benda mainan sesuai dengan fungsinya; (3) memahami akibat jika melakukan pelanggaran dan berani bertanggungjawab; (4) tertib dan terbiasa menunggu giliran; dan (5) mampu memimpin kelompok bermain yang lebih besar (antara 4-8 orang).

2. Kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan untuk memahami diri sendiri dan menata kehidupan dirinya secara efektif. Kecerdasan intrapersonal yang diteliti terdiri atas beberapa indikator, yaitu: (1) senang mengajak temannya bermain; (2) menunjukkan sikap percaya diri; (3) diam ketika marah, seolah-olah mengendalikan emosinya; (4) selalu bersemangat ketika bermain, mempunyai motivasi yang tinggi; dan (5) mampu menetapkan target bermain.
3. Media audio visual, yaitu: media pembelajaran yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur mengenai kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal anak ketika menggunakan media audio visual. Observasi terstruktur adalah observasi yang dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya.<sup>3</sup> Adapun instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu: lembar observasi dan rubrik penilaian. Lembar observasi berisi daftar perilaku yang mungkin timbul dan diamati ketika anak belajar menggunakan media audio visual. Dalam proses observasi, pengamat hanya memberi tanda centang pada kolom skor yang sesuai. Dari hasil observasi diperoleh data yang dianalisis dan digeneralisasikan hasilnya. Lembar observasi kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen yang disajikan pada Tabel 3.1:

---

<sup>3</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 205.

**Tabel 3.1 Kisi-kisi Lembar Observasi Kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal**

<b>Dimensi</b>	<b>Karakteristik</b>	<b>Indikator</b>	<b>Jumlah</b>
Interpersonal	a. menunggu giliran ketika bermain:	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak dapat bergantian bermain perosotan</li> <li>- Anak dapat bergantian bermain enjotan</li> <li>- anak dapat bergantian bermain ayunan</li> </ul>	3
	b. Tertib alat permainan sesuai fungsinya:	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak dapat merapikan alat permainan ke tempat semula</li> <li>- Anak dapat memainkan permainan sesuai dengan kegunaannya.</li> <li>- Anak dapat merapikan alat permainan dengan hati-hati</li> </ul>	3
	c. Mengetahui akibat dari pelanggaran dan bertanggungjawab	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak dapat membersihkan tempat makannya</li> <li>- Anak datang tepat waktu ke sekolah</li> <li>- Anak dapat membuang sampah pada tempatnya</li> </ul>	3
	d. Tertib dan terbiasa menunggu giliran	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak dapat mengantri masuk kamar mandi</li> <li>- Anak dapat mengantri masuk ke dalam kelas</li> <li>- Anak dapat mengantri ketika ke luar dari kelas</li> </ul>	3
	e. memimpin kelompok bermain yang lebih besar (antara 4-8 orang):	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak dapat menjadi kepala regu dalam kelompok bermain</li> <li>- Anak dapat mengarahkan temannya dalam kegiatan bermain</li> <li>- Anak dapat memimpin kelompok bermain sampai selesai</li> </ul>	3
Intrapersonal	a. senang bermain dengan teman	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak tertawa riang saat bermain bersama dengan temannya</li> <li>- Anak meminta temannya untuk ikut bermain bersama</li> <li>- Anak suka berbagi mainan miliknya dengan teman</li> </ul>	<b>3</b>
	b. percaya diri yang tinggi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak dapat menunjukkan hasil karyanya di depan teman-temannya</li> <li>- Anak dapat bernyanyi di depan teman-temannya</li> <li>- Anak dapat tampil membaca doa di depan kelas</li> </ul>	<b>3</b>
	c. mengendalikan emosinya	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak tidak menangis ketika mainannya dirampas oleh temannya</li> <li>- Anak berbicara dengan tidak berteriak</li> <li>- Anak tidak menjerit ketika temannya mengambil kursi miliknya</li> </ul>	<b>3</b>
	d. semangat ketika	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak aktif dalam kegiatan bermain</li> </ul>	<b>3</b>



<b>Dimensi</b>	<b>Karakteristik</b>	<b>Indikator</b>	<b>Jumlah</b>
	bermain	- Anak dapat mengambil peran dalam kegiatan bermain - Anak dapat membuat berbagai bentuk dengan plastisin	
	e. disiplin dan menetapkan target bermain:	- Anak dapat menyusun kepingan puzzle dalam waktu 20 menit - Anak dapat membuat bangunan dari balok dalam waktu 10 menit - Anak dapat menyusun lego menjadi menara dalam waktu 10 menit	<b>3</b>
TOTAL			<b>30</b>

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data bertujuan untuk mengolah data-data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan sehingga didapat hasilnya berupa generalisasi dari pembuktian hipotesis. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan dua statistik, yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.<sup>4</sup> Perhitungan atau analisis statistik deskriptif pada penelitian ini menggunakan *SPSS 22.0 for windows* pada *menu Analyze* dan *submenu Statistics Descriptive*.

---

<sup>4</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 207.

## 2. Uji Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.<sup>5</sup> Asumsi dasar dalam penggunaan analisis statistika bahwa: sampel penelitian berasal dari populasi berdistribusi normal, dan penyimpangan yang terjadi di dalam kelompok-kelompok tidak jauh berbeda.<sup>6</sup> Dengan demikian, maka dilakukan pengujian normalitas dan homogenitas data sebelum menguji hipotesis statistik pada penelitian ini. Perhitungan atau analisis statistik inferensial pada penelitian ini menggunakan *SPSS 22.0 for windows*, namun tetap dijelaskan rumus secara manual serta tujuan ujinya sebagai berikut:

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui bahwa sampel berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini menggunakan uji *liliefors* dengan langkah-langkah, sebagai berikut:<sup>7</sup>

- 1) Pengamatan  $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$  disajikan angka baku  $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$

menggunakan rumus:

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

$\bar{X}$  : Rata-rata

$S$  : Simpang baku sampel

- 2) Untuk tiap angka baku ini dengan menggunakan distribusi normal dihitung peluang F:

$$(Z_i) = P(Z \geq Z_i)$$

---

<sup>5</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 209.

<sup>6</sup>Zulkifli Matondang, *Statistika Pendidikan*, (Medan: Unimed Press, 2013), h. 168.

<sup>7</sup>Maisarah, *Hubungan antara Kemampuan Awal Penjumlahan dengan Hasil Belajar Perkalian Pada Siswa Kelas II SD Negeri 101777 Saentis Tahun Ajaran 2013/2014*, (Medan: Universitas Negeri Medan, 2014), h. 24

- 3) Selanjutnya dihitung proporsi yang lebih kecil atau sama dengan  $Z_i$ . Jika proporsi itu menyatakan dengan  $S(Z_i)$ , maka:

$$S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{n}$$

- 4) Menghitung  $F(Z_i) - S(Z_i)$  kemudian ditentukan harga mutlaknya.  
 5) Mengambil harga mutlak yang besar ( $L_0$ ) untuk menerima atau menolakhipotesis, kemudian membandingkan  $L_0$  dengan nilai kritis yang diambil dari daftar, untuk taraf nyata  $\alpha = 0,05$ .

Dengan kriteria:

Jika  $L_0 < L_{\text{tabel}}$ , maka sampel berdistribusi normal.

Jika  $L_0 > L_{\text{tabel}}$ , maka sampel tidak berdistribusi normal.

#### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui bahwa sampel mempunyai kesamaan varians (homogen) atau tidak (heterogen). Pengujian yang dilakukan adalah membandingkan varians terbesar dan terkecil dengan langkah-langkah, sebagai berikut:<sup>8</sup>

- 1) Cari  $F_{\text{hitung}}$  dengan rumus:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}}$$

- 2) Tetapkan  $\alpha$  yaitu 0,05  
 3) Hitung  $F_{\text{tabel}} = F(n \text{ varians besar} - 1, n \text{ varians terkecil} - 1)$   
 4) Bandingkan  $F_{\text{hitung}}$  dengan  $F_{\text{tabel}}$

Dengan kriteria:

Jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ , maka sampel bervarians homogen.

Jika  $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ , maka sampel bervarians heterogen.

---

<sup>8</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 175

### c. Uji Hipotesis Statistik

Uji hipotesis statistik dilakukan untuk mengetahui atau membuktikan kebenarannya dapat diterima atau tidak dengan menggunakan rumus statistika. Dikarenakan sampel berdistribusi normal dan bervarians homogen, maka perhitungan menggunakan uji-t dengan rumus yaitu:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan:

- t : Luas daerah yang dicapai
- $n_1$  : Banyak anak pada sampel kelas eksperimen
- $n_2$  : Banyak anak pada sampel kelas kontrol
- $S_1$  : Simpangan baku pada kelas eksperimen
- $S_2$  : Simpangan baku pada kelas kontrol
- S : Simpangan baku  $S_1$  dan  $S_2$
- $\bar{X}_1$  : Rata-rata selisih kelas eksperimen
- $\bar{X}_2$  : Rata-rata selisih skor kelas kontrol

Kriteria pengujian:

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan *sign. 2 tailed* > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan *sign. 2 tailed* < 0,05 maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

#### 1. Hipotesis pertama

$H_0$  :  $\mu A_1 = \mu A_2$

$H_a$  :  $\mu A_1 \neq \mu A_2$

Keterangan:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh media audio visual terhadap kecerdasan interpersonal anak usia dini di RA Al-Hafizh.

$H_a$  : Terdapat pengaruh media audio visual terhadap kecerdasan interpersonal anak usia dini di RA Al-Hafizh.

$\mu A_1$  : Kecerdasan interpersonal anak usia dini yang menggunakan media audio visual di RA Al-Hafizh.

$\mu A_2$  : Kecerdasan interpersonal anak usia dini yang tidak menggunakan media audio visual di RA Al-Hafizh.

## 2. Hipotesis kedua

$H_0$  :  $\mu B_1 = \mu B_2$

$H_a$  :  $\mu B_1 \neq \mu B_2$

Keterangan:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh media audio visual terhadap kecerdasan intrapersonal anak usia dini di RA Al-Hafizh.

$H_a$  : Terdapat pengaruh media audio visual terhadap kecerdasan intrapersonal anak usia dini di RA Al-Hafizh.

$\mu B_1$  : Kecerdasan intrapersonal anak usia dini yang menggunakan media audio visual di RA Al-Hafizh.

$\mu B_2$  : Kecerdasan intrapersonal anak usia dini yang tidak menggunakan media audio visual di RA Al-Hafizh.

### d. Uji Regresi Sederhana

Analisis regresi berguna untuk mendapatkan hubungan fungsional antara dua variabel atau lebih.<sup>9</sup> Pada penelitian ini hanya ada satu variabel bebas (media audio visual) dan dua variabel terikat (kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal) maka uji yang digunakan adalah uji regresi sederhana atau regresi tunggal namun dilakukan dengan dua kali secara bergantian. Koefisien determinasi (*R square*) yang menunjukkan besarnya pengaruh tersebut. Persamaan analisis regresi tunggal sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Usman, *Pengantar Statistika*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 216.

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  : variabel terikat

X : variabel bebas

a : bilangan konstan

b : koefisien arah regresi linear

Dengan kriteria:

Jika nilai sig. < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Jika nilai sig.  $\geq$  0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

#### A. Hasil Penelitian

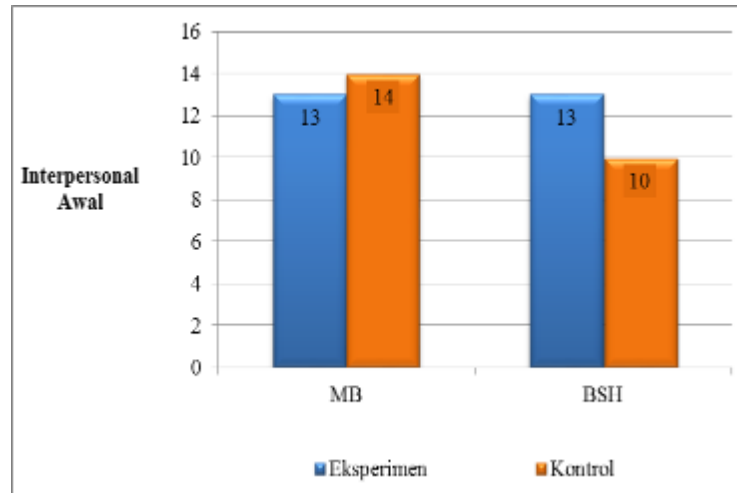
Data pada penelitian ini diperoleh dari lembar observasi kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal. Kedua lembar observasi dilaksanakan untuk mengukur kecerdasan interpersonal dan intrapersonal anak usia dini di RA Al-Hafizh yang terdistribusi pada dua rombongan kelas, yaitu: kelas A sebanyak 26 siswa dan kelas B sebanyak 24 siswa. Kelas A merupakan kelas eksperimen yang menggunakan media audio visual dan kelas B merupakan kelas kontrol yang tidak menggunakan media audio visual. Data hasil penelitian diolah menggunakan *SPSS 22.0 for windows*.

#### 1. Analisis Data Kecerdasan Interpersonal

Data hasil pengamatan mengenai kecerdasan Interpersonal pada awal pertemuan di kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada Tabel 4.1 dan Gambar 4.1.

**Tabel 4.1. Data Awal Kecerdasan Interpersonal**

Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
0,1-1,0	0	0,00	0,1-1,0	0	0,00
1,1-2,0	13	50,00	1,1-2,0	14	58,33
2,1-3,0	13	50,00	2,1-3,0	10	41,67
3,1-4,0	0	0,00	3,1-4,0	0	0,00
Total	26	100	Total	24	100
Mean	1,993		Mean	1,999	
Kriteria	MB		Kriteria	MB	



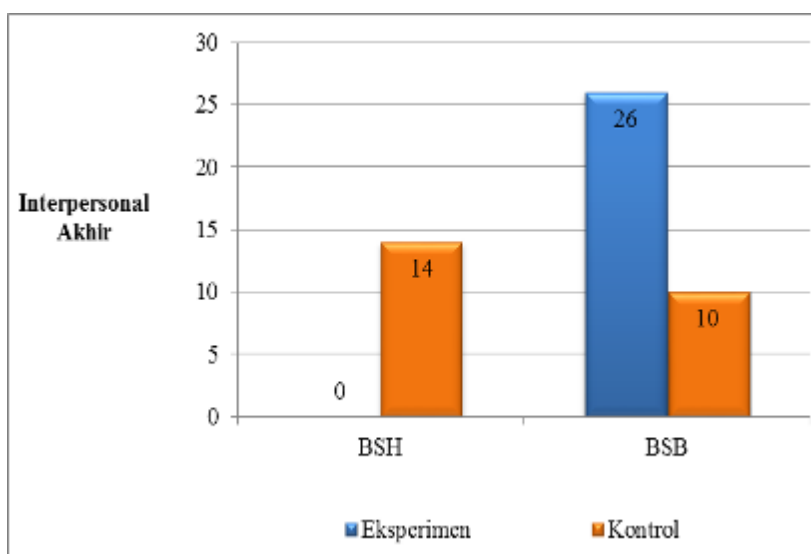
**Gambar 4.1. Data Awal Kecerdasan Interpersonal**

Dari Tabel 4.1 dan Gambar 4.1 dapat dianalisis bahwa rata-rata nilai kecerdasan interpersonal siswa pada awal pertemuan untuk kelas eksperimen sebesar 1,993 dengan kategori Mulai Berkembang (MB), hampir sama dengan kelas kontrol yaitu 1,999 dengan kategori Mulai Berkembang (MB). Jumlah anak yang memperoleh kategori Mulai Berkembang (MB) di kelas eksperimen yaitu 13 anak dan lebih sedikit dibandingkan dengan kelas kontrol yaitu 14 anak, sedangkan anak yang memperoleh kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) di kelas eksperimen yaitu 13 anak dan lebih banyak dibandingkan dengan kelas kontrol yaitu 10 anak. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa anak pada kedua kelas tersebut mempunyai kecerdasan interpersonal awal yang hampir sama namun keduanya masih dibutuhkan *treatment* untuk meningkatkannya. Kelas eksperimen menggunakan media audio visual sebagai *treatment*, sedangkan kelas kontrol tidak menggunakan media audio visual. Data hasil pengamatan mengenai kecerdasan Interpersonal pada akhir pertemuan di kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada Tabel 4.2 dan Gambar 4.2.



**Tabel 4.2. Data Akhir Kecerdasan Interpersonal**

Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
0,1-1,0	0	0,00	0,1-1,0	0	0,00
1,1-2,0	0	0,00	1,1-2,0	0	0,00
2,1-3,0	0	0,00	2,1-3,0	14	58,33
3,1-4,0	26	100,00	3,1-4,0	10	41,67
Total	26	100	Total	24	100
Mean	3,626		Mean	2,968	
Kriteria	BSB		Kriteria	BSH	



**Gambar 4.2. Data Akhir Kecerdasan Interpersonal**

Dari Tabel 4.2 dan Gambar 4.2 dapat dianalisis bahwa rata-rata nilai kecerdasan interpersonal siswa pada akhir pertemuan untuk kelas eksperimen sebesar 3,626 dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), lebih tinggi dari kelas kontrol yaitu 2,968 dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Jumlah anak yang memperoleh kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) di kontrol yaitu 14 sedangkan di kelas eksperimen tidak ada. Anak yang memperoleh kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) di kelas eksperimen yaitu 26 anak dan lebih banyak dibandingkan dengan kelas kontrol yaitu 10 anak. Dengan demikian diperoleh bahwa terjadi peningkatan nilai dari awal pertemuan ke akhir pertemuan pada masing-masing kelas, namun kategori nilai pada akhir pertemuan

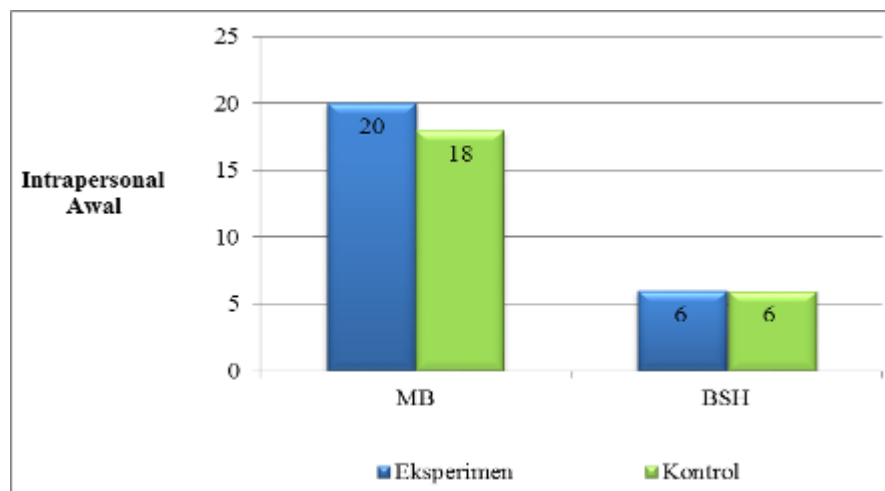
mempunyai perbedaan bahkan kelas eksperimen yang menggunakan media audio visual lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan media audio visual. Namun hal tersebut belum membuktikan bahwa perbedaan nilai kecerdasan interpersonal siswa dikarenakan adanya pengaruh dari media audio visual. Oleh karena itu, dilakukan uji hipotesis untuk membuktikan kebenaran tersebut.

## 2. Analisis Data Kecerdasan Intrapersonal

Data hasil pengamatan mengenai kecerdasan Intrapersonal pada awal pertemuan di kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada Tabel 4.3 dan Gambar 4.3.

**Tabel 4.3. Data Awal Kecerdasan Intrapersonal**

Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
0,1-1,0	0	0,00	0,1-1,0	0	0,00
1,1-2,0	20	76,92	1,1-2,0	18	75,00
2,1-3,0	6	23,08	2,1-3,0	6	25,00
3,1-4,0	0	0,00	3,1-4,0	0	0,00
Total	26	100	Total	24	100
Mean	1,758		Mean	1,808	
Kriteria	MB		Kriteria	MB	

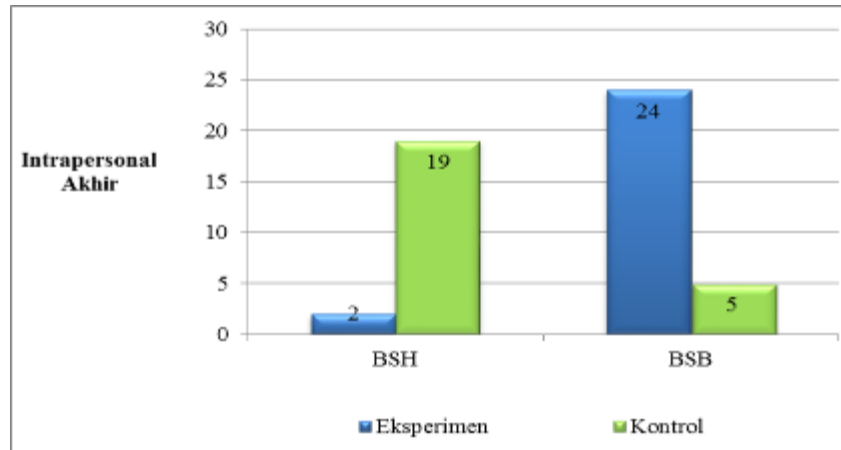


**Gambar 4.3. Data Awal Kecerdasan Intrapersonal**

Dari Tabel 4.3 dan Gambar 4.3 dapat dianalisis bahwa rata-rata nilai kecerdasan Intrapersonal siswa pada awal pertemuan untuk kelas eksperimen sebesar 1,758 dengan kategori Mulai Berkembang (MB), hampir sama dengan kelas kontrol yaitu 1,808 dengan kategori Mulai Berkembang (MB). Jumlah anak yang memperoleh kategori Mulai Berkembang (MB) di kelas eksperimen yaitu 20 anak dan lebih banyak dibandingkan dengan kelas kontrol yaitu 18 anak, sedangkan anak yang memperoleh kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) di kelas eksperimen sama seperti di kelas kontrol yaitu masing-masing 6 anak. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa anak pada kedua kelas tersebut mempunyai kecerdasan Intrapersonal awal yang hampir sama namun keduanya masih dibutuhkan *treatment* untuk meningkatkannya. Kelas eksperimen menggunakan media audio visual sebagai *treatment*, sedangkan kelas kontrol tidak menggunakan media audio visual. Data hasil pengamatan mengenai kecerdasan Intrapersonal pada akhir pertemuan di kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada Tabel 4.4 dan Gambar 4.4.

**Tabel 4.4. Data Akhir Kecerdasan Intrapersonal**

Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
0,1-1,0	0	0,00	0,1-1,0	0	0,00
1,1-2,0	0	0,00	1,1-2,0	0	0,00
2,1-3,0	2	7,69	2,1-3,0	19	79,17
3,1-4,0	24	92,31	3,1-4,0	5	20,83
Total	26	100	Total	24	100
Mean	3,556		Mean	2,828	
Kriteria	BSB		Kriteria	BSH	



**Gambar 4.4. Data Akhir Kecerdasan Intrapersonal**

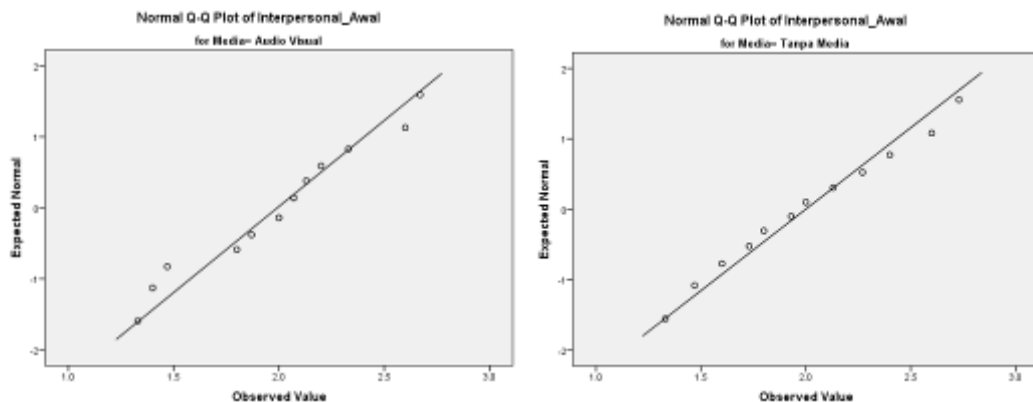
Dari Tabel 4.4 dan Gambar 4.4 dapat dianalisis bahwa rata-rata nilai kecerdasan Intrapersonal siswa pada akhir pertemuan untuk kelas eksperimen sebesar 3,626 dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), lebih tinggi dari kelas kontrol yaitu 2,968 dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Jumlah anak yang memperoleh kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) di eksperimen yaitu 2 anak dan lebih sedikit dibandingkan dengan kelas kontrol yaitu 19 anak. Anak yang memperoleh kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) di kelas eksperimen yaitu 24 anak dan lebih banyak dibandingkan dengan kelas kontrol yaitu 5 anak. Dengan demikian diperoleh bahwa terjadi peningkatan nilai dari awal pertemuan ke akhir pertemuan pada masing-masing kelas, namun kategori nilai pada akhir pertemuan mempunyai perbedaan bahkan kelas eksperimen yang menggunakan media audio visual lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan media audio visual. Namun hal tersebut belum membuktikan bahwa perbedaan nilai kecerdasan Intrapersonal siswa dikarenakan adanya pengaruh dari media audio visual. Oleh karena itu, dilakukan uji hipotesis untuk membuktikan kebenaran tersebut.

### 3. Analisis Hasil Uji Prasyarat Analisis

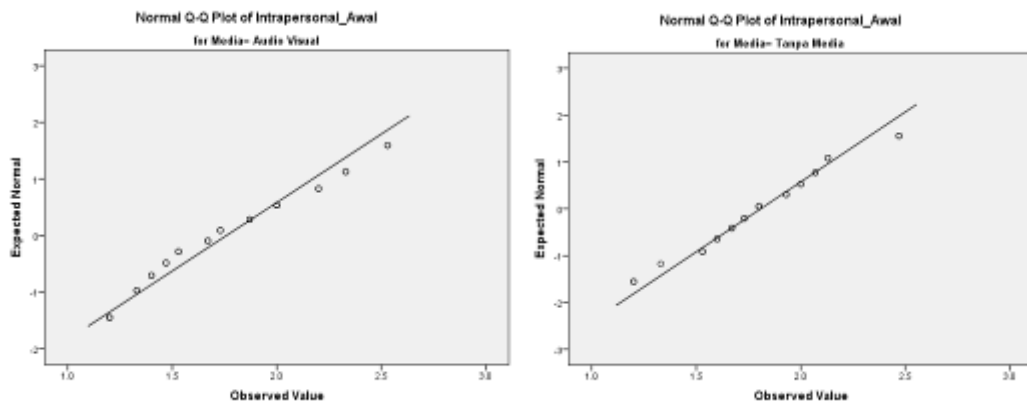
Sebelum data kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal dianalisis menggunakan uji hipotesis (uji-t dan uji regresi) maka terlebih dahulu dianalisis pemenuhan prasyarat analisisnya, yaitu: data berdistribusi normal dan bervarians homogen. Hasil uji normalitas untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada Tabel 4.5.

**Tabel 4.5. Data Hasil Uji Normalitas**

	Media	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Interpersonal	Audio Visual	0,938	26	0,120
	Tanpa Media	0,956	24	0,362
Intrapersonal	Audio Visual	0,938	26	0,122
	Tanpa Media	0,969	24	0,650



**Gambar 4.5. Plots Hasil Uji Normalitas Kecerdasan Interpersonal**



**Gambar 4.6. Plots Hasil Uji Normalitas Kecerdasan Intrapersonal**

Dari Tabel 4.5 dapat dianalisis bahwa data kecerdasan Interpersonal siswa untuk kelas eksperimen mempunyai sign. sebesar 0,120 lebih besar dari 0,05 dan untuk kelas kontrol mempunyai sign. sebesar 0,362 lebih besar dari 0,05 sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal tersebut juga sejalan dengan data kecerdasan Intrapersonal siswa untuk kelas eksperimen mempunyai sign. sebesar 0,122 lebih besar dari 0,05 dan untuk kelas kontrol mempunyai sign. sebesar 0,650 lebih besar dari 0,05 sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Oleh karena itu, maka disimpulkan bahwa data kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal siswa pada kedua kelas mempunyai distribusi yang normal. Sedangkan hasil uji homogenitas untuk masing-masing kecerdasan disajikan pada Tabel 4.6.

**Tabel 4.6. Data Hasil Uji Homogenitas**

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Interpersonal	0,242	1	48	0,625
Intrapersonal	2,175	1	48	0,147

Dari Tabel 4.6 dapat dianalisis bahwa data kecerdasan Interpersonal siswa untuk kedua kelas mempunyai sign. sebesar 0,625 lebih besar dari 0,05 sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal tersebut juga sejalan dengan data kecerdasan Intrapersonal siswa untuk kedua kelas mempunyai sign. sebesar 0,147 lebih besar dari 0,05 sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Oleh karena itu, maka disimpulkan bahwa data kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal siswa pada kedua kelas mempunyai varians yang homogen. Dengan demikian, uji hipotesis dapat menggunakan uji-t dan uji regresi karena prasyarat analisis telah terpenuhi, yaitu: data berdistribusi normal dan bervarians homogen.

#### 4. Analisis Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan membuktikan penerimaan atau penolakan  $H_0$  melalui uji *Independent Samples Test* (uji-t) dua arah.  $H_a$  diterima jika *sign. 2 tailed* lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) dan  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  (2,010). Hasil perhitungan hipotesis disajikan pada Tabel 4.7.

**Tabel 4.7. Data Hasil Uji Hipotesis**

	t	Df	Sig. (2-tailed)
Interpersonal	7,498	48	0,000
Intrapersonal	10,393	48	0,000

Dari Tabel 4.7 dapat dianalisis bahwa data kecerdasan Interpersonal siswa mempunyai nilai *sign. 2 tailed* (0,000) lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) dan  $t_{hitung}$  (7,498) lebih besar dari  $t_{tabel}$  (2,010) sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Jika dilihat dari rata-rata nilai kecerdasan Interpersonal siswa pada akhir pertemuan untuk kelas eksperimen sebesar 3,626 dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), lebih tinggi dari kelas kontrol yaitu 2,968 dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dengan demikian maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media audio visual terhadap kecerdasan Interpersonal anak usia dini di RA Al-Hafizh.

Dari Tabel 4.7 juga dapat dianalisis bahwa data kecerdasan Intrapersonal siswa mempunyai nilai *sign. 2 tailed* (0,000) lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) dan  $t_{hitung}$  (10,393) lebih besar dari  $t_{tabel}$  (2,010) sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Jika dilihat dari rata-rata nilai kecerdasan Intrapersonal siswa pada akhir pertemuan untuk kelas eksperimen sebesar 3,556 dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), lebih tinggi dari kelas kontrol yaitu 2,828 dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dengan demikian maka disimpulkan bahwa terdapat

pengaruh media audio visual terhadap kecerdasan Intrapersonal anak usia dini di RA Al-Hafizh.

## 5. Analisis Hasil Uji Regresi Sederhana

Uji regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui besaran pengaruh atau kontribusi dari variabel bebas (media audio visual) terhadap variabel terikat (kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal).

### a. Regresi Sederhana Kecerdasan Interpersonal

Hasil perhitungan regresi sederhana untuk kecerdasan Interpersonal disajikan pada Tabel 4.8 dengan persamaan regresi sederhana sebagai berikut:  $\hat{Y} = a + bX$ .

**Tabel 4.8. Persamaan Regresi Sederhana Kecerdasan Interpersonal**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2,907	0,129		22,557	0,000
	Kelas	0,361	0,063	0,758	5,693	0,000

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai sig. (0,000) lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) sehingga terbukti bahwa media audio visual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan Interpersonal siswa. Dari Tabel 4.8 juga diperoleh persamaan regresi sederhana yaitu:  $\hat{Y} = 2,907 + 0,361 X$ . Hasil persamaan regresi sederhana tersebut menunjukkan bahwa:

1. Nilai 2,907 menyatakan besar skor kecerdasan Interpersonal siswa ( $\hat{Y}$ ) jika tidak ada pengaruh atau tidak ada sumbangan skor dari media audio visual (X);



2. Koefisien regresi X sebesar 0,361 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% media audio visual (X), maka skor kecerdasan Interpersonal siswa ( $\hat{Y}$ ) akan meningkat sebesar 0,361, begitu seterusnya sesuai kelipatan X; dan
3. Perubahan ini akan menambah skor karena  $b$  (0,361) bertanda positif.

Dari uraian di atas, maka disimpulkan bahwa media audio visual (X) memberikan pengaruh positif terhadap kecerdasan Interpersonal siswa (Y) karena ditemukan bahwa koefisien regresi bertanda positif, dan akan meningkatkan kecerdasan Interpersonal sebesar 0,361 dari sebelumnya. Namun besarnya persentase pengaruh media audio visual terhadap kecerdasan Interpersonal disajikan pada Tabel 4.9.

**Tabel 4.9. Hasil Uji Regresi Sederhana Kecerdasan Interpersonal**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,758 <sup>a</sup>	0,575	0,557	0,1307

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa *R Square* (koefisien determinasi) menyatakan besarnya persentase pengaruh dari media audio visual terhadap kecerdasan Interpersonal siswa yaitu: 57,5% ( $0,575 \times 100\%$ ), sedangkan *Adjusted R Square* (koreksi dari koefisien determinasi) menyatakan persentase pengaruh terkecil dari media audio visual terhadap kecerdasan Interpersonal siswa yaitu: 55,7% ( $0,557 \times 100\%$ ). Dengan demikian, maka diartikan bahwa persentase pengaruh media audio visual terhadap kecerdasan Interpersonal siswa sekitar 55,7% sampai dengan 57,5%, sedangkan sisanya yaitu sekitar 42,5% sampai dengan 44,3% dipengaruhi oleh faktor lain selain media audio visual. Namun faktor lain tersebut tidak diteliti secara detail pada penelitian ini.

### b. Regresi Sederhana Kecerdasan Intrapersonal

Hasil perhitungan regresi sederhana untuk kecerdasan Intrapersonal disajikan pada Tabel 4.10 dengan persamaan regresi sederhana sebagai berikut:  $\hat{Y} = a + bX$ .

**Tabel 4.10. Persamaan Regresi Sederhana Kecerdasan Intrapersonal**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,059	0,126	24,288	0,000
	Kelas	0,282	0,070	0,637	4,047

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai sig. (0,000) lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) sehingga terbukti bahwa media audio visual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan Intrapersonal siswa. Dari Tabel 4.10 juga diperoleh persamaan regresi sederhana yaitu:  $\hat{Y} = 3,059 + 0,282 X$ . Hasil persamaan regresi sederhana tersebut menunjukkan bahwa:

1. Nilai 3,059 menyatakan besar skor kecerdasan Intrapersonal siswa ( $\hat{Y}$ ) jika tidak ada pengaruh atau tidak ada sumbangan skor dari media audio visual (X);
2. Koefisien regresi X sebesar 0,282 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% media audio visual (X), maka skor kecerdasan Intrapersonal siswa ( $\hat{Y}$ ) akan meningkat sebesar 0,282, begitu seterusnya sesuai kelipatan X; dan
3. Perubahan ini akan menambah skor karena  $b$  (0,282) bertanda positif.

Dari uraian di atas, maka disimpulkan bahwa media audio visual (X) memberikan pengaruh positif terhadap kecerdasan Intrapersonal siswa (Y) karena ditemukan bahwa koefisien regresi bertanda positif, dan akan meningkatkan kecerdasan Intrapersonal sebesar 0,282 dari sebelumnya. Namun besarnya

persentase pengaruh media audio visual terhadap kecerdasan Intrapersonal disajikan pada Tabel 4.11.

**Tabel 4.11. Hasil Uji Regresi Sederhana Kecerdasan Intrapersonal**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,637 <sup>a</sup>	0,406	0,381	0,144

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa *R Square* (koefisien determinasi) menyatakan besarnya persentase pengaruh dari media audio visual terhadap kecerdasan Intrapersonal siswa yaitu: 40,6% ( $0,406 \times 100\%$ ), sedangkan *Adjusted R Square* (koreksi dari koefisien determinasi) menyatakan persentase pengaruh terkecil dari media audio visual terhadap kecerdasan Intrapersonal siswa yaitu: 38,1% ( $0,381 \times 100\%$ ). Dengan demikian, maka diartikan bahwa persentase pengaruh media audio visual terhadap kecerdasan Intrapersonal siswa sekitar 38,1% sampai dengan 40,6%, sedangkan sisanya yaitu sekitar 59,4% sampai dengan 61,9% dipengaruhi oleh faktor lain selain media audio visual. Namun faktor lain tersebut tidak diteliti secara detail pada penelitian ini.

## **B. Pembahasan Penelitian**

### **1. Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini di RA Al-Hafizh**

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa data kecerdasan Interpersonal siswa mempunyai nilai *sign. 2 tailed* (0,000) lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) dan  $t_{hitung}$  (7,498) lebih besar dari  $t_{tabel}$  (2,010) sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Jika dilihat dari rata-rata nilai kecerdasan Interpersonal siswa pada akhir pertemuan untuk kelas eksperimen sebesar 3,626 dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) lebih tinggi dari kelas kontrol yaitu 2,968 dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan

(BSH). Dengan demikian maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media audio visual terhadap kecerdasan Interpersonal anak usia dini di RA Al-Hafizh.

Gardner menyatakan bahwa karakteristik anak usia dini 5-6 tahun yang mempunyai kecerdasan interpersonal tinggi, yaitu: (1) Mengetahui bagaimana caranya menunggu giliran ketika bermain; (2) Berani berangkat ke sekolah tanpa diantar; (3) Tertib menggunakan alat atau benda mainan sesuai dengan fungsinya; (4) Tertib dan terbiasa menunggu giliran; (5) Memahami akibat jika melakukan pelanggaran dan berani bertanggungjawab; (6) Mampu memimpin kelompok bermain yang lebih besar (antara 4–8 orang); dan (7) Terampil memecahkan masalah sederhana.<sup>1</sup> Namun karakteristik anak yang mempunyai kecerdasan interpersonal pada penelitian ini telah dibatasi hanya pada beberapa indikator berikut: (1) mengetahui cara menunggu giliran ketika bermain; (2) tertib menggunakan alat atau benda mainan sesuai dengan fungsinya; (3) memahami akibat jika melakukan pelanggaran dan berani bertanggungjawab; (4) tertib dan terbiasa menunggu giliran; dan (5) mampu memimpin kelompok bermain yang lebih besar (antara 4-8 orang). Indikator kecerdasan interpersonal tersebut secara teoritis dapat ditingkatkan dengan menggunakan media audio visual karena sejalan dengan tujuan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran, yaitu:

a. Tujuan kognitif

Dengan menggunakan media suara dan gambar (audio visual), mitra kognitif dapat dikembangkan, yakni yang menyangkut kemampuan mengenal kembali kemampuan memberikan rangsangan berupa gerak

---

<sup>1</sup>Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2010), h. 5.

yang serasi. Umpamanya pengamatan benda terhadap kecepatan relatif suatu objek atau benda yang bergerak.

b. Tujuan psikomotor

Dengan menggunakan media suara dan gambar (audio visual), maka dapat diberikan contoh-contoh keterampilan yang menyangkut gerak karena dapat diperjelas dengan cara diperlambat atau dipercepat.

c. Tujuan afektif

Dengan menggunakan berbagai teknik dan efek, video dapat menjadi media yang sangat ampuh untuk mempengaruhi sikap dan emosi.<sup>2</sup>

Dengan demikian, media audio visual menyajikan contoh nyata dari materi atau indikator yang akan dicapai anak sehingga anak bukan hanya mengetahui materi atau indikator kecerdasan interpersonal tersebut pada ranah kognitif atau pengetahuan saja tetapi juga psikomotorik dan afektifnya. Anak mampu menirukan keterampilan atau gerakan bahkan bersikap yang baik sebagaimana tokoh yang terdapat di dalam cerita yang disajikan melalui media audio visual tersebut.

Kecerdasan interpersonal dipengaruhi oleh dua faktor utama yang saling terkait, yaitu: faktor genetik dan faktor lingkungan.<sup>3</sup> Faktor genetik merupakan faktor kecerdasan yang sudah ada atau terberikan karena terkait dengan syaraf-syaraf yang ada pada organ otak. Kecepatan otak mengolah atau memproses masukan yang didapat amat tergantung pada kondisi dan kematangan otak.

---

<sup>2</sup>Ronald H, Anderson, *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 1987), h. 104-105.

<sup>3</sup>T. Safaria, *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*, (Yogyakarta: Amara Books, 2005), h. 26.

Kecerdasan atau daya tangkap dipengaruhi oleh garis keturunan atau genetik yang dibawa anak dari keluarga ayah dan ibu. Dengan demikian, pengaruh dari faktor genetik murni bawaan dari lahir si anak tanpa adanya peran dari luar anak.

Selain faktor genetik yang dibawa sejak lahir, lingkungan pun menimbulkan perubahan-perubahan yang berarti bagi perkembangan kecerdasan individu, sebagaimana yang dikemukakan oleh Mangoenprasodjo dan Hidayati bahwa pada dasarnya sebagai generasi yang unggul tidak akan tumbuh dengan sendirinya, mereka sungguh memerlukan lingkungan yang subur yang sengaja diciptakan untuk itu, yang memungkinkan potensi mereka dapat tumbuh dengan optimal. Faktor lingkungan yang mempengaruhi kecerdasan interpersonal siswa, yaitu: lingkungan rumah (pola asuh, stimulasi, dan lain-lain), lingkungan sekolah, pengajaran juga merupakan faktor yang mengembangkan kecerdasan anak karena suatu hasil belajar sangat dipengaruhi oleh pengajaran yang memang telah terprogramkan dan ikut menyertai hasil belajar, dan faktor nutrisi/gizi.<sup>4</sup> Penggunaan media audio visual termasuk ke dalam faktor lingkungan sekolah dan faktor lingkungan pengajaran yang terprogramkan. Hal tersebut dikarenakan media audio visual diprogramkan dan digunakan ketika proses pembelajaran di sekolah sehingga media audio visual dapat mempengaruhi kecerdasan interpersonal anak usia dini.

Ada berbagai kajian tentang hakikat anak usia dini, khususnya anak TK diantaranya oleh Bredecamp dan Coopple, Brener, serta Kellough sebagai berikut: (1) Anak bersifat unik; (2) Anak mengekspresikan perilakunya relatif spontan; (3) Anak bersifat aktif dan enerjik; (4) Anak itu egosentris; (5) Anak memiliki rasa

---

<sup>4</sup>A Setiono Mangoenprasodjo dan Sri Nur Hidayati, *Anak Masa Depan dengan Multiple Inteleksi*, (Yogyakarta: Pradipta Publishing, 2005), h. 7.

ingin tahu kuat dan hantusias terhadap banyak hal; (6) Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang; (7) Anak umumnya kaya dengan fantasi; (8) Anak masih mudah frustrasi; (9) Anak masih kurang pertimbangan dalam bertindak; (10) Anak memiliki daya perhatian yang pendek; (11) Masa anak merupakan masa belajar paling potensial; dan (12) Anak semakin menunjukkan minat terhadap teman.<sup>5</sup>

Dari uraian tersebut, dapat diartikan bahwa anak adalah manusia yang unik, hal ini dapat dilihat dengan karakteristik yang mereka miliki tidaklah sama antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, guru harus menggunakan berbagai metode, strategi bahkan menggunakan media yang sesuai dengan karakteristik anak ketika proses penyampaian pembelajaran, bagaimana caranya agar materi tersebut sampai ke semua anak yang dimungkinkan mempunyai karakteristik yang berbeda-beda dalam satu kelas. Di samping itu, anak juga membutuhkan asupan gizi yang cukup untuk pertumbuhan fisiknya karena dapat menjadikan anak tumbuh dan berkembang dengan sehat dan selalu senang melakukan eksperimen dan bereksplorasi di lingkungannya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Montessori Menurut Montessori otak anak seperti “*the absorbent mind*”. Bahkan bayi yang berusia 2-3 minggu sudah mampu meniru mimik muka orang tua di sekitarnya.<sup>6</sup> Oleh karena itu, dibutuhkan media pembelajaran yang dapat mendukung karakteristik anak dalam hal meniru sehingga didesain media seperti media audio visual yang mempunyai unsur suara dan gambar dalam memberikan contoh keterampilan ataupun sikap yang baik sebagaimana harusnya anak bersikap.

---

<sup>5</sup>Khadijah, *Pendidikan Prasekolah*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 6-9.

<sup>6</sup>Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter di PAUD Melalui Pendidikan Holistik Berbasis Karakter*, (<https://nagaripetualang.wordpress.com/2011/10/09/pendidikan-karakter-di-paud/>).

Hasil penelitian terdahulu juga sejalan dengan penelitian ini, diantaranya yaitu: (1) Armanila membuktikan bahwa Kecerdasan interpersonal dan intrapersonal anak meningkat setelah dilaksanakan pembelajaran tematik melalui kegiatan yang mencakup pengembangan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal, media film, media gambar dan lembar kerja anak, serta metode mengamati gambar dan kerja kelompok, tanya jawab, penugasan dan bimbingan, nasehat, penguatan serta praktek langsung.<sup>7</sup>; (2) Penelitian Muhammad Arifin menyimpulkan bahwa media yang digunakan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa diantaranya, yaitu: kaset film/ video yang berhubungan dengan materi, alat peraga/ poster, buku paket, laptop/ LCD proyektor, dan TV/ sound system<sup>8</sup>; dan (3) Hasil penelitian Penda Wandani menunjukkan bahwa kecerdasan linguistik anak usia 5-6 tahun meningkat setelah menggunakan media audio visual dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual mempengaruhi kecerdasan linguistik anak sehingga anak dapat bertanya, menjawab pertanyaan, bercerita dan memberikan ide/gagasan dalam pembelajaran.<sup>9</sup>

Penelitian yang diterbitkan pada jurnal internasional juga mendukung hasil penelitian ini, diantaranya yaitu: Penelitian Tajularipin Sulaiman mengemukakan bahwa *teachers must to consider accommodating several intelligences through different instructional technology and media in their lesson. Basically, conventional media is classified into three main categories namely printed media,*

---

<sup>7</sup>Armanila, upaya meningkatkan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal melalui pembelajaran tematik di Taman Kanak-kanak Zulhijjah Medan, (*Tesis*, Universitas Medan Area, 2016), h. iii.

<sup>8</sup>Muhammad Arifin, Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Siswa SD Lazuardi Kamila Global Islamic School (GIS) Surakarta, (*Skripsi*, IAIN Surakarta, 2017), h. 141.

<sup>9</sup>Penda Wandani, Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual Terhadap Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini, (*Skripsi*, Universitas Lampung, 2018), h. 141.



*3D objects, and audio visual media.*<sup>10</sup> Penelitian tersebut membuktikan bahwa dibutuhkan media untuk mengakomodasi kecerdasan siswa, seperti media cetak, media 3 dimensi dan media audiovisual. Penelitian Wuwuh Asrining Surasmi mengemukakan bahwa *Therefore Early Childhood teachers should facilitate such needs in children by providing attractive visual media. These children can easily understand something if they have the opportunity to listen to a variety of materials. Thus, the incorporation of sound (such as audio text, sound clips and music) as a strategy in teaching in Early Childhood Education is important.*<sup>11</sup> Penelitian tersebut membuktikan bahwa guru harus memfasilitasi pembelajaran siswa dengan menggunakan media visual dan juga media audio (teks suara, rekaman suara dan musik). Hal tersebut merupakan strategi mengajar yang penting untuk diterapkan pada Pendidikan Anak Usia Dini.

Dari beberapa penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa media audiovisual dapat mempengaruhi kecerdasan interpersonal, bahkan juga mempengaruhi kecerdasan lainnya seperti kecerdasan intrapersonal dan linguistik. Oleh karena itu, maka telah terbukti secara teoritis maupun empiris bahwa terdapat pengaruh media audio visual terhadap kecerdasan Interpersonal anak usia dini di RA Al-Hafizh.

---

<sup>10</sup>Tajularipin Sulaiman, Integrating Multiple Intelligences and Technology into Classroom Instruction to Transform Instructional Practice in Malaysia, *Journal of Language Teaching and Research*, Vol. 2 (5) September 2011, pp. 1149.

<sup>11</sup>Wuwuh Asrining Surasmi, Maximising Multiple Intelligences in Early Childhood By Playing, *ASEAN Journal of Open Distance Learning*, Vol. 9 (2) December 2017, pp. 79.

## **2. Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Kecerdasan Intrapersonal Anak Usia Dini di RA Al-Hafizh**

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa data kecerdasan Intrapersonal siswa mempunyai nilai *sign. 2 tailed* (0,000) lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) dan  $t_{hitung}$  (10,393) lebih besar dari  $t_{tabel}$  (2,010) sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Jika dilihat dari rata-rata nilai kecerdasan Intrapersonal siswa pada akhir pertemuan untuk kelas eksperimen sebesar 3,556 dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), lebih tinggi dari kelas kontrol yaitu 2,828 dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dengan demikian maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media audio visual terhadap kecerdasan Intrapersonal anak usia dini di RA Al-Hafizh.

Gardner menyatakan bahwa karakteristik anak usia dini 5-6 tahun yang mempunyai kecerdasan intrapersonal, yaitu: (1) Senang mengajak temannya bermain; (2) Senang merenung atau berpikir ketika sendirian; (3) Sering mengungkapkan cita-citanya kepada orang lain; (4) Menunjukkan sikap percaya diri yang tinggi; (5) Aktif bermain menggunakan waktu dengan baik; (6) Mampu menetapkan target bermain; (7) Selalu bersemangat ketika bermain dan mempunyai motivasi yang tinggi; (8) Sering menyendiri, berkhayal dan berpikir; (9) Sering menunjukkan mainan kebanggaannya kepada orang lain; dan (10) Diam ketika marah, seolah-olah mengendalikan emosinya.<sup>12</sup>

Namun karakteristik anak yang mempunyai kecerdasan intrapersonal pada penelitian ini telah dibatasi hanya pada beberapa indikator berikut: (1) senang mengajak temannya bermain; (2) menunjukkan sikap percaya diri; (3) diam ketika marah, seolah-olah mengendalikan emosinya; (4) selalu bersemangat ketika bermain, mempunyai motivasi yang tinggi; dan (5) mampu menetapkan target

---

<sup>12</sup>Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2010), h. 5.

bermain. Indikator kecerdasan intrapersonal tersebut secara teoritis dapat ditingkatkan dengan menggunakan media audio visual karena sejalan dengan tujuan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran, yaitu:

a. Tujuan kognitif

Dengan menggunakan media suara dan gambar (audio visual), mitra kognitif dapat dikembangkan, yakni yang menyangkut kemampuan mengenal kembali kemampuan memberikan rangsangan berupa gerak yang serasi. Umpamanya pengamatan benda terhadap kecepatan relatif suatu objek atau benda yang bergerak.

b. Tujuan psikomotor

Dengan menggunakan media suara dan gambar (audio visual), maka dapat diberikan contoh-contoh keterampilan yang menyangkut gerak karena dapat diperjelas dengan cara diperlambat atau dipercepat.

c. Tujuan afektif

Dengan menggunakan berbagai teknik dan efek, video dapat menjadi media yang sangat ampuh untuk mempengaruhi sikap dan emosi.<sup>13</sup>

Dengan demikian, media audio visual menyajikan contoh nyata dari materi atau indikator yang akan dicapai anak sehingga anak bukan hanya mengetahui materi atau indikator kecerdasan intrapersonal tersebut pada ranah kognitif atau pengetahuan saja tetapi juga psikomotorik dan afektifnya. Anak mampu menirukan keterampilan atau gerakan bahkan bersikap yang baik sebagaimana tokoh yang terdapat di dalam cerita yang disajikan melalui media audio visual tersebut.

---

<sup>13</sup>Ronald H, Anderson, *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 1987), h. 104-105.

Kecerdasan intrapersonal dipengaruhi oleh dua faktor utama yang saling terkait, yaitu: faktor genetik dan faktor lingkungan.<sup>14</sup> Faktor genetik merupakan faktor kecerdasan yang sudah ada atau terberikan karena terkait dengan syaraf-syaraf yang ada pada organ otak. Kecepatan otak mengolah atau memproses masukan yang didapat amat tergantung pada kondisi dan kematangan otak. Kecerdasan atau daya tangkap dipengaruhi oleh garis keturunan atau genetik yang dibawa anak dari keluarga ayah dan ibu. Dengan demikian, pengaruh dari faktor genetik murni bawaan dari lahir si anak tanpa adanya peran dari luar anak.

Selain faktor genetik yang dibawa sejak lahir, lingkungan pun menimbulkan perubahan-perubahan yang berarti bagi perkembangan kecerdasan individu, sebagaimana yang dikemukakan oleh Mangoenprasodjo dan Hidayati bahwa pada dasarnya sebagai generasi yang unggul tidak akan tumbuh dengan sendirinya, mereka sungguh memerlukan lingkungan yang subur yang sengaja diciptakan untuk itu, yang memungkinkan potensi mereka dapat tumbuh dengan optimal. Faktor lingkungan yang mempengaruhi kecerdasan intrapersonal siswa, yaitu: lingkungan rumah (pola asuh, stimulasi, dan lain-lain), lingkungan sekolah, pengajaran juga merupakan faktor yang mengembangkan kecerdasan anak karena suatu hasil belajar sangat dipengaruhi oleh pengajaran yang memang telah terprogramkan dan ikut menyertai hasil belajar, dan faktor nutrisi/gizi.<sup>15</sup> Penggunaan media audio visual termasuk ke dalam faktor lingkungan sekolah dan pengajaran karena media audio visual diprogramkan dan digunakan ketika proses pembelajaran di sekolah dan mempengaruhi kecerdasan intrapersonal anak.

---

<sup>14</sup>T. Safaria, *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*, (Yogyakarta: Amara Books, 2005), h. 26.

<sup>15</sup>A Setiono Mangoenprasodjo dan Sri Nur Hidayati, *Anak Masa Depan dengan Multiple Inteleksi*, (Yogyakarta: Pradipta Publishing, 2005), h. 7.

Ada berbagai kajian tentang hakikat anak usia dini, khususnya anak TK diantaranya oleh Bredecamp dan Coopple, Brener, serta Kellough sebagai berikut: (1) Anak bersifat unik; (2) Anak mengekspresikan relatif spontan; (3) Anak bersifat aktif dan enerjik; (4) Anak itu egosentris; (5) Anak memiliki rasa ingin tahu kuat dan hantusias terhadap banyak hal; (6) Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang; (7) Anak umumnya kaya dengan fantasi; (8) Anak masih mudah frustrasi; (9) Anak masih kurang pertimbangan dalam bertindak; (10) Anak memiliki daya perhatian yang pendek; (11) Masa anak merupakan masa belajar paling potensial; dan (12) Anak semakin menunjukkan minat terhadap teman.<sup>16</sup>

Dari uraian tersebut, dapat diartikan bahwa anak adalah manusia yang unik, hal ini dapat dilihat dengan karakteristik yang mereka miliki tidaklah sama antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, guru harus menggunakan berbagai metode, strategi bahkan menggunakan media yang sesuai dengan karakteristik anak ketika proses penyampaian pembelajaran, bagaimana caranya agar materi tersebut sampai ke semua anak yang dimungkinkan mempunyai karakteristik yang berbeda-beda dalam satu kelas. Di samping itu, anak juga membutuhkan asupan gizi yang cukup untuk pertumbuhan fisiknya karena dapat menjadikan anak tumbuh dan berkembang dengan sehat dan selalu senang melakukan eksperimen dan bereksplorasi di lingkungannya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Montessori Menurut Montessori otak anak seperti "*the absorbent mind*". Bahkan bayi yang berusia 2-3 minggu sudah mampu meniru mimik muka orang tua di sekitarnya.<sup>17</sup> Oleh karena itu, dibutuhkan media pembelajaran yang dapat mendukung karakteristik anak dalam hal meniru

---

<sup>16</sup> Khadijah, *Pendidikan Prasekolah*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 6-9.

<sup>17</sup>Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter di PAUD Melalui Pendidikan Holistik Berbasis Karakter*, (<https://nagaripetualang.wordpress.com/2011/10/09/pendidikan-karakter-di-paud/>).

sehingga didesain media seperti media audio visual yang mempunyai unsur suara dan gambar dalam memberikan contoh keterampilan ataupun sikap yang baik sebagaimana harusnya anak bersikap.

Hasil penelitian terdahulu juga sejalan dengan penelitian ini, diantaranya yaitu: (1) Penelitian Hanisah menyimpulkan bahwa dengan melalui kegiatan bercerita berbantuan media cerita film/ VCD dapat meningkatkan kecerdasan intrapersonal anak. Pembelajaran menggunakan media film/ VCD hendaknya diterapkan di sekolah, sehingga pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton serta mencapai hasil yang diharapkan<sup>18</sup>; (2) hasil penelitian Armanila membuktikan Kecerdasan interpersonal dan intrapersonal meningkat setelah pembelajaran tematik melalui kegiatan yang mencakup pengembangan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal anak, media film, media gambar dan lembar kerja anak.<sup>19</sup>; dan (3) Hasil penelitian Penda Wandani menunjukkan bahwa kecerdasan linguistik anak usia 5-6 tahun meningkat setelah menggunakan media audio visual dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual mempengaruhi kecerdasan linguistik anak sehingga anak dapat bertanya, menjawab pertanyaan, bercerita dan memberikan ide/gagasan dalam pembelajaran.<sup>20</sup>

Penelitian yang diterbitkan pada jurnal internasional juga mendukung hasil penelitian ini, diantaranya yaitu: Penelitian Tajularipin Sulaiman mengemukakan bahwa *teachers must to consider accommodating several intelligences through*

---

<sup>18</sup>Hanisah, Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Anak Melalui Kegiatan Bercerita Berbantuan Media Film/ VCD di Kelompok B5 RA Ummatan Wahida di Kota Curup, (*Skripsi*, Universitas Bengkulu, 2014), h. iii.

<sup>19</sup>Armanila, upaya meningkatkan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal melalui pembelajaran tematik di Taman Kanak-kanak Zulhijjah Medan, (*Tesis*, Universitas Medan Area, 2016), h. iii.

<sup>20</sup>Penda Wandani, Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual Terhadap Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini, (*Skripsi*, Universitas Lampung, 2018), h. 141.

*different instructional technology and media in their lesson. Basically, conventional media is classified into three main categories namely printed media, 3D objects, and audio visual media.*<sup>21</sup> Penelitian tersebut membuktikan bahwa dibutuhkan media untuk mengakomodasi kecerdasan siswa, seperti media cetak, media 3 dimensi dan media audiovisual. Penelitian Wuwuh Asrining Surasmi mengemukakan bahwa *Therefore Early Childhood teachers should facilitate such needs in children by providing attractive visual media. These children can easily understand something if they have the opportunity to listen to a variety of materials. Thus, the incorporation of sound (such as audio text, sound clips and music) as a strategy in teaching in Early Childhood Education is important.*<sup>22</sup> Penelitian tersebut membuktikan bahwa guru harus memfasilitasi pembelajaran siswa dengan menggunakan media visual dan juga media audio (teks suara, rekaman suara dan musik). Hal tersebut merupakan strategi mengajar yang penting untuk diterapkan pada Pendidikan Anak Usia Dini.

Dari beberapa penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa media audiovisual dapat mempengaruhi kecerdasan intrapersonal, bahkan juga mempengaruhi kecerdasan lainnya seperti kecerdasan interpersonal dan linguistik. Oleh karena itu, maka telah terbukti secara teoritis maupun empiris bahwa terdapat pengaruh media audio visual terhadap kecerdasan Intrapersonal anak usia dini di RA Al-Hafizh.

---

<sup>21</sup>Tajularipin Sulaiman, Integrating Multiple Intelligences and Technology into Classroom Instruction to Transform Instructional Practice in Malaysia, *Journal of Language Teaching and Research*, Vol. 2 (5) September 2011, pp. 1149.

<sup>22</sup>Wuwuh Asrining Surasmi, Maximising Multiple Intelligences in Early Childhood By Playing, *ASEAN Journal of Open Distance Learning*, Vol. 9 (2) December 2017, pp. 79.

### **3. Besar Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini di RA Al-Hafizh**

Dari hasil analisis regresi sederhana diperoleh bahwa nilai sig. (0,000) lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) sehingga terbukti bahwa media audio visual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan Interpersonal siswa dengan persamaan regresi sederhana  $\hat{Y} = 2,907 + 0,361 X$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai kecerdasan Interpersonal sebesar 2,907 apabila tidak diberikan pengaruh atau *treatment* berupa media audio visual, dan jika diberikan pengaruh atau *treatment* berupa media audio visual sebesar 1% maka nilai kecerdasan Interpersonal akan meningkat sebesar 0,361 dan seterusnya sesuai kelipatan. Dari hasil penelitian juga diperoleh bahwa besarnya persentase pengaruh media audio visual terhadap kecerdasan Interpersonal siswa sekitar 55,7% sampai dengan 57,5%, sedangkan sisanya yaitu sekitar 42,5% sampai dengan 44,3% dipengaruhi oleh faktor selain media audio visual.

Media audio visual merupakan salah satu dari beberapa bagian yang termasuk ke dalam faktor lingkungan yang mempengaruhi kecerdasan Interpersonal. Faktor selain lingkungan yaitu faktor genetik, sedangkan faktor yang termasuk lingkungan, yaitu: lingkungan rumah (pola asuh, stimulasi, dan lain-lain), lingkungan sekolah, pengajaran juga merupakan faktor yang mengembangkan kecerdasan anak karena suatu hasil belajar sangat dipengaruhi oleh pengajaran yang memang telah terprogramkan dan ikut menyertai hasil belajar, dan faktor nutrisi/gizi.<sup>23</sup> Oleh karena itu, penggunaan media audio visual termasuk ke dalam faktor lingkungan sekolah dan faktor lingkungan pengajaran yang terprogramkan. Hal tersebut dikarenakan media audio visual diprogramkan

---

<sup>23</sup>A Setiono Mangoenprasodjo dan Sri Nur Hidayati, *Anak Masa Depan dengan Multiple Inteleksi*, (Yogyakarta: Pradipta Publishing, 2005), h. 7.



dan digunakan ketika proses pembelajaran di sekolah sehingga media audio visual dapat mempengaruhi kecerdasan intrapersonal anak.

Jika media audio visual sebagai faktor lingkungan telah memberikan pengaruh sekitar 55,7% sampai dengan 57,5%, maka sisanya yaitu sekitar 42,5% sampai dengan 44,3% dipengaruhi oleh gabungan dari faktor genetik anak, dan faktor lingkungan lainnya seperti lingkungan rumah dan faktor nutrisi/gizi. Hal tersebut tidak bisa dipastikan secara terpisah karena pada penelitian ini hanya dibatasi pada penggunaan media audio visual, bukan mengenai faktor yang lainnya. Berbagai kajian tentang hakikat anak usia dini khususnya anak TK oleh Bredecamp dan Coopple, Brener, serta Kellough mengemukakan karakteristik anak, yaitu: (1) Anak bersifat unik; (2) Anak mengekspresikan perilakunya relatif spontan; (3) Anak bersifat aktif dan enerjik; (4) Anak itu egosentris; (5) Anak memiliki rasa ingin tahu kuat dan hantusias terhadap banyak hal; (6) Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang; (7) Anak umumnya kaya dengan fantasi; (8) Anak masih mudah frustrasi; (9) Anak masih kurang pertimbangan dalam bertindak; (10) Anak memiliki daya perhatian yang pendek; (11) Masa anak merupakan masa belajar paling potensial; dan (12) Anak semakin menunjukkan minat terhadap teman.<sup>24</sup>

Dari uraian tersebut, dapat diartikan bahwa anak adalah manusia yang unik, hal ini dapat dilihat dengan karakteristik yang mereka miliki tidaklah sama antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, guru harus menggunakan berbagai metode, strategi bahkan menggunakan media yang sesuai dengan karakteristik anak ketika proses penyampaian pembelajaran, bagaimana caranya

---

<sup>24</sup>Khadijah, *Pendidikan Prasekolah*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 6-9.

agar materi tersebut sampai ke semua anak yang dimungkinkan mempunyai karakteristik yang berbeda-beda dalam satu kelas. Di samping itu, anak juga membutuhkan asupan gizi yang cukup untuk pertumbuhan fisiknya karena dapat menjadikan anak tumbuh dan berkembang dengan sehat dan selalu senang melakukan eksperimen dan bereksplorasi di lingkungannya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Montessori Menurut Montessori otak anak seperti “*the absorbent mind*”. Bahkan bayi yang berusia 2-3 minggu sudah mampu meniru mimik muka orang tua di sekitarnya.<sup>25</sup> Oleh karena itu, dibutuhkan media pembelajaran yang dapat mendukung karakteristik anak dalam hal meniru sehingga didesain media seperti media audio visual yang mempunyai unsur suara dan gambar dalam memberikan contoh keterampilan ataupun sikap yang baik sebagaimana harusnya anak bersikap.

Hasil penelitian terdahulu juga sejalan dengan penelitian ini, diantaranya yaitu: (1) Penelitian Hanisah menyimpulkan bahwa pada siklus II mengalami peningkatan yaitu pada mengenali diri sendiri yang memperoleh nilai B 77,5% nilai C 17,5%, dan nilai K 5%. Pada Kemampuan mengetahui apa yang diinginkan yang memperoleh nilai B 82,5%, nilai C 10%, dan nilai K 7,5%. Pada Aspek mengetahui apa yang penting nilai B 8,5%, nilai C 7,5% dan nilai K 5%. dengan melalui kegiatan bercerita berbantuan media cerita film/ VCD. Dengan demikian maka melalui kegiatan bercerita berbantuan media film/ VCD dapat meningkatkan kecerdasan intrapersonal anak<sup>26</sup>; dan (2) hasil penelitian Armanila membuktikan Kecerdasan interpersonal dan intrapersonal meningkat setelah

---

<sup>25</sup>Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter di PAUD Melalui Pendidikan Holistik Berbasis Karakter*, (<https://nagaripetualang.wordpress.com/2011/10/09/pendidikan-karakter-di-paud/>).

<sup>26</sup>Hanisah, Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Anak Melalui Kegiatan Bercerita Berbantuan Media Film/ VCD di Kelompok B5 RA Ummatan Wahida di Kota Curup, (*Skripsi*, Universitas Bengkulu, 2014), h. iii.

pembelajaran tematik melalui kegiatan yang mencakup pengembangan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal: media film, media gambar dan lembar kerja.<sup>27</sup>

Penelitian yang diterbitkan pada jurnal internasional juga mendukung hasil penelitian ini, diantaranya yaitu: Penelitian Tajularipin Sulaiman mengemukakan bahwa *teachers must to consider accommodating several intelligences through different instructional technology and media in their lesson. Basically, conventional media is classified into three main categories namely printed media, 3D objects, and audio visual media.*<sup>28</sup> Penelitian tersebut membuktikan bahwa dibutuhkan media untuk mengakomodasi kecerdasan siswa, seperti media cetak, media 3 dimensi dan media audiovisual. Penelitian Wuwuh Asrining Surasmi mengemukakan bahwa *Therefore Early Childhood teachers should facilitate such needs in children by providing attractive visual media. These children can easily understand something if they have the opportunity to listen to a variety of materials. Thus, the incorporation of sound (such as audio text, sound clips and music) as a strategy in teaching in Early Childhood Education is important.*<sup>29</sup> Penelitian tersebut membuktikan bahwa guru harus memfasilitasi pembelajaran siswa dengan menggunakan media visual dan juga media audio (teks suara, rekaman suara dan musik). Hal tersebut merupakan strategi mengajar yang penting untuk diterapkan pada Pendidikan Anak Usia Dini.

---

<sup>27</sup>Armanila, upaya meningkatkan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal melalui pembelajaran tematik di Taman Kanak-kanak Zulhijjah Medan, (*Tesis*, Universitas Medan Area, 2016), h. iii.

<sup>28</sup>Tajularipin Sulaiman, Integrating Multiple Intelligences and Technology into Classroom Instruction to Transform Instructional Practice in Malaysia, *Journal of Language Teaching and Research*, Vol. 2 (5) September 2011, pp. 1149.

<sup>29</sup>Wuwuh Asrining Surasmi, Maximising Multiple Intelligences in Early Childhood By Playing, *ASEAN Journal of Open Distance Learning*, Vol. 9 (2) December 2017, pp. 79.

Dari beberapa penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa media audiovisual dapat mempengaruhi bahkan meningkatkan kecerdasan interpersonal. Dalam penelitian ini diperoleh bahwa media audio visual memberikan pengaruh sekitar 55,7% sampai dengan 57,5% terhadap kecerdasan interpersonal anak usia dini di RA Al-Hafizh.

#### **4. Besar Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Kecerdasan Intrapersonal Anak Usia Dini di RA Al-Hafizh**

Dari hasil analisis regresi sederhana diperoleh bahwa nilai sig. (0,000) lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) sehingga terbukti bahwa media audio visual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan Intrapersonal siswa dengan persamaan regresi sederhana  $\hat{Y} = 3,059 + 0,282 X$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai kecerdasan Intrapersonal sebesar 3,059 apabila tidak diberikan pengaruh atau *treatment* berupa media audio visual, dan jika diberikan pengaruh atau *treatment* berupa media audio visual sebesar 1% maka nilai kecerdasan Intrapersonal akan meningkat sebesar 0,282 dan seterusnya sesuai kelipatan. Dari hasil penelitian juga diperoleh bahwa besarnya persentase pengaruh media audio visual terhadap kecerdasan Intrapersonal siswa sekitar 38,1% sampai dengan 40,6%, sedangkan sisanya yaitu sekitar 59,4% sampai dengan 61,9% dipengaruhi oleh faktor selain media audio visual.

Media audio visual merupakan salah satu dari beberapa bagian yang termasuk ke dalam faktor lingkungan yang mempengaruhi kecerdasan Intrapersonal. Faktor selain lingkungan yaitu faktor genetik, sedangkan faktor yang termasuk lingkungan, yaitu: lingkungan rumah (pola asuh, stimulasi, dan lain-lain), lingkungan sekolah, pengajaran juga merupakan faktor yang

mengembangkan kecerdasan anak karena suatu hasil belajar sangat dipengaruhi oleh pengajaran yang memang telah terprogramkan dan ikut menyertai hasil belajar, dan faktor nutrisi/gizi.<sup>30</sup> Oleh karena itu, penggunaan media audio visual termasuk ke dalam faktor lingkungan sekolah dan faktor lingkungan pengajaran yang terprogramkan. Hal tersebut dikarenakan media audio visual diprogramkan dan digunakan ketika proses pembelajaran di sekolah sehingga media audio visual dapat mempengaruhi kecerdasan intrapersonal anak.

Jika media audio visual sebagai faktor lingkungan telah memberikan pengaruh sekitar sekitar 38,1% sampai dengan 40,6%, maka sisanya yaitu sekitar 59,4% sampai dengan 61,9% dipengaruhi oleh gabungan dari faktor genetik anak, dan faktor lingkungan lainnya seperti lingkungan rumah dan faktor nutrisi/gizi. Hal tersebut tidak bisa dipastikan secara terpisah karena pada penelitian ini hanya dibatasi pada penggunaan media audio visual, bukan mengenai faktor yang lainnya. Berbagai kajian tentang hakikat anak usia dini khususnya anak TK oleh Bredecamp dan Coopple, Brener, serta Kellough mengemukakan karakteristik anak, yaitu: (1) Anak bersifat unik; (2) Anak mengekspresikan perilakunya relatif spontan; (3) Anak bersifat aktif dan enerjik; (4) Anak itu egosentris; (5) Anak memiliki rasa ingin tahu kuat dan hantusias terhadap banyak hal; (6) Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang; (7) Anak umumnya kaya dengan fantasi; (8) Anak masih mudah frustrasi; (9) Anak masih kurang pertimbangan dalam bertindak; (10) Anak memiliki daya perhatian yang pendek; (11) Masa

---

<sup>30</sup>A Setiono Mangoenprasodjo dan Sri Nur Hidayati, *Anak Masa Depan dengan Multiple Intelegensi*, (Yogyakarta: Pradipta Publishing, 2005), h. 7.

anak merupakan masa belajar paling potensial; dan (12) Anak semakin menunjukkan minat terhadap teman.<sup>31</sup>

Dari uraian tersebut, dapat diartikan bahwa anak adalah manusia yang unik, hal ini dapat dilihat dengan karakteristik yang mereka miliki tidaklah sama antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, guru harus menggunakan berbagai metode, strategi bahkan menggunakan media yang sesuai dengan karakteristik anak ketika proses penyampaian pembelajaran, bagaimana caranya agar materi tersebut sampai ke semua anak yang dimungkinkan mempunyai karakteristik yang berbeda-beda dalam satu kelas. Di samping itu, anak juga membutuhkan asupan gizi yang cukup untuk pertumbuhan fisiknya karena dapat menjadikan anak tumbuh dan berkembang dengan sehat dan selalu senang melakukan eksperimen dan bereksplorasi di lingkungannya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Montessori Menurut Montessori otak anak seperti “*the absorbent mind*”. Bahkan bayi yang berusia 2-3 minggu sudah mampu meniru mimik muka orang tua di sekitarnya.<sup>32</sup> Oleh karena itu, dibutuhkan media pembelajaran yang dapat mendukung karakteristik anak dalam hal meniru sehingga didesain media seperti media audio visual yang mempunyai unsur suara dan gambar dalam memberikan contoh keterampilan ataupun sikap yang baik sebagaimana harusnya anak bersikap.

Hasil penelitian terdahulu juga sejalan dengan penelitian ini, diantaranya yaitu: (1) hasil penelitian Armanila membuktikan Kecerdasan interpersonal dan intrapersonal meningkat setelah pembelajaran tematik melalui kegiatan yang mencakup pengembangan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal anak, media

---

<sup>31</sup>Khadijah, *Pendidikan Prasekolah*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 6-9.

<sup>32</sup>Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter di PAUD Melalui Pendidikan Holistik Berbasis Karakter*, (<https://nagaripetualang.wordpress.com/2011/10/09/pendidikan-karakter-di-paud/>).

film, media gambar dan lembar kerja anak<sup>33</sup>; dan (2) Penelitian Muhammad Arifin menyimpulkan bahwa media yang digunakan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa diantaranya, yaitu: kaset film/ video yang berhubungan dengan materi, alat peraga/ poster, buku paket, laptop/ LCD proyektor, dan TV/ sound system.<sup>34</sup>

Penelitian yang diterbitkan pada jurnal internasional juga mendukung hasil penelitian ini, diantaranya yaitu: Penelitian Tajularipin Sulaiman mengemukakan bahwa *teachers must to consider accommodating several intelligences through different instructional technology and media in their lesson. Basically, conventional media is classified into three main categories namely printed media, 3D objects, and audio visual media.*<sup>35</sup> Penelitian tersebut membuktikan bahwa dibutuhkan media untuk mengakomodasi kecerdasan siswa, seperti media cetak, media 3 dimensi dan media audiovisual. Penelitian Wuwuh Asrining Surasmi mengemukakan bahwa *Therefore Early Childhood teachers should facilitate such needs in children by providing attractive visual media. These children can easily understand something if they have the opportunity to listen to a variety of materials. Thus, the incorporation of sound (such as audio text, sound clips and music) as a strategy in teaching in Early Childhood Education is important.*<sup>36</sup> Penelitian tersebut membuktikan bahwa guru harus memfasilitasi pembelajaran siswa dengan menggunakan media visual dan juga media audio (teks suara,

---

<sup>33</sup>Armanila, upaya meningkatkan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal melalui pembelajaran tematik di Taman Kanak-kanak Zulhijjah Medan, (*Tesis*, Universitas Medan Area, 2016), h. iii.

<sup>34</sup>Muhammad Arifin, Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Siswa SD Lazuardi Kamila Global Islamic School (GIS) Surakarta, (*Skripsi*, IAIN Surakarta, 2017), h. 141.

<sup>35</sup>Tajularipin Sulaiman, Integrating Multiple Intelligences and Technology into Classroom Instruction to Transform Instructional Practice in Malaysia, *Journal of Language Teaching and Research*, Vol. 2 (5) September 2011, pp. 1149.

<sup>36</sup>Wuwuh Asrining Surasmi, Maximising Multiple Intelligences in Early Childhood By Playing, *ASEAN Journal of Open Distance Learning*, Vol. 9 (2) December 2017, pp. 79.

rekaman suara dan musik). Hal tersebut merupakan strategi mengajar yang penting untuk diterapkan pada Pendidikan Anak Usia Dini. Dari beberapa penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa media audiovisual dapat mempengaruhi bahkan meningkatkan kecerdasan intrapersonal. Dalam penelitian ini diperoleh bahwa media audio visual memberikan pengaruh sekitar 38,1% sampai dengan 40,6% terhadap kecerdasan intrapersonal anak usia dini di RA Al-Hafizh.

Dari uraian pembahasan di atas, maka diperoleh bahwa media audio visual dapat mempengaruhi kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal anak usia dini di RA Al-Hafizh. Hasil uji regresi sederhana menunjukkan bahwa besaran pengaruh media audio visual terhadap kecerdasan Interpersonal sekitar 55,7% sampai dengan 57,5% sehingga mempunyai persentase yang lebih besar dibandingkan dengan pengaruh media audio visual terhadap kecerdasan Intrapersonal yang hanya sekitar 38,1% sampai dengan 40,6%. Dari rata-rata skor juga diperoleh bahwa anak yang menggunakan media audio visual memperoleh rata-rata kecerdasan Interpersonal yaitu 3,626 lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata kecerdasan Intrapersonal yaitu 3,556. Dengan demikian disimpulkan bahwa media audio visual lebih efektif dalam mempengaruhi kecerdasan Interpersonal dibandingkan kecerdasan Intrapersonal anak usia dini di RA Al-Hafizh.



## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh beberapa kesimpulan yang menjawab rumusan masalah, yaitu:

1. Terdapat pengaruh media audio visual terhadap kecerdasan Interpersonal anak usia dini di RA Al-Hafizh. Hal tersebut berdasarkan hasil uji hipotesis yang mempunyai nilai *sign. 2 tailed* (0,000) lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) dan  $t_{hitung}$  (7,498) lebih besar dari  $t_{tabel}$  (2,010) sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Perbedaan rata-rata nilai kecerdasan Interpersonal siswa pada akhir pertemuan juga mendukung uji hipotesis bahwa kelas eksperimen memperoleh skor sebesar 3,626 dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) yang lebih tinggi dari kelas kontrol yaitu 2,968 dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).
2. Terdapat pengaruh media audio visual terhadap kecerdasan Intrapersonal anak usia dini di RA Al-Hafizh. Hal tersebut berdasarkan hasil uji hipotesis yang mempunyai nilai *sign. 2 tailed* (0,000) lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) dan  $t_{hitung}$  (10,393) lebih besar dari  $t_{tabel}$  (2,010) sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Perbedaan rata-rata nilai kecerdasan Intrapersonal siswa pada akhir pertemuan juga mendukung uji hipotesis bahwa kelas eksperimen memperoleh skor sebesar 3,556 dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) yang lebih tinggi dari kelas kontrol yaitu 2,828 dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

3. Media audio visual memberikan pengaruh positif terhadap kecerdasan Interpersonal siswa karena ditemukan bahwa koefisien regresi bertanda positif dan akan meningkatkan skor kecerdasan Interpersonal sebesar 0,361 dari sebelumnya. Besarnya persentase pengaruh media audio visual terhadap kecerdasan Interpersonal siswa sekitar 55,7% sampai dengan 57,5%, sedangkan sisanya yaitu sekitar 42,5% sampai dengan 44,3% dipengaruhi oleh faktor lain selain media audio visual. Namun faktor lain tersebut tidak diteliti secara detail pada penelitian ini.
4. Media audio visual memberikan pengaruh positif terhadap kecerdasan Intrapersonal siswa karena ditemukan bahwa koefisien regresi bertanda positif dan akan meningkatkan skor kecerdasan Intrapersonal sebesar 0,282 dari sebelumnya. Besarnya persentase pengaruh media audio visual terhadap kecerdasan Intrapersonal siswa sekitar 38,1% sampai dengan 40,6%, sedangkan sisanya yaitu sekitar 59,4% sampai dengan 61,9% dipengaruhi oleh faktor lain selain media audio visual. Namun faktor lain tersebut tidak diteliti secara detail pada penelitian ini.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan, maka diperoleh implikasi atau akibat langsung yang dirasakan oleh beberapa pihak terkait penelitian ini, diantaranya yakni:

1. Tujuan pembelajaran di RA bukan hanya mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak usia dini dan kecerdasan jamak, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai Islami pada segala unsur pembelajaran. Seperti halnya pada penelitian ini, diperoleh implikasi bahwa dilakukan penanaman

atau penginternalisasian nilai-nilai Islami kepada anak usia dini dengan memberikan contoh konkret melalui media audio visual. Media audio visual digunakan untuk menayangkan video yang kontennya telah disesuaikan dengan tema pembelajaran dan mengandung nilai-nilai Islami, seperti contoh pada penelitian ini: pengucapan salam dalam agama Islam, seorang muslim harus sabar, cara makan dan merapikan mainan, serta lagu-lagu Islami sebagai video pendukung untuk kegiatan pembuka maupun penutup pembelajaran. Sehingga akibat dari penggunaan media audio visual bukan hanya mengembangkan kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal anak tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai Islami secara konkret.

2. Implikasi yang dirasakan oleh Yayasan maupun Kepala Raudhatul Athfal yang memimpin RA Al-Hafizh lebih kompleks, diantaranya: kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal anak di RA yang dipimpinnya mengalami perkembangan, guru-guru mendapatkan pengalaman dan pengaruh konkret mengenai inovasi pembelajaran khususnya dalam menggunakan media audio visual, serta pengalaman dan wawasan yang diterima langsung oleh Yayasan maupun Kepala RA mengenai pentingnya fasilitas pendukung pembelajaran seperti penggunaan media audio visual, alat permainan bahkan perlengkapan kamar mandi.
3. Penerapan media audio visual pada penelitian ini memberikan pengalaman dan wawasan kepada guru mengenai pentingnya media yang mendukung pembelajaran, contohnya media audio visual. Karena anak usia dini bermain sambil belajar dan membutuhkan contoh-contoh konkret namun tetap menyenangkan. Sehingga melalui penelitian ini, guru bukan hanya dituntut

inovatif dan cakap dalam mengelola kelas, menyampaikan materi dan menanamkan nilai-nilai Islami tetapi juga dilatih kreatif dan terampil menggunakan IT seperti media audio visual (video).

4. Implikasi secara langsung juga dirasakan oleh anak karena dengan menggunakan media audio visual maka anak bukan hanya mendengar materi dari guru, melainkan melihat, menyaksikan bukan hanya mendengar, dan mencontoh cara bersikap baik yang berlandaskan nilai-nilai Islami. Sikap baik yang berlandaskan nilai-nilai Islami tersirat pada indikator-indikator kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal anak. Adapun indikator kecerdasan Interpersonal anak yang dikembangkan melalui media audio visual, yakni: mengantri, kepemimpinan, tertib, serta tanggungjawab yang baik. Sedangkan kecerdasan Intrapersonal, yakni: mengendalikan emosi, percaya diri, motivasi dan menetapkan target bermain.

### **C. Saran**

Berdasarkan implikasi penelitian, maka beberapa saran yang perlu mendapat perhatian, yaitu:

1. Kepada seluruh lembaga Pendidikan Agama Islam yang formal, nonformal maupun informal sebaiknya memperhatikan internalisasi atau penanaman nilai-nilai Islami secara terperinci dan menyeluruh, bukan hanya sekedar mencapai visi misi sekolah dan tujuan umum pendidikan yang tercantum pada UU Sisdiknas Tahun 2003. Hal tersebut dapat dilakukan oleh pihak lembaga Pendidikan Agama Islam dengan melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan administrasi pendidikan, membuat perincian dan peraturan

mengenai nilai-nilai Islami yang harus dimiliki guru dan siswa, memberikan arahan dan kesempatan untuk menginternalisasi atau menanamkan nilai-nilai Islami tersebut, serta memberikan kontribusi wawasan dan pengalaman kepada lembaga Pendidikan Agama Islam lainnya melalui pelatihan atau studi banding dengan mengangkat tema penanaman nilai-nilai Islami.

2. Kepada Yayasan maupun Kepala RA Al-Hafizh sebaiknya menyediakan fasilitas yang mendukung optimalisasi pembelajaran, mengembangkan sumber daya manusia, serta melakukan pengawasan dan penilaian terhadap kesesuaian visi misi yang tertulis dengan pencapaiannya di lapangan, khususnya dalam hal penanaman nilai-nilai Islami dan mencerdaskan kehidupan anak bangsa. Fasilitas pendukung yang disarankan dari penelitian ini, yakni: penyediaan komputer (laptop), infokus beserta alat IT lainnya, bahkan secara tersirat juga disarankan agar memperhatikan fasilitas kamar mandi dan alat permainan edukatif. Pengembangan sumber daya manusia yang dimaksud yaitu mengikutsertakan bahkan mewajibkan guru-guru RA untuk mengembangkan potensi dan keterampilan yang dimilikinya melalui kegiatan workshop, seminar edukatif, bahkan komunitas guru-guru RA.
3. Kepada guru yang belum menggunakan media audio visual ataupun media tambahan lainnya ketika pembelajaran maka disarankan untuk menggunakan media audio visual yang telah disesuaikan isi medianya dengan tujuan, materi dan tema yang akan dipelajari. Hal tersebut dikarenakan sifat anak usia dini adalah mencontoh, belajar secara konkret, dan bermain sambil belajar, khususnya apabila guru ingin mengembangkan kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal yang membutuhkan contoh-

contoh nyata. Dengan adanya media audio visual, siswa akan melihat, mendengar, dan mencontoh bagaimana caranya bersikap yang baik. Untuk mengembangkan kecerdasan Interpersonal pada penelitian ini menggunakan media audio visual yang memberikan contoh sikap: mengantri, kepemimpinan, tertib, serta tanggungjawab yang baik. Untuk mengembangkan kecerdasan Intrapersonal pada penelitian ini menggunakan media audio visual yang memberikan contoh sikap: mengendalikan emosi, percaya diri, motivasi dan menetapkan target bermain.

4. Kepada guru yang akan menggunakan media audio visual disarankan agar memperhatikan beberapa hal, yaitu: (a) mempersiapkan dan mensinkronkan antara RPPM dan isi media; (b) mempersiapkan alat peraga yang mendukung seperti laptop dan lcd proyektor; (c) mengelola kelas dengan baik khususnya bagi kelas besar yang terdiri dari lebih dari 10 siswa; (d) harus kreatif merencanakan *plan B* atau rencana lain apabila misalnya terjadi pemadaman listrik sehingga tidak dapat menggunakan media audio visual maka guru harus mengalihkannya dengan media lain atau mempersiapkan alat cadangan daya listrik lainnya; (e) memotivasi siswa agar fokus pada media audio visual, bukan membayangkan yang lain-lain.
5. Kepada peneliti lainnya disarankan untuk menyempurnakan penelitian ini dan merujuk hal-hal yang sudah bagus. Apabila peneliti lain akan meneliti permasalahan dan menggunakan instrumen yang sama, namun sampel penelitian berbeda maka kecenderungan hasilnya tidak jauh berbeda dari hasil penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Imam Bukhari dan Abu Hasan As-Sindy, 2008, *Shahihul Bukhari bi Haasyiati al-Imam as-Sindy*, Libanon: Dar al-Kotob al-Ilmiah.
- Armanila, 2016, Upaya Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Dan Intrapersonal Melalui Pembelajaran Tematik Di Taman Kanak-kanak (5-6 tahun) Zulhijjah Medan, *Tesis*, Universitas Medan Area.
- Azhar Arsyad, 2009, *Media Pembelajaran*, 2009, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_, 2010, *Media Pembelajaran*, Cet Ke- XIII, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arifin Muzayyin, 2003, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Basyiruddin Usman, 2002, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers.
- \_\_\_\_\_, dkk, 2005, *Pendidikan Holistik*, Jakarta: Indonesia Heritage Foundation.
- Direktorat Tenaga Teknis, 2003, *Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia 0-6 Tahun*, Jakarta: Ditjen PLSP, -Depdiknas.
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan, 1991, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- E Berk Laura, 2006, *Child Development Sevent Edition*, Boston: Pearson and Edition
- Hanisah, 2014, Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Anak Melalui Kegiatan Berceritera Berbantuan Media Film/ VCD di Kelompok B5 RA Ummatan Wahida di Kota Curup, *Skripsi*, Universitas Bengkulu.
- Hasan. HR Ahmad (III/440), Abu Dawud (no. 4777), at-Tirmidzi (no. 2021), dan Ibnu Majah (no. 4286) Dihasankan oleh Syaikh al-Albâni dalam Shahîh al-Jâmi'ish Shaghîr (no. 6522).
- Howard Gardner, *Multiple intellegences and Education* , (<http://www.infed.org/thinkers/gardner.htm/>).
- HR Ahmad (no. 9026) dan HR Muslim (no. 6945)
- HR At-Tirmidzi (dalam hadis yang jarang)
- HR. al-Bukhâri no. 13, Muslim no. 40 , an-Nasâ'i no. 5031, at-Tirmidzi no. 2515 dan Ibnu Mâjah no. 66
- Jalaludin, 2003, *Teologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Jaya, Indra, 2018, *Penerapan Statistika untuk Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing.

- Juliansyah Noor, 2011, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana.
- Khadijah, 2016, *Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Publishing.
- Khadijah, 2015, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing.
- Khadijah, 2017, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori dan Pengembangannya*, Medan: Perdana Publishing.
- Laura E Berk, 2006, *Child Development Sevent Edition*, Boston: Pearson and Edition.
- Maisarah, 2014, Hubungan antara Kemampuan Awal Penjumlahan dengan Hasil Belajar Perkalian Pada Siswa Kelas II SD Negeri 101777 Saentis Tahun Ajaran 2013/2014, *Skripsi*, Universitas Negeri Medan.
- Maisarah, 2018, *Matematika dan Sains Anak Usia Dini*, Medan: Akasha Sakti.
- Mangoenprasodjo, A Setiono dan Hidayati, Nur Sri, 2005, *Anak Masa Depan dengan Multiple Intelegensi*, Yogyakarta: Pradipta Publishing.
- Megawangi Ratna,dkk, 2007, *Pendidikan yang Patut dan Menyenangkan*, Jakarta: Indonesia Heritage Foundation.
- \_\_\_\_\_, dkk, 2005, *Pendidikan Holistik*, Jakarta: Indonesia Heritage Foundation.
- Mariyana, R, 2005, *Strategi Pengelolaan Lingkungan Belajar di Taman Kanak-kanan*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Muhammad Arifin, 2017, Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Siswa SD Lazuardi Kamila Global Islamic School (GIS) Surakarta, *Skripsi*, IAIN Surakarta.
- Muhammad Fadlillah, 2012, *Desain Pembelajaran Paud:Tinjauan Teoritik dan Praktik*, Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Mursid, 2015, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung; Remaja Rosdakarya.
- Musfiroh Tadkiroatun, 2008, *Cerdas Melalui Bermain Cara Mengasah Multiple Intellegences pada Anak Sejak Usia Dini*, Jakarta: Grasindo.
- Muzayyin Arifin, 2003, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata Abuddin, 2005, *Tokoh-tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Noeng Muhadjir, 1997, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Suatu Teori Pendidikan*, Yogyakarta: Penerbit Rake Sarasin.
- Nurani Sujiono, Yuliani, 2007, *Buku Ajar Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Universitas Negeri Jakarta.



- Paulina Maria Ekasari Wahyuningrum, Pengaruh Media Pembelajaran dan Kecerdasan Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa STIPAS Tahasak Danum Pabelum Palangkaraya, *Jurnal Jumpa*, Vol. 5 (2), Oktober 2017.
- Penda Wandani, 2018, Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual Terhadap Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini, *Skripsi*, Universitas Lampung.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor. 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.
- Roblyer, M.D., Doering, Aaron H, 2010, *Integrating Educational Technology into Teaching. Fifth Edition*, New York: Pearson Education Inc.
- Ronald H, Anderson, 1987, *Pemilihan dan Pengembangan media untuk pembelajaran*, Jakarta: Raja Wali Pers.
- Santoso, Soegeng, 2002, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Citra Pendidikan.
- Santrock, John W, 2007, *Educational Psychology, Terjemahan Tri Wibowo*, Jakarta: Kencana.
- Shahîh. HR al-Bukhari (no. 6114) dan Muslim (no. 2609)
- Shahih. HR. Muslim (no. 91)
- Soegarda Poerbakawatja, dkk, 1981, *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung.
- Soegeng Santoso, Pendidikan Anak Usia Dini, (Jakarta: Citra Pendidikan, 2002), h. 28.
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, 1987, *Pengelolaan Materil*, Jakarta: Prima Karya.
- Susilana dan Riyana, Cepi, 2007, *Media Pembelajaran Hakikat Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian*, Bandung: Wacana Prima.
- Suyadi. 2010, *Psikologi Belajar PAUD*, Yogyakarta : Pustaka Insan Madan.
- Tajularipin Sulaiman, Integrating Multiple Intelligences and Technology into Classroom Instruction to Transform Instructional Practice in Malaysia, *Journal of Languange Teaching and Research*, Vol. 2 (5) September 2011.
- Thomas Armstrong, 1994, *Multiple Intellegences in the Classroom*.
- \_\_\_\_\_, 2002, *Multiple Intellegences in the classroom*, terjemah Yudhi Murtanto, Jakarta: Kaifa.
- T. Safaria, 2005, *Interpersonal Intelligence (Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak)*, Yogyakarta: Amara Books

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003, Jakarta: Eko Jaya.

Usman, 2009, *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara.

W. Santrock, John, 2007, *Educational Psychology*, Terjemahan Tri Wibowo, Jakarta, Kencana.

Wuwuh Asrining Surasmi, Maximising Multiple Intelligences in Early Childhood By Playing, *ASEAN Journal of Open Distance Learning*, Vol. 9 (2) December 2017.

Yudhi Munadi, 2013, *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)*, Jakarta: Referensi.

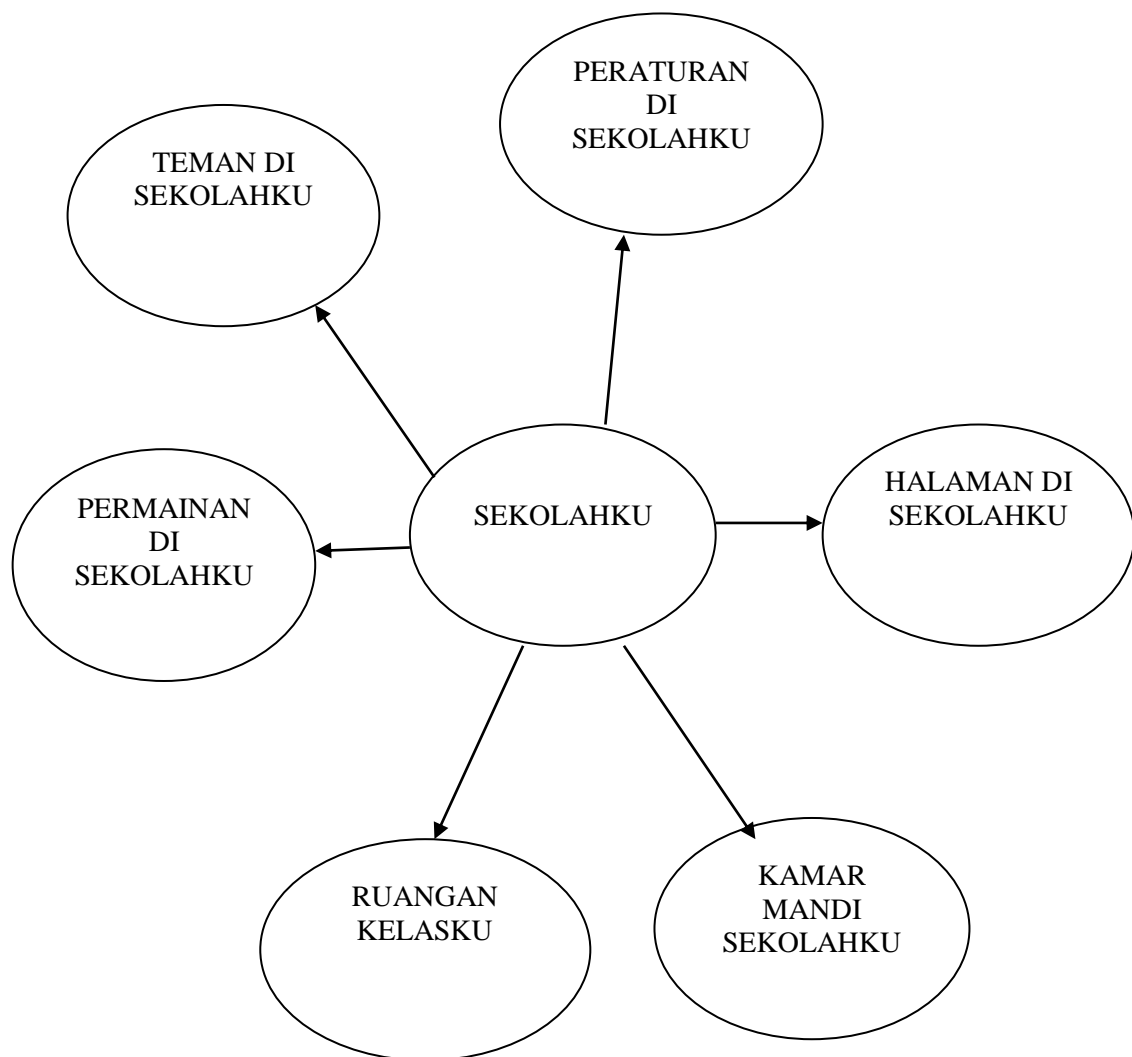
Zulkifli Matondang, 2013, *Statistika Pendidikan*, Medan: Unimed Press.

**Lampiran 1**

**PENGEMBANGAN TEMA**

TEMA : LINGKUNGAN KU

SUB TEMA : SEKOLAH KU



## Lampiran 2

### MODUL PEMBELAJARAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK KECERDASAN INTERPERSONAL

- 1. Tujuan** : Menstimulasi perkembangan kecerdasan interpersonal anak usia dini
- Mengembangkan sikap mengantri dengan menumbuhkan bagaimana caranya menunggu giliran ketika bermain dan terbiasa menunggu giliran dalam setiap kegiatan.
  - Mengembangkan sikap kepemimpinan dengan menumbuhkan sikap kemampuan dalam memimpin kelompok bermain yang lebih besar (antara 4–8 orang).
  - Mengembangkan sikap tertib dengan menumbuhkan sikap tertib dalam menggunakan alat atau benda mainan sesuai dengan fungsinya.
  - Mengembangkan kemampuan tanggung jawab dengan menumbuhkan sikap dapat memahami akibat jika melakukan pelanggaran dan berani bertanggungjawab.
- 2. Materi** : Mengantri, Kepemimpinan, Tertib dan Tanggung jawab
- 3. Metode** : Ceramah, bercerita dan Tanya jawab.
- a. Guru mengajak anak-anak duduk melingkar bersama, sambil menyanyikan lagu anak yang berkaitan dengan tema.
  - b. Guru menceritakan secara umum mengenai tema sekolahku yang berkaitan dengan materi mengantri, kepemimpinan, tertib dan tanggung jawab sambil melakukan tanya jawab dengan anak.
  - c. Guru memutar film anak yang berkaitan dengan tema sekolahku dan materi mengantri, kepemimpinan, tertib dan tanggung jawab.
  - d. Guru meminta setiap anak untuk menceritakan apa yang telah ditontonnya di depan kelas.
  - e. Guru memberikan konfirmasi dengan memberikan penjelasan yang benar sambil menunjukkan gambar yang berkaitan dengan tema sekolahku dan materi mengantri, kepemimpinan, tertib dan tanggung jawab.
  - f. Diakhir pembelajaran guru meminta anak untuk memilih gambar yang mereka sukai yang berkaitan dengan tema sekolahku dan materi mengantri, kepemimpinan, tertib dan tanggung jawab.
- 4. Media** : Visual (Gambar) dan Audio visual (film)
- 5. Evaluasi anak**: Anak yang dapat menceritakan kembali film yang ditontonnya yang berkaitan dengan tema akan mendapatkan tepuk tangan dan bintang.

### Lampiran 3

## MODUL PEMBELAJARAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK KECERDASAN INTRAPERSONAL

- 1 Tujuan** : Menstimulasi perkembangan kecerdasan intrapersonal anak usia dini
- Mengembangkan kemampuan mengendalikan emosi diri, dengan menumbuhkan sikap diam ketika marah, seolah-olah mengendalikan emosinya, serta sikap senang ketika mengajak teman bermain.
  - Mengembangkan kemampuan memiliki rasa percaya diri yang besar dengan menumbuhkan kepercayaan atas kemampuannya dan kepercayaan atas keputusan/pendapatnya.
  - Mengembangkan motivasi dengan menumbuhkan sikap bersemangat ketika bermain dan mempunyai motivasi yang tinggi. Serta mengembangkan sikap senang mengajak temannya bermain.
  - Mengembangkan sikap dalam menetapkan target bermain
- 2. Materi** : Emosi, Percaya diri, Motivasi dan Menetapkan target bermain
- 3. Metode** : Ceramah, bercerita dan Tanya jawab.
- a. Guru mengajak anak-anak duduk melingkar bersama, sambil menyanyikan lagu anak yang berkaitan dengan tema
  - b. Guru menceritakan secara umum mengenai tema sekolahku yang berkaitan dengan materi emosi, percaya diri, motivasi dan menetapkan target bermain sambil melakukan tanya jawab dengan anak.
  - c. Guru memutar film anak yang berkaitan tema sekolahku dan materi materi emosi, percaya diri, motivasi dan menetapkan target bermain.
  - d. Guru meminta setiap anak untuk menceritakan apa yang telah ditontonnya di depan kelas
  - e. Guru memberikan konfirmasi dengan memberikan penjelasan yang benar sambil menunjukkan gambar yang berkaitan dengan tema sekolahku dan materi emosi, percaya diri, motivasi dan menetapkan target bermain.
  - f. Diakhir pembelajaran guru meminta anak untuk memilih gambar yang mereka sukai yang berkaitan dengan tema sekolahku dan materi emosi, percaya diri, motivasi dan menetapkan target bermain.
- 4. Media** : Visual (Gambar) dan Audio visual (film)
- 5. Evaluasi anak:** Anak yang dapat menceritakan kembali film yang ditontonnya yang berkaitan dengan tema akan mendapatkan tepuk tangan dan bintang.

## Lampiran 4

### RUBRIK PENILAIAN KECERDASAN INTERPERSONAL

Deskriptor Penilaian				
Kemampuan	Belum Berkembang (BB)	Mulai Berkembang (MB)	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	Berkembang Sangat Baik (BSB)
	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4
Anak dapat bergantian bermain perosotan	Anak berebutan bermain perosotan	Anak bergantian bermain perosotan karena diminta guru	Anak bergantian bermain perosotan tetapi terkadang karena diminta guru	Anak selalu bergantian bermain perosotan tanpa diminta guru
Anak dapat bergantian bermain enjotan	Anak berebutan bermain enjotan	Anak bergantian bermain enjotan karena diminta guru	Anak bergantian bermain enjotan tetapi kadang-kadang karena diminta guru	Anak selalu bergantian bermain enjotan tanpa diminta guru
Anak dapat bergantian bermain ayunan	Anak berebutan bermain ayunan	Anak bergantian bermain ayunan karena diminta guru	Anak bergantian bermain ayunan tetapi terkadang karena diminta guru	Anak selalu bergantian bermain ayunan tanpa diminta guru
Anak dapat merapikan alat permainan ke tempat semula	Anak tidak mau merapikan alat permainan ke tempat semula	Anak mau merapikan alat permainan ke tempat semula bersama-sama dengan guru	Anak merapikan alat permainan ke tempatnya semula tetapi terkadang karena diinstruksi guru	Anak selalu merapikan alat permainan ke tempatnya semula tanpa intruksi guru
Anak dapat memainkan alat permainan sesuai dengan kegunaannya.	Anak tidak memainkan alat permainan sesuai dengan kegunaannya	Anak memainkan alat permainan sesuai dengan kegunaannya karena diminta guru	Anak memainkan alat permainan sesuai dengan kegunaannya tetapi terkadang harus diawasi guru	Anak selalu memainkan alat permainan sesuai dengan kegunaannya tanpa diawasi guru
Anak dapat merapikan alat permainan dengan hati-hati	Anak merapikan alat permainan dengan cara melemparnya	Anak dapat merapikan alat permainan dengan hati-hati karena diminta guru	Anak selalu merapikan alat permainan dengan hati-hati tetapi terkadang-kadang karena diminta guru	Anak selalu merapikan alat permainan dengan hati-hati tanpa diminta guru
Anak dapat membersihkan tempat makannya	Anak membiarkan tempat makannya kotor	Anak membersihkan tempat makannya karena diminta guru	Anak selalu membersihkan tempat makannya tetapi terkadang karena diminta guru	Anak selalu membersihkan tempat makannya tanpa diminta guru
Anak datang tepat waktu ke sekolah	Anak terlambat ke sekolah	Anak ke sekolah ketika teman mulai berbaris	Anak ke sekolah 10 menit sebelum berbaris	Anak ke sekolah 30 menit sebelum berbaris
Anak dapat membuang sampah pada tempatnya	Anak membuang sampah sembarangan	Anak membuang sampah pada tempatnya karena diminta guru	Anak selalu membuang sampah pada tempatnya tetapi terkadang karena diminta guru	Anak selalu membuang sampah pada tempatnya tanpa diminta guru

<b>Deskriptor Penilaian</b>				
<b>Kemampuan</b>	<b>Belum Berkembang (BB)</b>	<b>Mulai Berkembang (MB)</b>	<b>Berkembang Sesuai Harapan (BSH)</b>	<b>Berkembang Sangat Baik (BSB)</b>
	<b>Skor 1</b>	<b>Skor 2</b>	<b>Skor 3</b>	<b>Skor 4</b>
Anak dapat mengantri masuk kamar mandi	Anak berebutan masuk kamar mandi	Anak mengantri masuk kamar mandi karena dibimbing guru	Anak selalu mengantri masuk kamar mandi tetapi terkadang dibimbing guru	Anak selalu mengantri masuk kamar mandi tanpa dibimbing guru
Anak dapat mengantri masuk ke dalam kelas	Anak berebutan masuk ke dalam kelas	Anak mengantri masuk ke dalam kelas karena dibimbing guru	Anak selalu mengantri masuk ke dalam kelas tetapi terkadang dibimbing guru	Anak selalu mengantri masuk ke dalam kelas tanpa dibimbing guru
Anak dapat mengantri ketika ke luar dari kelas	Anak berebutan ke luar dari kelas	Anak mengantri ke luar dari kelas karena dibimbing guru	Anak selalu mengantri ke luar dari kelas tetapi terkadang dibimbing guru	Anak selalu mengantri ke luar dari kelas tanpa dibimbing guru
Anak dapat menjadi kepala regu dalam kelompok bermain	Anak tidak mau menjadi kepala regu dalam kelompok	Anak mau menjadi kepala regu dalam kelompok karena ditunjuk guru	anak selalu menunjuk dirinya sebagai kepala regu tetapi terkadang karena diminta guru	Anak selalu menunjuk dirinya sebagai kepala regu tanpa diminta guru
Anak dapat mengarahkan temannya dalam kegiatan bermain	Anak tidak bisa mengarahkan temannya dalam kegiatan bermain	Anak dapat mengarahkan temannya dalam kegiatan bermain karena dibimbing guru	Anak selalu dapat mengarahkan temannya dalam kegiatan bermain tetapi terkadang dibimbing guru	Anak selalu dapat mengarahkan temannya dalam kegiatan bermain tanpa dibimbing guru
Anak dapat memimpin kelompok bermain sampai selesai	Anak tidak dapat memimpin kelompok bermain sampai selesai	Anak dapat memimpin kelompok bermain sampai selesai karena dibimbing guru	Anak selalu dapat memimpin kelompok bermain sampai selesai tetapi terkadang dibimbing guru	Anak selalu dapat memimpin kelompok bermain sampai selesai tanpa dibimbing guru

<b>Tabel Klasifikasi Kriteria Kecerdasan Interpersonal</b>		
<b>No.</b>	<b>Rentang Rerata Skor</b>	<b>Kriteria</b>
1.	0,1 – 1,0	Belum Berkembang (BB)
2.	1,1 – 2,0	Mulai Berkembang (MB)
3.	2,1 – 3,0	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
4.	3,1 – 4,0	Berkembang Sangat Baik (BSB)





## Lampiran 6

### RUBRIK PENILAIAN KECERDASAN INTRAPERSONAL

Deskriptor Penilaian				
Kemampuan	Belum Berkembang (BB)	Mulai Berkembang (MB)	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	Berkembang Sangat Baik (BSB)
	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4
Anak tertawa riang saat bermain bersama dengan temannya	anak berwajah cemberut selama kegiatan bermain bersama temannya	Anak berekspresi biasa saja tanpa tertawa selama bermain bersama dengan temannya	Anak tertawa riang saat bermain bersama dengan temannya tapi terkadang berwajah cemberut	Anak selalu tertawa riang saat bermain bersama dengan temannya
Anak meminta temannya untuk ikut bermain bersama	Anak tidak mau mengajak temannya bermain bersama	Anak mau mengajak temannya bermain bersama karena diminta guru	Anak selalu mengajak temannya bermain bersama tetapi terkadang karena diminta guru	Anak selalu mengajak temannya bermain bersama tanpa diminta guru
Anak suka berbagi mainan miliknya dengan teman	Anak tidak mau berbagi mainan miliknya dengan teman	Anak mau berbagi mainan miliknya dengan teman karena diminta guru	Anak selalu berbagi mainan miliknya dengan teman tetapi terkadang karena diminta guru	Anak selalu berbagi mainan miliknya dengan teman tanpa diminta guru
Anak dapat menunjukkan hasil karyanya di depan teman-temannya	Anak tidak mau menunjukkan hasil karyanya di depan teman-temannya	Anak agak menunduk ketika menunjukkan hasil karyanya di depan teman-temannya	Anak berdiri tegak dan lantang menunjukkan hasil karyanya di depan teman-temannya	Anak berdiri tegak dan lantang dengan gembira menunjukkan hasil karyanya di depan teman-temannya
Anak dapat bernyanyi di depan teman-temannya	Anak tidak mau bernyanyi di depan teman-temannya	Anak bernyanyi di depan teman-temannya sambil menunduk malu dengan lagu tersendat-sendat	Anak bernyanyi di depan teman-temannya dengan wajah menghadap teman dengan lagu yang lancar	Anak bernyanyi di depan teman-temannya dengan ekspresi dan gaya yang penuh
Anak dapat tampil membaca doa di depan kelas	Anak tidak mau tampil membaca doa di depan kelas	Anak tampil membaca doa dengan kepala menunduk malu dan suara tersendat-sendat di depan kelas	Anak tampil membaca doa dengan kepala tegak dan lantang serta lancar di depan kelas	Anak tampil membaca doa dengan kepala tegak, lantang dan lancar dengan ekspresi yang penuh
Anak tidak menangis ketika mainannya dirampas oleh temannya	Anak menangis ketika mainannya dirampas oleh temannya	Anak berwajah sedih tapi tidak menangis ketika mainannya dirampas temannya	Anak tidak menangis ketika mainannya dirampas oleh temannya tetapi terkadang menangis	Anak selalu tidak menangis ketika mainannya dirampas oleh temannya
Anak berbicara dengan tidak berteriak	Anak berbicara dengan berteriak	Anak berbicara dengan tidak berteriak karena diminta guru	Anak selalu berbicara dengan nada suara rendah tetapi terkadang karena diminta guru	Anak selalu berbicara dengan nada suara rendah tanpa diminta guru

<b>Deskriptor Penilaian</b>				
<b>Kemampuan</b>	<b>Belum Berkembang (BB)</b>	<b>Mulai Berkembang (MB)</b>	<b>Berkembang Sesuai Harapan (BSH)</b>	<b>Berkembang Sangat Baik (BSB)</b>
	<b>Skor 1</b>	<b>Skor 2</b>	<b>Skor 3</b>	<b>Skor 4</b>
Anak tidak memukul temannya yang mengambil kursi miliknya	Anak langsung spontan memukul temannya yang mengambil kursi miliknya	Anak tidak langsung spontan memukul temannya yang mengambil kursi miliknya	anak tidak memukul temannya yang mengambil kursi miliknya tetapi terkadang melakukannya	Anak selalu tidak memukul temannya yang emngambil kursinya
Anak aktif dalam kegiatan bermain	Anak pasif dalam kegiatan bermain	Anak aktif dalam kegiatan bermain karena diberikan kata-kata motivasi guru	Anak selalu aktif dalam kegiatan bermain tetapi terkadang diberikan kata-kata motivasi guru	Anak selalu aktif dalam kegiatan bermain tanpa diberikan kata-kata motivasi guru
Anak dapat mengambil peran dalam kegiatan bermain	Anak tidak pandai mengambil peran dalam kegiatan bermain	Anak dapat mengambil peran dalam kegiatan bermain karena diarahkan guru	Anak selalu dapat mengambil peran dalam kegiatan bermain tetapi terkadang diarahkan guru	Anak selalu dapat mengambil peran dalam kegiatan bermain tanpa diarahkan guru
Anak dapat membuat berbagai bentuk dengan plastisin	Anak dapat membuat 1 bentuk dengan plastisin	anak dapat membuat 10 bentuk dengan plastisin	Anak dapat membuat 20 bentuk dengan plastisin	Anak dapat membuat 25 bentuk dengan plastisin
Anak dapat menyusun kepingan pazel dalam waktu 20 menit	anak dapat menyusun kepingan pazel dalawam waktu 30 menit	anak dapat menyusun kepingan pazel dalawam waktu 25 menit	anak dapat menyusun kepingan pazel dalawam waktu 20 menit	anak dapat menyusun kepingan pazel dalawam waktu 15 menit
Anak dapat membuat bangunan dari balok dalam waktu 10 menit	Anak dapat membuat bangunan dari balok dalam waktu 20 menit	Anak dapat membuat bangunan dari balok dalam waktu 15 menit	Anak dapat membuat bangunan dari balok dalam waktu 10 menit	Anak dapat membuat bangunan dari balok dalam waktu 5 menit
Anak dapat menyusun lego menjadi menara dalam waktu 10 menit	Anak dapat menyusun lego menjadi menara dalam waktu 20 menit	Anak dapat menyusun lego menjadi menara dalam waktu 15 menit	Anak dapat menyusun lego menjadi menara dalam waktu 10 menit	Anak dapat menyusun lego menjadi menara dalam waktu 5 menit

<b>Tabel Klasifikasi Kriteria Kecerdasan Intrapersonal</b>		
<b>No.</b>	<b>Rentang Rerata Skor</b>	<b>Kriteria</b>
1.	0,1 – 1,0	Belum Berkembang (BB)
2.	1,1 – 2,0	Mulai Berkembang (MB)
3.	2,1 – 3,0	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
4.	3,1 – 4,0	Berkembang Sangat Baik (BSB)



## Lampiran 8

### DATA KECERDASAN INTERPERSONAL KELAS EKSPERIMEN

#### 1. Observasi Awal

No. Absen	Indikator ke-															Jumlah Skor	Rerata Skor	Kriteria
	1a	1b	1c	2a	2b	2c	3a	3b	3c	4a	4b	4c	5a	5b	5c			
E01	2	2	1	4	3	2	2	3	2	1	1	3	1	2	2	31	2.07	BSH
E02	2	2	1	1	3	2	2	1	3	2	1	2	2	1	2	27	1.80	MB
E03	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	22	1.47	MB
E04	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	40	2.67	BSH
E05	2	2	2	3	3	2	1	3	1	1	3	1	3	1	2	30	2.00	MB
E06	2	2	2	2	2	2	3	3	1	3	1	1	2	3	3	32	2.13	BSH
E07	1	2	1	1	3	2	1	3	2	2	1	3	1	3	2	28	1.87	MB
E08	3	3	2	1	2	4	2	2	4	3	3	3	4	2	2	40	2.67	BSH
E09	1	3	1	2	2	3	3	2	3	2	1	3	2	3	2	33	2.20	BSH
E10	3	3	3	2	3	2	1	3	2	3	1	2	2	3	2	35	2.33	BSH
E11	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	2	20	1.33	MB
E12	2	1	2	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	22	1.47	MB
E13	2	3	2	3	2	2	3	2	3	1	2	2	1	2	2	32	2.13	BSH
E14	2	2	2	1	3	2	1	2	2	3	2	2	3	1	2	30	2.00	MB
E15	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	4	3	3	39	2.60	BSH
E16	1	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	31	2.07	BSH
E17	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	21	1.40	MB
E18	1	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	35	2.33	BSH
E19	2	1	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	28	1.87	MB
E20	1	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	20	1.33	MB
E21	2	1	2	1	2	2	2	3	2	2	1	2	3	3	2	30	2.00	MB
E22	2	2	2	1	3	2	2	2	3	3	3	3	1	2	2	33	2.20	BSH
E23	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	1	2	2	39	2.60	BSH
E24	2	2	2	1	2	2	1	2	2	3	1	2	2	2	1	27	1.80	MB
E25	1	3	1	1	1	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	31	2.07	BSH
E26	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	21	1.40	MB
<b>Rerata Keseluruhan</b>																	1.99	MB

## 2. Observasi Akhir

No. Absen	Indikator ke-															Jumlah Skor	Rerata Skor	Kriteria
	1a	1b	1c	2a	2b	2c	3a	3b	3c	4a	4b	4c	5a	5b	5c			
E01	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	54	3.60	BSB
E02	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	51	3.40	BSB
E03	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	2	4	49	3.27	BSB
E04	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	56	3.73	BSB
E05	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	51	3.40	BSB
E06	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	55	3.67	BSB
E07	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	54	3.60	BSB
E08	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	4.00	BSB
E09	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	57	3.80	BSB
E10	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	58	3.87	BSB
E11	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	56	3.73	BSB
E12	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	53	3.53	BSB
E13	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	57	3.80	BSB
E14	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	54	3.60	BSB
E15	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	59	3.93	BSB
E16	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	57	3.80	BSB
E17	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	4	52	3.47	BSB
E18	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	55	3.67	BSB
E19	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	53	3.53	BSB
E20	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	4	4	3	49	3.27	BSB
E21	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	54	3.60	BSB
E22	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	53	3.53	BSB
E23	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	58	3.87	BSB
E24	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	52	3.47	BSB
E25	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	56	3.73	BSB
E26	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	51	3.40	BSB
<b>Rerata Keseluruhan</b>																	3.63	BSB

Lampiran 9

**DATA KECERDASAN INTERPERSONAL KELAS KONTROL**

**1. Observasi Awal**

No. Absen	Indikator ke-															Jumlah Skor	Rerata Skor	Kriteria
	1a	1b	1c	2a	2b	2c	3a	3b	3c	4a	4b	4c	5a	5b	5c			
K01	1	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	27	1.80	MB
K02	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	1	2	2	2	2	36	2.40	BSH
K03	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	20	1.33	MB
K04	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	26	1.73	MB
K05	2	1	3	2	3	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	29	1.93	MB
K06	3	2	3	2	3	2	3	3	3	4	2	3	2	2	2	39	2.60	BSH
K07	3	3	3	1	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	1	34	2.27	BSH
K08	2	3	1	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	30	2.00	MB
K09	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	22	1.47	MB
K10	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	24	1.60	MB
K11	2	3	4	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	36	2.40	BSH
K12	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	27	1.80	MB
K13	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	2	2	2	2	2	41	2.73	BSH
K14	3	1	3	2	3	3	3	2	2	2	2	1	2	2	1	32	2.13	BSH
K15	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	24	1.60	MB
K16	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	20	1.33	MB
K17	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	29	1.93	MB
K18	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	34	2.27	BSH
K19	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	1	2	1	22	1.47	MB
K20	3	3	4	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	39	2.60	BSH
K21	1	3	4	1	1	3	3	2	2	2	2	1	2	1	2	30	2.00	MB
K22	3	2	3	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	26	1.73	MB
K23	1	3	3	2	2	3	2	2	3	1	2	2	2	2	2	32	2.13	BSH
K24	3	4	4	3	2	3	3	2	2	4	2	2	2	3	2	41	2.73	BSH
<b>Rerata Keseluruhan</b>																	2.00	MB

## 2. Observasi Akhir

No. Absen	Indikator ke-															Jumlah Skor	Rerata Skor	Kriteria
	1a	1b	1c	2a	2b	2c	3a	3b	3c	4a	4b	4c	5a	5b	5c			
K01	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	41	2.73	BSH
K02	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	2	3	3	3	3	51	3.40	BSB
K03	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	35	2.33	BSH
K04	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	41	2.73	BSH
K05	3	2	4	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	44	2.93	BSH
K06	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	53	3.53	BSB
K07	4	4	4	2	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	49	3.27	BSB
K08	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	45	3.00	BSH
K09	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	37	2.47	BSH
K10	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	39	2.60	BSH
K11	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	50	3.33	BSB
K12	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	42	2.80	BSH
K13	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	54	3.60	BSB
K14	4	2	4	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	47	3.13	BSB
K15	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	39	2.60	BSH
K16	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	35	2.33	BSH
K17	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	44	2.93	BSH
K18	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48	3.20	BSB
K19	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	37	2.47	BSH
K20	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	53	3.53	BSB
K21	2	4	4	2	2	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	44	2.93	BSH
K22	4	3	4	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	41	2.73	BSH
K23	2	4	4	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	47	3.13	BSB
K24	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	53	3.53	BSB
<b>Rerata Keseluruhan</b>																	2.97	BSH

Lampiran 10

**DATA KECERDASAN INTRAPERSONAL KELAS EKSPERIMEN**

**1. Observasi Awal**

No. Absen	Indikator ke-															Jumlah Skor	Rerata Skor	Kriteria
	1a	1b	1c	2a	2b	2c	3a	3b	3c	4a	4b	4c	5a	5b	5c			
E01	3	2	2	3	2	3	3	1	3	2	3	1	2	1	2	33	2.20	BSH
E02	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	18	1.20	MB
E03	1	3	1	3	3	2	3	2	2	1	1	2	2	2	2	30	2.00	MB
E04	1	2	1	1	1	1	3	1	1	1	1	2	1	2	3	22	1.47	MB
E05	1	1	2	1	1	1	3	1	1	3	1	1	1	1	1	20	1.33	MB
E06	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	1	1	2	2	3	35	2.33	BSH
E07	1	1	3	1	1	2	1	2	3	1	3	1	2	1	2	25	1.67	MB
E08	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	3	2	3	2	28	1.87	MB
E09	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	1	2	1	2	33	2.20	BSH
E10	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	3	21	1.40	MB
E11	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	38	2.53	BSH
E12	2	3	2	1	1	1	1	3	1	3	1	1	2	2	2	26	1.73	MB
E13	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	18	1.20	MB
E14	2	1	2	1	3	1	1	1	1	1	3	1	1	2	1	22	1.47	MB
E15	1	3	2	1	1	3	3	3	1	1	3	1	2	2	3	30	2.00	MB
E16	3	2	3	1	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	38	2.53	BSH
E17	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	3	23	1.53	MB
E18	1	3	1	1	1	1	1	1	2	2	3	2	2	2	2	25	1.67	MB
E19	3	1	1	1	3	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	23	1.53	MB
E20	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	20	1.33	MB
E21	1	1	1	1	1	1	3	2	2	3	2	2	3	1	2	26	1.73	MB
E22	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	35	2.33	BSH
E23	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	18	1.20	MB
E24	2	1	2	1	1	2	3	1	1	3	2	2	2	2	3	28	1.87	MB
E25	1	2	2	2	2	1	3	2	3	3	1	2	2	2	2	30	2.00	MB
E26	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	21	1.40	MB
<b>Rerata Keseluruhan</b>																	1.76	MB



## 2. Observasi Akhir

No. Absen	Indikator ke-															Jumlah Skor	Rerata Skor	Kriteria
	1a	1b	1c	2a	2b	2c	3a	3b	3c	4a	4b	4c	5a	5b	5c			
E01	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	56	3.73	BSB
E02	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	54	3.60	BSB
E03	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59	3.93	BSB
E04	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	2	2	4	4	4	45	3.00	BSH
E05	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	50	3.33	BSB
E06	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	55	3.67	BSB
E07	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	52	3.47	BSB
E08	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	54	3.60	BSB
E09	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	52	3.47	BSB
E10	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	51	3.40	BSB
E11	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	59	3.93	BSB
E12	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	54	3.60	BSB
E13	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	56	3.73	BSB
E14	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	52	3.47	BSB
E15	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	56	3.73	BSB
E16	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	58	3.87	BSB
E17	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	51	3.40	BSB
E18	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	53	3.53	BSB
E19	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	57	3.80	BSB
E20	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	52	3.47	BSB
E21	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	57	3.80	BSB
E22	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	51	3.40	BSB
E23	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	53	3.53	BSB
E24	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	52	3.47	BSB
E25	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	54	3.60	BSB
E26	2	2	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	4	3	4	44	2.93	BSH
<b>Rerata Keseluruhan</b>																	3.56	BSB

Lampiran 11

**DATA KECERDASAN INTRAPERSONAL KELAS KONTROL**

**1. Observasi Awal**

No. Absen	Indikator ke-															Jumlah Skor	Rerata Skor	Kriteria
	1a	1b	1c	2a	2b	2c	3a	3b	3c	4a	4b	4c	5a	5b	5c			
K01	2	2	1	2	2	2	2	3	1	3	3	2	1	2	1	29	1.93	MB
K02	3	2	2	2	1	2	1	2	2	3	3	3	3	2	1	32	2.13	BSH
K03	1	3	1	3	1	2	1	1	2	1	1	3	3	1	1	25	1.67	MB
K04	3	3	2	3	1	1	3	1	3	2	1	2	2	2	2	31	2.07	BSH
K05	2	3	1	1	1	3	1	3	1	1	1	1	1	1	3	24	1.60	MB
K06	2	2	1	2	2	2	3	2	1	3	1	2	2	1	1	27	1.80	MB
K07	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	18	1.20	MB
K08	1	3	3	2	3	2	1	1	1	3	1	1	1	1	2	26	1.73	MB
K09	1	2	2	2	2	2	1	2	3	3	1	1	2	2	1	27	1.80	MB
K10	3	1	2	2	1	1	3	2	3	1	3	2	3	2	2	31	2.07	BSH
K11	2	2	2	1	2	2	2	3	2	3	1	2	1	2	2	29	1.93	MB
K12	3	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	23	1.53	MB
K13	3	3	1	3	3	1	1	3	3	2	3	3	2	3	3	37	2.47	BSH
K14	1	3	1	3	1	2	3	1	3	2	1	2	2	2	3	30	2.00	MB
K15	2	1	2	1	1	2	1	1	1	3	1	3	2	2	2	25	1.67	MB
K16	1	1	2	1	1	2	3	1	1	1	1	2	1	1	1	20	1.33	MB
K17	1	3	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	23	1.53	MB
K18	1	2	3	1	3	2	1	3	3	3	3	1	1	2	3	32	2.13	BSH
K19	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	2	24	1.60	MB
K20	1	3	1	1	3	2	1	1	3	1	1	2	3	3	1	27	1.80	MB
K21	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	18	1.20	MB
K22	2	1	3	1	3	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	26	1.73	MB
K23	3	3	3	1	3	2	1	2	2	3	3	3	2	3	3	37	2.47	BSH
K24	3	1	2	2	1	1	3	2	3	2	2	3	1	3	1	30	2.00	MB
<b>Rerata Keseluruhan</b>																	1.81	MB

## 2. Observasi Akhir

No. Absen	Indikator ke-															Jumlah Skor	Rerata Skor	Kriteria
	1a	1b	1c	2a	2b	2c	3a	3b	3c	4a	4b	4c	5a	5b	5c			
K01	3	3	2	3	3	3	3	4	2	4	4	3	2	3	2	44	2.93	BSH
K02	4	3	3	4	2	3	2	3	3	4	4	4	4	3	2	48	3.20	BSB
K03	2	4	2	4	2	3	2	2	3	2	2	4	4	2	2	40	2.67	BSH
K04	4	4	3	4	2	2	4	2	4	3	2	3	3	3	3	46	3.07	BSB
K05	3	4	2	2	2	4	2	4	2	2	2	2	2	2	4	39	2.60	BSH
K06	3	3	2	3	3	3	4	3	2	4	2	3	3	2	2	42	2.80	BSH
K07	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	42	2.80	BSH
K08	2	4	4	3	4	3	2	2	2	4	2	2	2	2	2	40	2.67	BSH
K09	2	3	3	3	3	3	2	3	4	4	2	2	3	3	2	42	2.80	BSH
K10	4	2	3	3	2	2	4	3	4	2	4	3	4	3	3	46	3.07	BSB
K11	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	2	3	2	3	3	44	2.93	BSH
K12	4	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	2	2	2	38	2.53	BSH
K13	4	4	2	4	4	2	2	4	4	3	4	4	3	4	4	52	3.47	BSB
K14	2	4	2	4	2	3	4	2	4	3	2	3	3	2	4	44	2.93	BSH
K15	3	2	3	2	2	3	2	2	2	4	2	4	3	3	3	40	2.67	BSH
K16	2	2	3	2	2	3	4	2	2	2	2	3	2	2	2	35	2.33	BSH
K17	2	4	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	38	2.53	BSH
K18	2	3	4	2	4	3	2	4	4	4	4	2	2	3	4	47	3.13	BSB
K19	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	39	2.60	BSH
K20	2	4	2	2	4	3	2	2	4	2	2	3	4	4	2	42	2.80	BSH
K21	2	2	4	2	2	4	3	2	3	2	3	3	3	3	2	40	2.67	BSH
K22	3	2	4	2	4	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	41	2.73	BSH
K23	2	4	4	2	2	3	2	3	3	4	2	4	3	4	2	44	2.93	BSH
K24	4	2	3	3	2	2	4	3	4	3	3	4	2	4	2	45	3.00	BSH
<b>Rerata Keseluruhan</b>																	2.83	BSH

## Lampiran 12

### OUTPUT SPSS

#### 1. Statistik Deskriptif

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Interpersonal_Awal_Eks	26	1.33	2.67	51.81	1.9927	.41261	.170
Interpersonal_Awal_Kontrol	24	1.33	2.73	47.98	1.9992	.43241	.187
Intrapersonal_Awal_Eks	26	1.20	2.53	45.72	1.7585	.41384	.171
Intrapersonal_Awal_Kontrol	24	1.20	2.47	43.39	1.8079	.33518	.112
Valid N (listwise)	24						

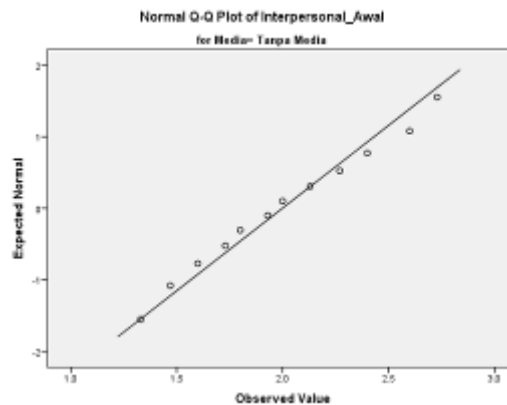
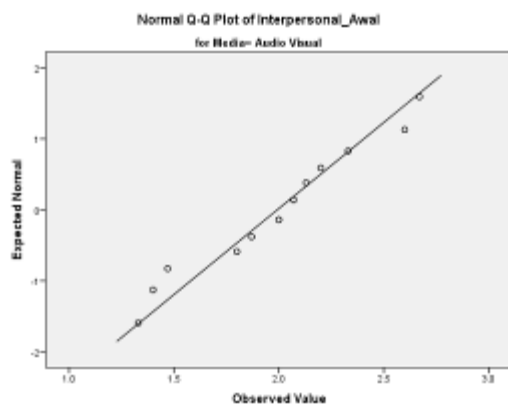
**Descriptive Statistics**

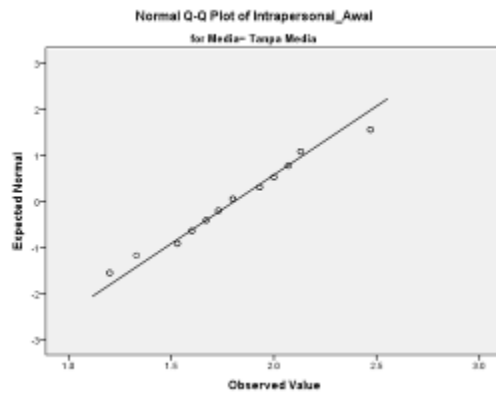
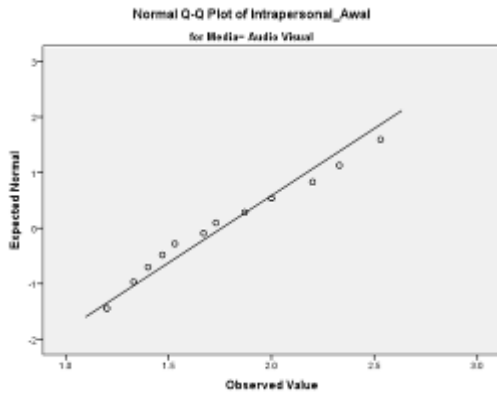
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Interpersonal_Akhir_Eks	26	3.27	4.00	94.27	3.6258	.19639	.039
Interpersonal_Akhir_Kontrol	24	2.33	3.60	71.23	2.9679	.39818	.159
Intrapersonal_Akhir_Eks	26	2.93	3.93	92.46	3.5562	.24269	.059
Intrapersonal_Akhir_Kontrol	24	2.33	3.47	67.86	2.8275	.25300	.064
Valid N (listwise)	24						

#### 2. Uji Prasyarat Analisis

**Tests of Normality**

	Media	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Interpersonal_Awal	Audio Visual	.128	26	.200 <sup>*</sup>	.938	26	.120
	Tanpa Media	.094	24	.200 <sup>*</sup>	.956	24	.362
Intrapersonal_Awal	Audio Visual	.133	26	.200 <sup>*</sup>	.938	26	.122
	Tanpa Media	.093	24	.200 <sup>*</sup>	.969	24	.650





**Test of Homogeneity of Variance**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Interpersonal_Awal	Based on Mean	.242	1	48	.625
	Based on Median	.257	1	48	.614
	Based on Median and with adjusted df	.257	1	47.724	.614
	Based on trimmed mean	.240	1	48	.627

**Test of Homogeneity of Variance**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Intrapersonal_Awal	Based on Mean	2.175	1	48	.147
	Based on Median	1.861	1	48	.179
	Based on Median and with adjusted df	1.861	1	47.494	.179
	Based on trimmed mean	2.067	1	48	.157

**3. Uji Hipotesis (uji-t)**

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Interpersonal	Equal variances assumed	14.101	.000	7.498	48	.000	.65785	.08773	.48145	.83425
Intrapersonal	Equal variances assumed	.156	.695	10.393	48	.000	.72865	.07011	.58768	.86962

#### 4. Uji Regresi Sederhana

##### a. Kecerdasan Interpersonal

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.758 <sup>a</sup>	.575	.557	.13075

**ANOVA<sup>a</sup>**

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.554	1	.554	32.406	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.410	48	.017		
	Total	.964	49			

**Coefficients<sup>a</sup>**

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.907	.129		22.557	.000
	Interpersonal	.361	.063	.758	5.693	.000

##### b. Kecerdasan Intrapersonal

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.637 <sup>a</sup>	.406	.381	.14443

**ANOVA<sup>a</sup>**

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.342	1	.342	16.376	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.501	48	.021		
	Total	.842	49			

**Coefficients<sup>a</sup>**

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.059	.126		24.288	.000
	Intrapersonal	.282	.070	.637	4.047	.000

## Lampiran 13

TABEL DISTRIBUSI  $t$ 

dk	$\alpha$ untuk Uji Satu Pihak ( <i>one tail test</i> )					
	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
	$\alpha$ untuk Uji Dua Pihak ( <i>two tail test</i> )					
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
$\infty$	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

Lampiran 14

**DOKUMENTASI PENELITIAN**



Gambar 1. Identitas Sekolah dan Halaman Depan Kelas



Gambar 2. Anak mengantri untuk memberi sebelum masuk kelas



Gambar 3. Anak melingkar sambil menyanyikan lagu sesuai tema





Gambar 4. Anak Berani Memimpin Doa



Gambar 5. Guru Mengajar Menggunakan Media Audiovisual



Gambar 6. Guru Bersama Siswa Melakukan Tanya Jawab



ri Bermain Perosotan, Papan Jungkat-jungkit dan Ayunan



Gambar 8. Anak Menggunakan Kamar Mandi Secara Bergantian



Gambar 9. Anak Bermain Plastisin dan Lego Bersama



Gambar 10. Anak Percaya Diri Menunjukkan Hasil Karyanya



Gambar 11. Anak Merapikan Mainan



Gambar 12. Anak Membuang Sampah Pada Tempatnya

## Lampiran 15

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Fatimah
2. NIM : 91212031235
3. Tempat/ Tanggal Lahir : Pantai Gemi, 02 Februari 1980
4. Pekerjaan : Anggota DPRD Kabupaten Langkat
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Alamat : Jln. T.S.M. Syech Dusun VI Kurnia Desa Pantai  
Gemi Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat

#### II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tamatan SDN 056613 Desa Pantai Gemi Kecamatan Stabat berijazah tahun 1992
2. Tamatan MTs Khalidiyah Stabat berijazah tahun 1995
3. Tamatan MAN 2 Tanjung Pura berijazah tahun 1998
4. Tamatan Universitas Negeri Medan berijazah tahun 2003

#### III. RIWAYAT PEKERJAAN

1. Guru Raudhatul Athfal (RA)